



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru
Seni Musik

Dani Nur Saputra
Indra Kusuma Wardani
2022

SMP/MTs KELAS IX

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Dani Nur Saputra
Indra Kusuma Wardani

Penelaah

Jelia Megawati Heru
Dian Herdiati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Arifah Dinda Lestari

Ilustrator & Desainer

Ririn Despriliani

Editor

Etsa Purbarani

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-316-2 (no.jil.lengkap)
ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt. Open Fonts License.
xiv, 218 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IX ditulis untuk menjadi pedoman dan inspirasi bagi seluruh pengajar Seni Musik Kelas IX. Pembelajaran dalam buku ini memuat berbagai materi dengan strategi dan model pembelajaran yang beragam. Materi dan model pembelajaran yang ditulis dalam buku ini diharapkan dapat menginspirasi dan memantik kreativitas para guru untuk mengembangkan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Seluruh unit dalam buku ini ditulis untuk dapat membantu guru mengembangkan keterampilan siswa baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Buku ini terbagi atas enam unit yang memuat berbagai aspek dalam pembelajaran Seni Musik. Guru tidak dituntut untuk terampil dan menguasai seluruh aspek, namun guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa menjajaki keseluruhan isi buku dan memberikan wawasan serta pengalaman baru bagi siswa.

Akhir kata, selamat mengajar Seni Musik dengan penuh antusiasme, kreativitas, dan inovasi untuk membangun generasi muda yang kreatif, produktif, memiliki rasa ingin tahu, dan berkepribadian Pancasila.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel.....	xi
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiii
Panduan Umum.....	1
Pendahuluan	5
Unit 1 Bernyanyi Dan Membuat Kreasi Sederhana	
Sasaran Unit.....	10
Kegiatan Pembelajaran 1:	
Pendalaman Teknik Bernyanyi	11
Kegiatan Pembelajaran 2:	
Kreasi Sederhana untuk Vokal	33
Unit 2 Menganalisis Lagu.....	50
Kegiatan Pembelajaran.....	51
Unit 3 Penyajian Musik.....	74
Kegiatan Pembelajaran 1:	
Bermain Alat Musik.....	75
Kegiatan Pembelajaran 2:	
Penyajian Musik	115
Unit 4 Dokumentasi Musik	128
Kegiatan Pembelajaran 1:	
Mengenal Dokumentasi Musik	129
Kegiatan Pembelajaran 2:	
Praktik Dokumentasi Musik	149

Unit 5	Membuat Lagu.....	162
	Kegiatan Pembelajaran 1:	
	Membuat Lagu.....	163
Unit 6	Apresiasi Musik.....	184
	Kegiatan Pembelajaran 1:	
	Membuat Ulasan Musik	185
	Glosarium.....	203
	Daftar Pustaka	208
	Indeks.....	212
	Profil Pelaku Perbukuan.....	213

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Postur tubuh yang salah dan benar dalam bernyanyi....	13
Gambar 1.2 Vokalisi Nada Panjang	14
Gambar 1.3 Vokalisi Pola Legato.....	14
Gambar 1.4 Vokalisi Pola	15
Gambar 1.5 Vokalisi Pola Campuran Legato-	15
Gambar 1.6. Saluran Vokal Beserta Organ di Dalamnya.....	15
Gambar 1.7 Vokalisi Pembentukan Vokal.....	17
Gambar 1.8 Vokalisi pembentukan vokal.	18
Gambar 1.9. Penempatan Suara Berdasarkan Tinggi Rendah Nada..	18
Gambar 1.10 Vokalisi nada panjang.....	20
Gambar 1.11 Vokalisi-legato	21
Gambar 1.12 Vokalisi humming dan suku kata.....	21
Gambar 1.13 Vokalisi arpeggio.....	21
Gambar 1.14 Penggalan lagu “Kampung nan Jauh di Mato”	35
Gambar 1.15 Modifikasi menggunakan appoggiatura	35
Gambar 1.16 Modifikasi menggunakan nada tambahan	36
Gambar 1.17 Modifikasi menggunakan gruppetto.....	36
Gambar 1.18 Modifikasi menggunakan mordent.....	36
Gambar 1.19 Tanya jawab pola ritmis I.....	37
Gambar 1.20 Tanya jawab pola ritmis II	37
Gambar 1.21 Tanya jawab pola ritmis dengan nada	38
Gambar 1.22 Penggunaan appoggiatura dan mordent dalam penggalan lagu.....	38
Gambar 1.23 Contoh imitasi ritmis kendang sederhana	38
Gambar 1.24 Contoh imitasi harmoni dua suara	38
Gambar 1.25 Contoh kreasi sederhana.....	39

Gambar 2.1 Lagu “Mengheningkan Cipta”	54
Gambar 2.2 Lagu “Andika Bhayangkari”	55
Gambar 2.3 Lagu “Bhineka Tunggal Ika”	55
Gambar 2.4 Lagu “Kambanglah Bungo”	56
Gambar 2.5 Lagu “Piso Surit”	57
Gambar 2.6 Lagu “Gunung Salahutu”	59
Gambar 2.7 Konser Virtual Gita Bahana Nusantara 2020	63
Gambar 3.1 Bagian Rekorder	76
Gambar 3.2 Posisi Memegang Rekorder Tampak dari Depan.....	77
Gambar 3.3 Posisi Memegang Rekorder Tampak dari Samping.....	77
Gambar 3.4 Posisi Jari dalam Rekorder	78
Gambar 3.5 Bagan Penjarian Rekorder.....	79
Gambar 3.6 Penjarian Nada C.....	80
Gambar 3.7 Penjarian Nada D	80
Gambar 3.8 Penjarian Nada E	81
Gambar 3.9 Penjarian Nada F	81
Gambar 3.10 Penjarian Nada G	82
Gambar 3.11 Penjarian Nada A	82
Gambar 3.12 Penjarian Nada B.....	83
Gambar 3.13 Penjarian Nada C’	83
Gambar 3.14 Penjarian Nada B Tampak Belakang ke-1	84
Gambar 3.15 Penjarian Nada B Tampak Belakang ke-1	84
Gambar 3.16 Cara Menala Rekorder	84
Gambar 3.17 Lagu “Suwe Ora Jamu”	86
Gambar 3.18 Lagu “Desaku”	86
Gambar 3.19 Lagu “Sayang Kene”	87
Gambar 3.20 Bagian Pianika	88
Gambar 3.21 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Depan.....	89
Gambar 3.22 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Samping.....	89
Gambar 3.23 Penjarian Pianika	89

Gambar 3.24 Lagu Indonesia Pusaka.....	91
Gambar 3.25 Lagu Hymne Guru	91
Gambar 3.26 Cara Memegang Gitar	93
Gambar 3.27 Aplikasi Gawai Tuner untuk Menyetem Gitar.....	94
Gambar 3.28 Memutar Tuas Penyetem untuk Menyelaraskan Nada Pada Senar Gitar	94
Gambar 3.29 Stem Senar Pertama.....	94
Gambar 3.30 Tuning Senar Nomor Dua	94
Gambar 3.31 Tuning Senar Nomor Tiga	95
Gambar 3.32 Tuning Senar Nomor Empat.....	95
Gambar 3.33 Tuning Senar Nomor Lima	95
Gambar 3.34 Tuning Senar Nomor Enam	96
Gambar 3.35 Posisi Jari Tangan Kiri.....	96
Gambar 3.36 Nomor Penjarian Tangan Kiri.....	97
Gambar 3.37 Petikan Pada Gitar	97
Gambar 3.38 Penjarian Tangan Kanan	98
Gambar 3.39 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Akustik (Klasik).....	99
Gambar 3.40 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Elektrik.....	99
Gambar 3.41 Akor C.....	99
Gambar 3.42 Akor G	100
Gambar 3.43 Akor F	100
Gambar 3.44 Akor Am.....	100
Gambar 3.45 Lagu Ibu Pertiwi	102
Gambar 3.46 Alat Musik Jimbe.....	102
Gambar 3.47 Notasi Musik dan Nilai Ketukan.....	104
Gambar 4.1 Gramofon	132
Gambar 4.2 Long Play Berbahan Vinyl	132
Gambar 4.3 Reel Tape	134

Gambar 4.4 Compact Cassette Dengan Bentuk Yang Lebih Praktis.....	134
Gambar 4.5 Walkman Sony.....	135
Gambar 4.6 CD Hasil Perekaman Digital.....	135
Gambar 5.1 Lagu “Bagimu Negeri”.....	165
Gambar 5.2 Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”.....	166
Gambar 5.3 Lagu “Rayuan Pulau Kelapa”.....	167
Gambar 5.4 Sumber Inspirasi Pencipta Lagu.....	168
Gambar 5.5 Lagu “Alamku Terkenang”.....	172
Gambar 6.1 Contoh Ulasan Musik Dengan Manfaat Edukatif.....	190
Gambar 6.2 Contoh Ulasan Berbentuk Artikel.....	190
Gambar 6.3 Contoh Ulasan Berbentuk Infografik.....	191
Gambar 6.4 Contoh Ulasan Berbentuk Video.....	192
Gambar 6.5 Contoh Ulasan Berbentuk Video.....	192
Gambar 6.6 Contoh Ulasan Berbentuk Video.....	193
Gambar 6.7 Contoh Ulasan Berbentuk Video.....	193
Gambar 6.8 Contoh Ulasan Berbentuk Video.....	193
Gambar 6.9 Diagram Alur Pembuatan Ulasan Musik.....	194
Gambar 6.10 Laman Pophariini, Sebuah Situs Berisi Artikel-Artikel Musik Pop.....	196

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 1 KB 1	28
Tabel 1.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	
Unit 1 KB 1.....	28
Tabel 1.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 1 KB 1.....	29
Tabel 1.4 Pedoman Pertanyaan Refleksi Unit 1 KB 1	29
Tabel 1.5 Bentuk ornamen dan cara membunyikannya	35
Tabel 1.6 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 1 KB 2	43
Tabel 1.7 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	
Unit 1 KB 2.....	44
Tabel 1.8 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 1 KB 2.....	44
Tabel 1.9 Pedoman Refleksi Guru Unit 1 KB 2.....	45
Tabel 2.1 Contoh Instrumen Analisis Lirik Lagu Wajib Nasional.....	59
Tabel 2.2 Contoh Instrumen Analisis Lirik Lagu Daerah.....	60
Tabel 2.3 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 2	66
Tabel 2.4 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 2	67
Tabel 2.5 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 2	68
Tabel 2.6 Pedoman Refleksi Guru Unit 2.....	68
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 3	110
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 3	111
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 3.....	111
Tabel 3.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 3.....	113
Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 3	121
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 3	121

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 3.....	122
Tabel 3.8 Pedoman Refleksi Guru Unit 3.....	123
Tabel 4.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 4 KB 1	145
Tabel 4.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 4 KB 1 ...	146
Tabel 4.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 4 KB 1.....	146
Tabel 4.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 4 KB 1.....	147
Tabel 4.5 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 4 KB 2	154
Tabel 4.6 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 4 KB 2 ...	155
Tabel 4.7 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 4 KB 2.....	155
Tabel 4.8 Pedoman Refleksi Guru Unit 4 KB 2.....	156
Tabel 5.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 5 KB 1	176
Tabel 5.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 5 KB 1 ...	177
Tabel 5.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	
Unit 5 KB 1.....	177
Tabel 5.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 5 KB 1.....	178
Tabel 6.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 6 KB 1	198
Tabel 6.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 6 KB 1 ...	199
Tabel 6.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 6 KB 1.	199
Tabel 6.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 6 KB 1.....	200

Petunjuk Penggunaan Buku

1. Panduan Umum

Berisi penjelasan mengenai tujuan buku, profil Pelajar Pancasila, karakter spesifik mata pelajaran, alur capaian pelajaran tiap tahun, dan strategi umum pembelajaran.

2. Pendahuluan

Berisi pengantar dan gambaran tentang pembelajaran Seni Musik Kelas IX. Pendahuluan memuat (i) deskripsi singkat mata pelajaran, (ii) keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran sesuai fasenya, dan (iii) visual alur pembelajaran.

3. Unit Pembelajaran

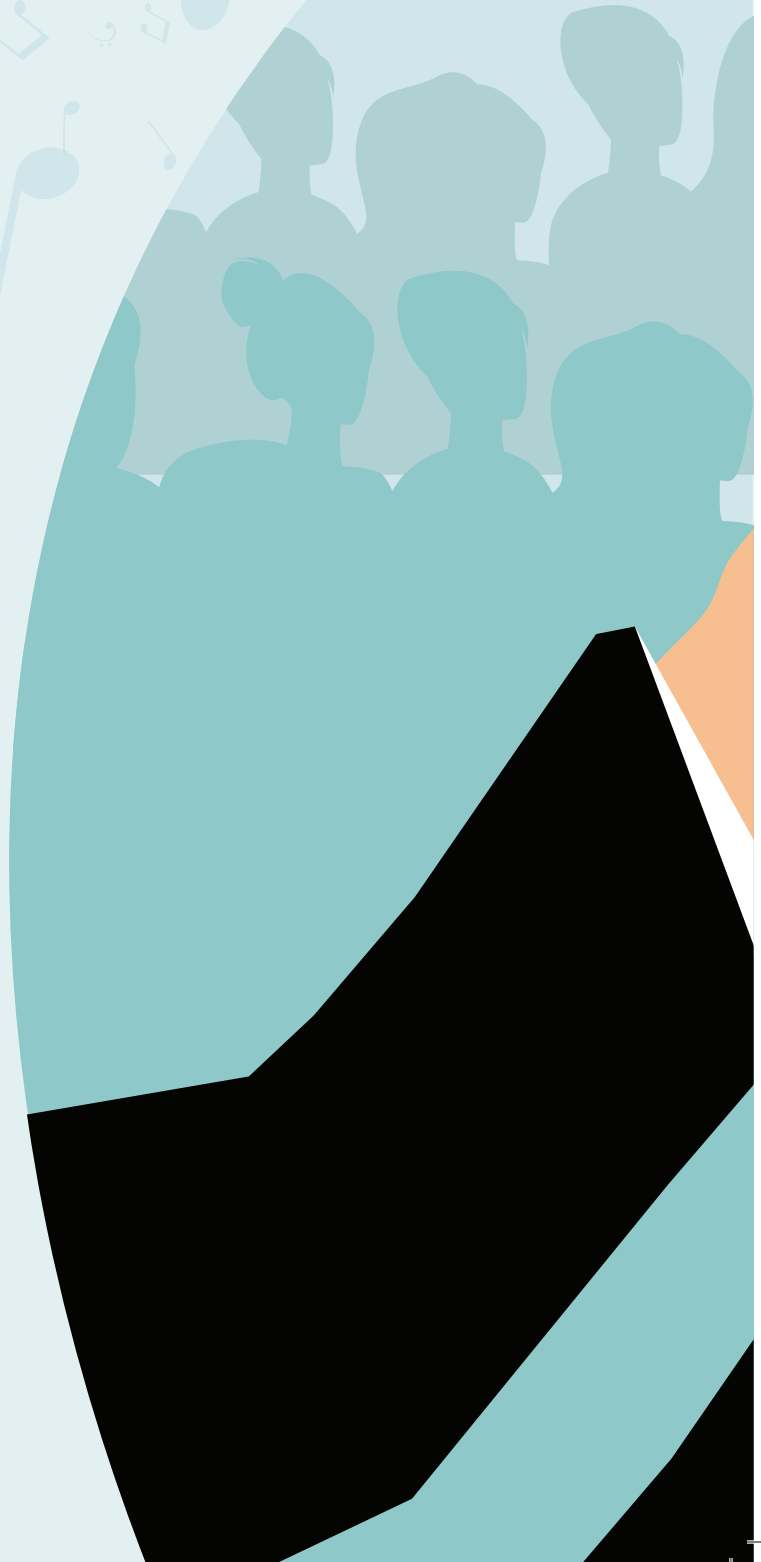
Merupakan kumpulan kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, materi, dan langkah-langkah aktivitas di Kegiatan Belajar. Unit pembelajaran juga memuat pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru.

4. Penilaian

Merupakan format penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk siswa dengan indikator yang mengacu pada materi di tiap unit.

5. Bahan Pengayaan Guru

Berisi beberapa sumber tambahan yang dapat digunakan guru sebagai pelengkap materi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)



Panduan Umum

1. Tujuan Buku Panduan Guru

Buku Guru ini memuat informasi tentang model dan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai inspirasi dan acuan penyelenggaraan proses pembelajaran. Selain itu, buku ini memiliki beberapa tujuan lain seperti:

- a. memberikan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b. menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap unit.
- c. menjelaskan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.
- d. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis untuk dilakukan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar.
- e. menjelaskan teknik dan indikator penilaian yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar.
- f. menjelaskan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Buku ini disusun dengan konten yang berprinsip pada tujuan tercapainya profil pelajar pancasila. Terdapat enam dimensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan buku ini, yaitu:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Sebagai cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, pelajar Indonesia senantiasa memperdalam pemahamannya akan ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari; berakhlak mulia pada dirinya sendiri; berperilaku mulia terhadap sesama manusia; menjaga kelestarian alam sekitarnya; dan memiliki akhlak bernegara.

Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mengenal dan mempelajari budaya lokal, regional, nasional, internasional; berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya; senantiasa melakukan refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan; dan berkeadilan sosial.

Mandiri

Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya; mengenal kekuatan dan keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi; bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya; mampu menetapkan tujuan

pengembangan dirinya; melakukan tindakan belajar atas prakarsa yang muncul dari dirinya sendiri.

Bergotong-royong

Pelajar Indonesia menumbuhkan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela; mampu berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama; rela berbagi; peduli terhadap lingkungan sekitar dan sosialnya.

Bernalar kritis

Pelajar Indonesia selalu mengembangkan keterampilan untuk bernalar kritis; mampu memilah dan memilih informasi yang akurat berdasar data dan fakta; mampu mengelola informasi secara adil mempertimbangkan berbagai perspektif; mampu mengambil keputusan yang tepat.

Kreatif

Pelajar Indonesia mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal; mampu berfikir secara luwes dalam mencari berbagai alternatif solusi.

3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Sesuai dengan Jenjang

Buku ini disusun sesuai dengan kompetensi rata-rata siswa SMP secara nasional sehingga buku ini dapat digunakan oleh sekolah maju dengan sarana prasarana lengkap maupun sekolah yang belum memiliki sarana prasarana lengkap. diberikan peluang sebesar besarnya untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing.

4. Alur Capaian Pelajaran Tiap Tahun

Pada akhir Fase Pembelajaran, peserta didik dapat dengan baik menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi-musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, budaya, era, maupun gaya. Peserta didik menghasilkan gagasan yang kemudian ditindaklanjuti hingga menjadi karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik dengan menunjukkan pengetahuan dan keluasan ragam konteks, baik secara terencana maupun situasional sesuai dan sadar akan kaidah tata bunyi/musik. Peserta didik dapat memberi kesan dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama yang berfungsi sebagai dokumentasi

maupun alat komunikasi secara lebih umum serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik peserta didik mampu memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisis karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka alur capaian pembelajaran dikelompokkan kedalam beberapa fase unit pembelajaran. Adapun capaian dalam pembelajaran tiap tahun secara garis besar adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu membuat kreasi sederhana dan menyanyikannya dengan cara yang telah diajarkan.
- b. Peserta didik mampu mengelaborasi dan melakukan analisis sederhana terhadap musik/lagu wajib nasional dan lagu daerah.
- c. Peserta didik mampu memainkan musik dan membuat sajian musik sederhana.
- d. Peserta didik mampu mendokumentasikan musik secara audio dan menyuntingnya dengan teknologi sederhana.
- e. Peserta didik mampu membuat lagu sederhana dan mendokumentasikannya dalam bentuk naskah lagu dan audio.
- f. Peserta didik memiliki kemampuan melakukan apresiasi musik dengan cara membuat ulasan.

5. Strategi umum pembelajaran

Pelajaran Seni Musik untuk kelas IX tidak ditujukan untuk membuat siswa mahir memainkan instrumen musik dengan tingkat keterampilan tinggi. Namun, pelajaran ini menitikberatkan pembentukan pengalaman musikal dalam berbagai aspek sebagai bagian dari keterampilan dan pengetahuan siswa secara holistik. Untuk itu, beberapa strategi berikut perlu diperhatikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar.

- a. Setiap langkah pembelajaran yang terdapat di buku ini tidak bersifat

- mengikat. Guru diharapkan dapat membuat kreasi dan inovasi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa di setiap daerah.
- b. Keterampilan bermusik tidak dapat dicapai secara instan dalam beberapa kali tatap muka. Oleh karena itu guru diharapkan dapat melakukan penilaian keterampilan dengan lebih fleksibel.
 - c. Beberapa kegiatan belajar mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Pada skenario ini, guru perlu mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap-sikap gotong royong dan toleransi antarsesama. Penilaian tidak selalu dilihat dari hasil akhir yang ditampilkan sebuah kelompok namun dapat diamati dari keseluruhan proses yang dilalui kelompok.
 - d. Dalam pelajaran musik, salah satu aspek terpenting adalah menumbuhkan ketertarikan, antusiasme, dan kecintaan terhadap musik. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih apresiatif terhadap proses belajar siswa dan tidak memaksa siswa untuk mencapai hasil akhir yang sempurna

Pendahuluan

1. Deskripsi singkat tentang mata pelajaran

Materi dalam Pelajaran Seni Musik kelas IX mencakup aktivitas pembelajaran yang memberikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dengan seni. Pembelajaran dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni di bidang musik. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara teori maupun praktik. Sebagai materi pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, maka materi yang digali berprinsip pada kearifan lokal.

Buku ini disusun sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga beberapa contoh bahan materi menggunakan lagu-lagu nasional maupun tradisional agar menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air bagi peserta didik dan guru yang mengajar. Beberapa kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk mendorong siswa melatih kerjasama, menumbuhkan sikap gotong royong, dan memiliki toleransi dalam berkelompok.

2. Keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran sesuai fasenya

Fase unit pertama berjudul Bernyanyi dan Membuat Kreasi Sederhana memiliki tujuan pembelajaran untuk memahami cara bernyanyi dan mempraktikkannya baik secara individu maupun kelompok dengan membawakan hasil kreasi sederhana. Tujuan tersebut mengarah pada capaian pembelajaran dimana peserta didik mampu bernyanyi dengan teknik dan eksekusi yang baik dan sesuai.

Fase unit kedua berjudul Menganalisis Lagu. Adapun tujuan dalam unit ini yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi karya musik dan membuat analisis sederhana terhadap lagu wajib nasional dan lagu daerah. Tujuan tersebut sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada unit ini yaitu Peserta didik mampu mengelaborasi dan melakukan analisa sederhana terhadap musik/lagu wajib nasional dan lagu daerah.

Fase unit ketiga berjudul Penyajian Musik. Pembelajaran unit ini bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dalam bermain musik dan menyajikannya secara sederhana. Tujuan tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran dimana peserta didik mampu memainkan musik dan membuat sajian musik sederhana.

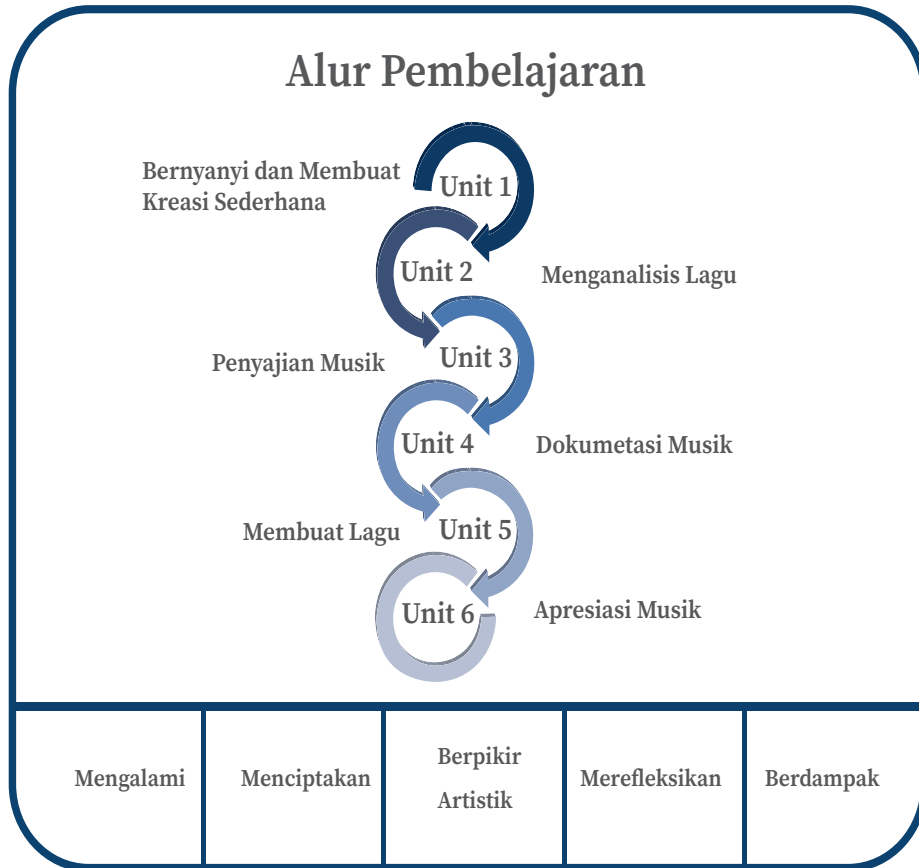
Fase unit keempat berjudul Dokumentasi Musik. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik tentang teknologi sederhana untuk perekaman dan penyuntingan audio beserta proses yang dilalui dalam pendokumentasian audio. Hal tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendokumentasikan musik secara audio dan menyuntingnya dengan cara yang sederhana.

Fase unit kelima berjudul Membuat Lagu. Tujuan dari pembelajaran unit ini adalah siswa dapat membuat lagu sederhana. Materi ini tidak menuntut kemampuan dalam komposisi musik yang rumit. Tujuan pembelajaran pada unit ini sesuai dengan capaian pembelajaran dimana peserta didik mampu membuat lagu sederhana dan mendokumentasikannya dalam bentuk naskah lagu dan audio.

Fase unit keenam berjudul Apresiasi Musik. Tujuan dari pembelajaran unit ini yaitu siswa dapat mengapresiasi dan mengulas berbagai karya musik

berdasarkan referensi, pengetahuan musik, dan kemampuan analisis yang dimiliki. Tujuan tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran dimana peserta didik mampu menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.

3. Visual alur pembelajaran



4. Asumsi yang digunakan penulis

a. Pengguna buku panduan guru

Apakah untuk guru yang memiliki latar belakang keilmuan & keterampilan yang linear dengan mata pelajaran yang diampu? Jika tidak bagaimana?

Buku ini disusun dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran Seni Musik yang dapat diterapkan oleh seluruh sekolah di berbagai wilayah Indonesia. Buku ini juga dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan, diikuti, dan dijadikan sebagai inspirasi bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran musik di kelas IX SMP. Buku ini disusun

tidak hanya untuk digunakan oleh guru yang berlatar belakang keilmuan dan keterampilan di bidang musik, tetapi juga dapat digunakan oleh guru yang bukan dari bidang keilmuan musik. Buku ini disusun dengan materi berimbang antara hal-hal yang bersifat teknis musik dan materi yang dapat dipelajari sebagai pengetahuan umum. Selain itu, unit pertama buku ini dilengkapi dengan video tutorial yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

b. Kondisi kelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran

Apakah buku ini hanya untuk sekolah yang relatif umum atau dapat digunakan oleh sekolah 3T?

Buku ini disusun untuk dapat digunakan oleh seluruh sekolah di berbagai lokasi berbeda. Guru mendapat keleluasaan untuk menentukan contoh materi berdasarkan kearifan lokal di setiap daerah. Setiap unit yang disusun dalam buku ini bersifat fleksibel dan tidak mengikat.

c. Rata jumlah siswa dalam kelas di sekolah umum

Apakah buku dibuat untuk kelas dengan jumlah siswa tertentu?

Kegiatan belajar di buku ini meliputi kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok. Meski demikian, jumlah kelompok yang disarankan adalah kelompok kecil sehingga sekolah dengan jumlah murid yang sangat sedikit pun dapat menggunakan buku ini.

d. Sarana dan Prasarana

Apakah buku dibuat hanya untuk sekolah dengan sarana dan prasarana yang lengkap?

Sarana dan prasarana yang lengkap tentu dapat menunjang kegiatan belajar dengan lebih baik. Namun, sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya aspek dalam kegiatan belajar. Materi dalam buku ini disusun untuk dapat diajarkan bahkan dalam keadaan sarana dan prasarana paling minimal.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)

Unit 1

Bernyanyi dan Membuat
Kreasi Sederhana



Unit 1

Bernyanyi dan Membuat Kreasi Sederhana

Kemampuan bernyanyi dan membuat kreasi sederhana dalam kelompok kecil

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan praktik bernyanyi baik secara individu maupun kelompok dari berbagai budaya, melakukan eksplorasi bunyi, mengamati, mengumpulkan, serta merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik.
2. Peserta didik mampu membuat kreasi sederhana yang dibuat terhadap sebuah lagu untuk dinyanyikan ulang baik secara individu maupun berkelompok.
3. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan/disiplin kreatif dalam praktik-praktik bermusik sebagai sarana melatih pengembangan pribadi dan interaksi interpersonal dalam kelompok.
4. Peserta didik mampu menceritakan pengalaman yang berkesan selama kegiatan bernyanyi dan bermain musik.

Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu bernyanyi menggunakan teknik pernapasan dan artikulasi yang diajarkan.
- 2) Peserta didik mampu membuat kreasi sederhana pada sebuah lagu berdasarkan metode modifikasi dasar yang diajarkan. Peserta didik mampu bernyanyi dan membuat kreasi sederhana baik secara individu maupun kelompok melalui proses eksplorasi bunyi, mengamati, mengumpulkan, serta merekam pengalaman praktik bermusik dari berbagai budaya.

- 3) Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi sederhana baik secara individu maupun kelompok sebagai hasil akhir kegiatan belajar.

Deskripsi Pembelajaran

Pembelajaran Musik dengan tema “Bernyanyi dan Membuat Kreasi Sederhana” diawali dengan keterlibatan peserta didik dalam menyimak peragaan praktik bernyanyi. Peragaan dapat dilakukan oleh guru atau melalui pemutaran video. Peserta didik dapat memperoleh dan memperkaya referensi tentang materi pembelajaran dengan menyaksikan serta mengeksplorasi berbagai penampilan bernyanyi baik secara langsung (live) maupun melalui media elektronik. Melalui proses eksplorasi ini, peserta didik diharapkan memiliki gambaran awal tentang lagu apa yang ingin dipelajari dan dimainkan. Pada tahap berikutnya, peserta didik membuat kreasi musik sederhana terhadap lagu yang akan dinyanyikan. Proses pembuatan kreasi sederhana mengacu pada materi yang diberikan serta kemampuan musikalitas peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk menampilkan hasil latihan, pengamatan, dan kreasi sederhana. Selain itu, peserta didik juga diinstruksikan untuk membuat catatan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan menuliskan kendala-kendala yang dialami saat belajar guna merumuskan pemecahan masalahnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran 1: Pendalaman Teknik Bernyanyi

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui cara bernyanyi yang berhubungan dengan
 - a. pernapasan diafragma,
 - b. pembentukan dan penempatan vokal,
 - c. artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal, serta
 - d. berbagai eksplorasi teknik vokal pada jenis musik yang berbeda.
2. Peserta didik memperoleh wawasan tentang hal-hal nonteknis yang memengaruhi kualitas vokal atau penampilan seorang penyanyi.

3. Peserta didik melakukan eksplorasi untuk memperkaya referensi tentang teknik-teknik bernyanyi pada berbagai jenis lagu dan genre musik yang digemari.

Materi Pokok

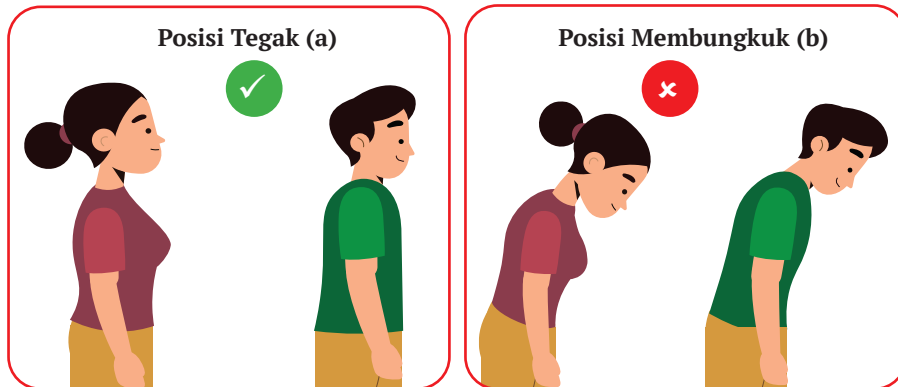
Materi bernyanyi berfokus pada penjelasan mengenai teknik-teknik vokal seperti pernapasan, pembentukan vokal, penempatan vokal, artikulasi, pelafalan, ekspresi musikal, serta aspek nonteknis yang memengaruhi kualitas penampilan seorang penyanyi. Selain memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik dasar vokal, pada tahapan ini peserta didik juga diharapkan mampu mengeksplorasi berbagai jenis musik dengan penggunaan teknik vokal yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan akhir dari pembelajaran ini tidak hanya dibatasi pada pemahaman peserta didik terhadap berbagai teknik vokal, tetapi juga pada pengembangan dan penyesuaian teknik tersebut terhadap berbagai jenis musik yang berbeda. Beberapa teknik vokal dari beragam genre akan dibahas dalam materi ini seperti teknik vokal pada musik rock, seriosa, dangdut, dan keroncong. Akan tetapi, pembelajaran tidak membatasi peserta didik dan guru untuk melakukan eksplorasi terhadap musik yang mengusung kearifan lokal seperti musik-musik tradisi daerah setempat.

1. Pernapasan Diafragma untuk Bernyanyi

Teknik pernapasan diafragma adalah cara bernapas dengan memaksimalkan kerja otot diafragma dan rongga di dalamnya sebagai ruang tampung udara. Teknik pernapasan diafragma merupakan teknik bernapas yang relatif paling efektif digunakan saat bernyanyi. Adapun efektivitas pernafasan diafragma bergantung erat pada beberapa hal berikut.

a. Postur Tubuh

Postur tubuh menjadi salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan kerja diafragma. Ketika seseorang berdiri atau duduk dengan posisi membungkuk dan melipat perut, ada kemungkinan area diafragma terhimpit otot-otot di sekitarnya sehingga rongga diafragma tidak dapat bekerja dengan maksimal. Itulah mengapa, posisi yang disarankan ketika seseorang bernyanyi adalah berdiri tegak dengan rileks dan memastikan tidak ada tekanan berlebihan pada area torso terutama di sekitar perut dan diafragma.



Gambar 1.1 Postur tubuh yang benar (a) dan salah dalam bernyanyi (b)

Kita dapat mengamati perbedaan postur tubuh pada kedua gambar di atas. Postur pada gambar pertama menunjukkan postur yang tegak dengan bidang dada yang terbuka tetapi tetap rileks. Posisi ini memberi lebih banyak ruang untuk udara baik di area rongga dada, rongga perut, maupun diafragma. Oleh karena perut dan diafragma tidak tertekan, keduanya juga menjadi lebih fleksibel serta dapat bergerak dengan lebih baik dalam proses pernapasan. Gambar kedua cenderung menyempitkan rongga diafragma dan menekan otot perut. Akibatnya, otot perut dan diafragma menjadi kurang fleksibel sehingga proses pernapasan menjadi terhambat.

b. Gaya Otot

Gaya otot dalam teknik pernapasan adalah dorongan atau tarikan yang dibuat oleh otot untuk memaksimalkan dan mengontrol rongga-rongga resonator. Bernyanyi bukan hanya kerja pita suara dan rongga-rongga resonator, tetapi juga kerja otot tubuh yang berperan untuk memaksimalkan seluruh mekanisme napas dalam bernyanyi. Latihan otot di area perut dan diafragma sangat penting untuk membantu penyanyi dalam mengontrol napas agar lebih stabil. Pada tingkatan lebih lanjut, latihan otot dapat memengaruhi kualitas resonansi, warna suara, stabilitas intonasi, dan power. Selain itu, penggunaan gaya otot yang tepat dapat menghindarkan penyanyi dari cedera pita suara akibat pemberian tekanan berlebih yang salah di area tenggorokan.

Otot perut dapat digunakan sebagai gaya yang mengontrol stabilitas napas dalam bernyanyi. Penggunaan otot perut saat mendorong dan mengontrol napas kerap disebut sebagai *support* dalam dunia olah vokal.

Penjelasan komprehensif mengenai definisi support memiliki beragam pengertian di kalangan ahli vokal. Namun, Salomoni (2016) memberikan pengertian sederhana bahwa support adalah aktivasi otot di area abdomen yang meningkatkan tekanan perut dan kapasitas rongga dada untuk mengontrol napas serta menjaga kualitas bunyi.

Selain bernapas dengan baik dan benar, penyanyi perlu memahami dan menghindari beberapa miskonsepsi atau kesalahpahaman tentang napas yang justru akan mengganggu pengembangan teknik vokal yang tengah dipelajari. Beberapa miskonsepsi tersebut antara lain

- 1) Menghirup napas sebanyak-banyaknya sebelum bernyanyi agar bisa membunyikan frasa yang panjang. Ungkapan “sebanyak-banyaknya” dapat bersifat ambigu. Menggunakan kapasitas rongga tubuh untuk menampung udara di level maksimal justru akan menimbulkan rasa nyeri pada beberapa area dan mempersulit penyanyi untuk mengontrol napas.
- 2) Menahan napas saat bernyanyi untuk menjaga napas agak tidak cepat habis. Saat bernyanyi, napas harus terus mengalir karena udara adalah sumber utama getaran pita suara. Selain itu, untuk dapat melakukan proses resonansi bunyi, dibutuhkan udara yang bergetar di ruang resonansi. Menahan napas tidak membantu penyanyi untuk meningkatkan durasi nada panjang, tetapi justru akan membuat penyanyi tidak rileks dan menghasilkan bunyi yang tidak natural.

Berikut adalah beberapa pola vokalisasi yang dapat digunakan untuk berlatih pada tahap awal dengan berfokus pada nafas dan dorongan otot perut.



Gambar 1.2 Vokalisasi Nada Panjang
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.3 Vokalisasi Pola Legato
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.4 Vokalisasi Pola Staccato
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.5 Vokalisasi Pola Campuran *Legato-Staccato*
 Sumber: Indra Wardani (2021)

Bahan Pengayaan untuk Guru:

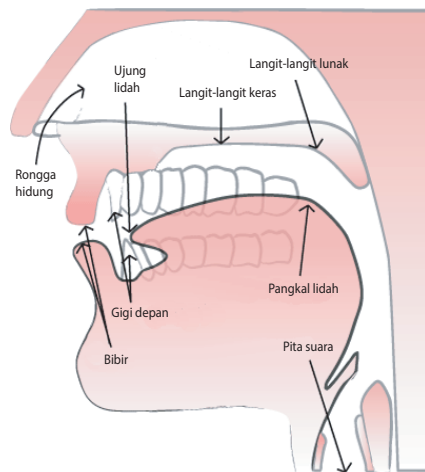


Untuk dapat memahami materi berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

2. Pembentukan dan Penempatan Vokal

a. Pembentukan Vokal

Tubuh kita memiliki banyak sistem organ seperti sistem pencernaan dan sistem pernapasan. Kedua sistem organ ini memiliki saluran cerna dan saluran napas yang terdiri atas beberapa organ dan bagian tubuh. Ketika bernyanyi, tubuh juga memiliki sistem vokal dengan saluran vokal (*vocal tract*) yang terdiri atas beberapa organ seperti laring. Di dalam laring terdapat beberapa organ seperti pita suara sebagai produsen bunyi, rongga mulut termasuk langit-langit lunak sebagai resonator, dan organ-organ yang berperan sebagai artikulator meliputi lidah, bibir, rahang, dan epiglottis. Keseluruhan organ dalam sistem ini berperan besar dalam optimalisasi ruang resonansi untuk pembentukan vokal yang baik.



Gambar 1.6. Saluran Vokal Beserta Organ di Dalamnya

Kita sering mendengar bahwa vokal yang baik adalah vokal suaranya bulat. Apa maksud dari pernyataan itu? Apa pengertian “bulat” yang sering disebut sebagai standar suara yang baik? Sering juga kita dengar ungkapan bahwa bernyanyi harus membuka mulut paling tidak dengan lebar sekian jari agar suaranya lantang. Apakah benar demikian?

Warna suara yang baik bersifat relatif terhadap jenis musik yang dinyanyikan. Di musik dangdut misalnya, suara yang cenderung melengking dan mengarah ke rongga hidung dapat dikatakan indah dan baik. Namun, saat bernyanyi di paduan suara atau bernyanyi lagu klasik, karakter seperti itu dianggap kurang sesuai. Begitu pula ketika menyanyikan lagu rock, suara yang sedikit serak justru terkesan menarik. Sementara itu, menyanyikan lagu pop juga membutuhkan warna suara yang berbeda bergantung pada gaya lagu pop yang dibawakan. Artinya, penggunaan istilah “suara bulat” menjadi kurang relevan untuk menggambarkan pembentukan suara yang baik. Mengacu pada pentingnya rongga resonansi dalam membentuk warna suara, suara yang baik adalah suara yang resonans (*resonance*) yakni suara yang melibatkan aktivasi rongga-rongga resonansi pada takaran yang sesuai. Oleh karena itu, latihan dasar teknik vokal perlu mengedepankan aktivasi rongga-rongga resonansi agar penyanyi dapat merasakan sensasi dalam menghasilkan bunyi dengan resonansi yang berbeda-beda. Tentu saja tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan warna vokal yang baik, tetapi takaran baik dalam konteks ini bersifat sangat relatif terhadap jenis musik yang dibawakan.

Bagian sebelumnya telah menjelaskan istilah saluran vokal yang merujuk pada organ-organ yang berperan dalam proses pembentukan vokal. Organ-organ tersebut juga turut memengaruhi kejelasan artikulasi. Organ di saluran vokal berperan dalam menentukan produksi huruf vokal; seperti posisi lidah harus dimajukan lebih tinggi dalam produksi vokal /i/, atau dimundurkan dan rendah dalam produksi /a/, bibir harus mengerucut saat memproduksi huruf /u/, dan sebagainya. Namun, dalam konteks bentukan vokal secara umum, Story (2016) menjelaskan bahwa bentuk saluran vokal secara keseluruhan adalah aspek penting yang memengaruhi kualitas vokal yang dihasilkan. Artinya, untuk membentuk warna suara yang baik, diperlukan modifikasi dan kontrol terhadap berbagai organ yang ada di dalam rongga mulut secara bersamaan dan tidak hanya ditentukan dari lebar bukaan mulut atau bentuk bibir depan saja.

Berikut adalah beberapa latihan yang dapat digunakan untuk melatih saluran vokal sebagai upaya untuk menghasilkan suara yang resonans dan warna suara yang kaya.

- 1) Ajak peserta didik untuk mengucapkan beberapa kalimat dengan suara berbicara (*speaking voice*) yang biasa dilakukan. Lalu ulangi kalimat tersebut dengan meniru gaya bicara petugas upacara yang suaranya cenderung dalam dan berat. Minta peserta didik melakukan latihan ini berulang-ulang sambil mengidentifikasi perubahan bentuk rongga mulut bagian belakang.
- 2) Ajak peserta didik untuk menguap. Saat seseorang menguap dan memaksa untuk berbicara, warna suaranya akan berubah. Hal tersebut terjadi karena terbukanya rongga mulut sehingga area sekitar tenggorokan menjadi lebih luas untuk jalan masuk oksigen. Saat seseorang berbicara dalam kondisi tersebut, terdapat rongga yang lebih besar sebagai ruang resonator bunyi sehingga suara yang diproduksi terkesan bergaung. Ketika mengajak peserta didik melakukan aktivitas ini, instruksikan kepada mereka untuk merasakan sensasi yang terjadi di area belakang rongga mulut dan area tenggorokan saat menguap. Kemudian, latih peserta didik untuk membuka dan menutup area tersebut tanpa perlu menguap sambil mengucapkan beberapa suku kata seperti ha, ma, hu, mu, dan sebagainya.
- 3) Ajak peserta didik membayangkan makanan panas di dalam mulut. Dalam kondisi tersebut, rongga mulut akan terbuka, menjauhkan langit-langit mulut dari lidah, dan membuat dinding mulut sisi kanan dan kiri menjauh. Hal itu mengakibatkan rongga mulut menjadi lebih besar dan luas sebagai resonator.
- 4) Selanjutnya, ajak peserta didik menyanyikan beberapa vokalisi di bawah ini berdasarkan petunjuk yang terdapat pada video tutorial.



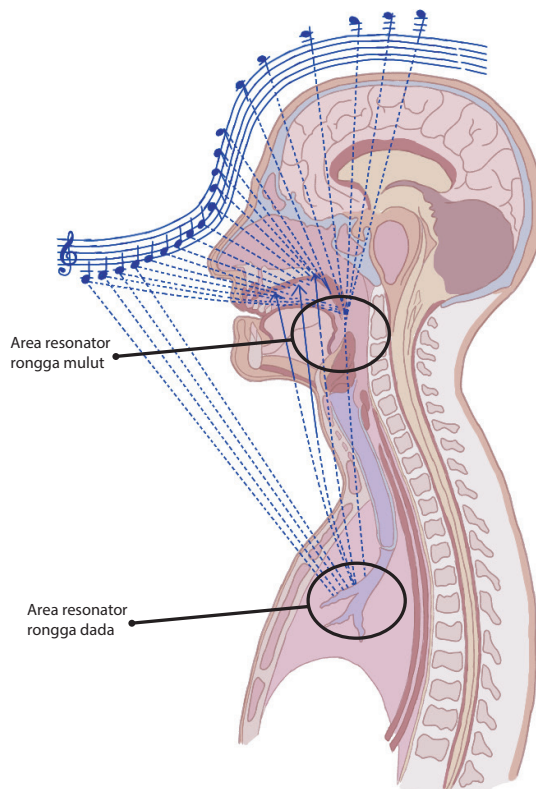
Gambar 1.7 Vokalisi Pembentukan Vokal.
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.8 Vokalisasi pembentukan vokal.
Sumber: Indra Wardani (2021)

b. Penempatan Vokal

Terdapat beberapa register suara seperti suara dada (*chest voice*), suara campuran (*mix voice*), dan suara kepala (*head voice*). Setiap register suara memanfaatkan rongga resonansi yang berbeda sehingga menghasilkan warna suara yang berbeda pula. Seorang penyanyi dapat menggunakan register suara yang berbeda saat menyanyikan sebuah lagu. Hal itu bergantung pada warna suara yang ingin dihasilkan dan nada yang dibunyikan. Secara natural, setiap nada dengan tinggi-rendah yang berbeda memiliki penempatan bunyi yang berbeda pula dalam tubuh.



Gambar 1.9. Penempatan Suara Berdasarkan Tinggi Rendah Nada

Gambar tersebut menunjukkan penempatan suara di area rongga tubuh berdasarkan tinggi-rendah nada. Artinya, nada-nada rendah secara alami lebih mudah dan nyaman jika dinyanyikan dengan register suara dada sedangkan nada-nada tinggi lebih mudah dan nyaman jika dinyanyikan dengan register suara kepala. Batasan tinggi dan rendah nada yang dapat dinyanyikan dengan suara dada serta suara kepala berbeda pada setiap orang. Batasan tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti usia, jenis kelamin, jenis suara bawaan, dan teknik bernyanyi yang dimiliki.

Memperhatikan penempatan vokal saat bernyanyi sangat penting untuk menjaga kesehatan organ di saluran vokal dan menunjang pencapaian estetik dalam sebuah penampilan. Memaksa diri untuk menyanyikan nada tinggi menggunakan suara dada tanpa teknik yang benar dapat mengakibatkan tekanan yang destruktif ke area tenggorokan dan pita suara. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus, pita suara akan terluka dan dapat mengakibatkan cedera permanen.

Untuk menghindari risiko tersebut, seorang penyanyi harus memiliki teknik bernyanyi yang benar. Selain itu, seorang penyanyi harus mengetahui letak *break register* dari suaranya. Apa yang dimaksud *break register*? *Break register* adalah wilayah peralihan antara nada yang dapat dicapai oleh suara dada dan suara kepala. Penyanyi yang belum terlatih cenderung membunyikan kedua register ini dengan warna yang jauh berbeda sehingga peralihan suara terdengar kasar dan tidak indah. Pada peralihan tersebut, *mixed voice* atau *register* campuranlah yang berperan penting. Pada dasarnya, register campuran atau *mixed voice* adalah teknik bernyanyi menggunakan gabungan antara suara asli dan suara kepala. Penggunaan teknik tersebut secara benar dapat mengurangi kesan perpindahan yang tidak halus antar-register, memperindah pembawaan sebuah lagu, dan melatih penyanyi untuk menjangkau nada tinggi dengan lebih baik.

Bahan Pengayaan untuk Guru



Untuk dapat memahami materi berikut *barcode* video *youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

3. Artikulasi, Pelafalan, dan Ekspresi Musikal

Dalam konteks kebahasaan, artikulasi dimaknai sebagai pengucapan dan merujuk pada modifikasi bentuk mulut untuk membunyikan fonem dan *morfem*. Dalam musik instrumen, artikulasi merujuk pada simbol-simbol seperti *, marcato, tenuto, portato,* dan sebagainya. Untuk menghindarkan dari kerancuan pengertian berdasarkan dua konteks tersebut, artikulasi bahasa akan disebut sebagai pelafalan. Namun, perlu diingat bahwa artikulasi dalam konteks musik dan bahasa memiliki peranan yang penting dalam menghasilkan nyanyian yang indah. Selain itu, dua aspek tersebut dapat membantu menyampaikan pesan atas isi lagu kepada pendengar.

Sementara itu, ekspresi musikal berkaitan erat dengan fleksibilitas penyanyi dalam memunculkan berbagai tanda dinamika serta perubahan tempo seperti *crescendo, decrescendo, diminuendo, ritardando, accelerando,* dan sebagainya. Pencapaian ekspresi musikal selain membutuhkan musikalitas yang baik tentunya membutuhkan teknik bernyanyi yang baik pula. Sebagai contoh, untuk menghasilkan efek *crescendo* seorang penyanyi perlu menguasai teknik mengontrol *volume* bunyi dan *power*. Untuk melakukan berbagai lompatan interval dalam tempo cepat, seorang penyanyi perlu menguasai perpindahan penempatan vokal (*placement*) yang lincah. Oleh karena itu, artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal merupakan bagian dari teknik vokal yang harus dilatih melalui berbagai vokalisasi.

Secara teknis, melakukan artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musik membutuhkan kerja dari seluruh organ tubuh yang berada dalam saluran vokal dan saluran napas. Aktivasi otot dan organ-organ yang berkaitan dengan teknik ini dapat ditempuh dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut.

Vokalisasi nada panjang sambil melakukan modifikasi volume dari lembut menuju keras dan sebaliknya.



Gambar 1.10 Vokalisasi nada panjang
Sumber: Indra Wardani (2021)

- 1) Vokalisasi berpola dan *legato* secara bergantian sambil melakukan variasi volume.



Gambar 1.11 Vokalisasi *-legato*
Sumber: Indra Wardani (2021)

- 2) Melakukan *humming* yang dilanjutkan dengan membuka mulut pada berbagai huruf vokal dan konsonan sambil memastikan bahwa setiap huruf vokal dan konsonan memiliki kualitas bunyi yang stabil.



Gambar 1.12 Vokalisasi humming dan suku kata
Sumber: Indra Wardani (2021)

- 3) Melakukan vokalisasi dengan interval tertentu seperti *arpeggio* dengan tempo yang dipercepat secara bertahap.



Gambar 1.13 Vokalisasi *arpeggio*
Sumber: Indra Wardani (2021)

Bahan Pengayaan Guru:



Untuk dapat memahami materi berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi

4. Eksplorasi Teknik Vokal pada Berbagai Jenis Musik

Dengan berbagai latihan terhadap teknik yang telah dijabarkan sebelumnya, peserta didik juga diharapkan dapat melakukan eksplorasi vokal pada berbagai jenis musik yang berbeda. Napas, resonansi, pembentukan vokal, penempatan vokal, artikulasi, pelafalan, serta ekspresi musikal adalah hal umum dan mendasar yang dapat diterapkan pada berbagai jenis musik baik dengan ukuran maupun proporsi yang berbeda-beda.

Untuk itu, pada materi kali ini, peserta didik diharapkan dapat mengamati berbagai jenis musik untuk mengetahui perbedaan produksi suara dan cara menyanyikannya. Beberapa jenis musik yang akan dibahas pada materi ini meliputi musik vokal seriosa, pop, *rock*, dangdut, dan keroncong meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik juga mengeksplorasi jenis musik lain yang mereka gemari.

Pertama, teknik bernyanyi seriosa. Teknik bernyanyi seriosa mengacu pada musik serius dalam tradisi musik klasik barat. Meski terdengar asing bagi beberapa peserta didik, pada dasarnya berbagai latihan teknik vokal yang sudah dipelajari sebelumnya berakar dari teknik ini. Musik seriosa identik dengan ketepatan dan kesesuaian pembawaan lagu dengan apa yang tertulis di partitur. Oleh karena itu, jarang sekali dan hampir tidak ada penyanyi seriosa yang melakukan improvisasi. Pada awalnya, seriosa pada dibawakan dalam pertunjukkan opera atau teater klasik dengan iringan orkestra sehingga penyanyi opera jarang menggunakan *microphone* atau pelantang yang dipasang secara langsung di depan mulut penyanyi. Oleh sebab itu, penyanyi seriosa dituntut memiliki teknik yang sangat baik untuk dapat menghasilkan suara yang lantang tetapi tetap indah dan resonans.

Kedua, eksplorasi teknik bernyanyi pada musik pop. Musik pop atau musik populer memiliki beragam jenis dan gaya yang berkembang dengan pesat. Beberapa lagu pop tidak terlalu membutuhkan teknik yang tinggi, tetapi beberapa jenis lain menuntut kemampuan penyanyi untuk melakukan eksplorasi berbagai macam teknik seperti *belting*, *riff and runs*, serta mengedepankan penggunaan *mixed voice* secara matang. Saat ini, eksplorasi teknik dalam musik pop sudah sangat kaya karena keragaman komposisi musik pop. Tidak jarang muncul pula teknik-teknik seriosa yang sangat kental dalam lagu-lagu pop, seperti yang ada pada beberapa lagu dari penyanyi Isyana Sarasvati.

Ketiga, eksplorasi teknik bernyanyi pada lagu bergenre *rock*. Tidak ada ketentuan spesifik untuk lagu *rock* seperti pada lagu berjenis seriosa. Lagu *rock* umumnya disajikan dalam format band sehingga penggunaan instrumen elektrik memiliki peranan besar dalam *genre* musik ini. Penyanyi pada musik *rock* dibantu dengan menggunakan *microphone* atau pelantang agar suara penyanyi tidak tertutup oleh suara musiknya. Mengingat karakter musik *rock* yang cenderung cadas, teknik bernyanyi pada musik rock banyak

menekankan warna suara yang gahar, powerful, dan melengking sebagai penyeimbang iringan musiknya. Musik *rock* memiliki beberapa jenis lagi di dalamnya. Terdapat musik berjenis *rock metal*, *rock punk*, *slow rock*, *rock and blues*, dan sebagainya. Pada jenis musik *rock metal*, teknik bernyanyi kerap kali menggunakan *scream* atau *growl*. *Scream* dan *growl* merupakan teknik bernyanyi dengan memecahkan suara yang dikeluarkan. Perbedaannya hanya pada tinggi dan rendah nada. Beberapa lagu berjenis *rock* tidak terlalu memperhatikan artikulasi. Aspek vokal yang menjadi fokus dalam lagu-lagu *rock* adalah dinamika yang cenderung selalu keras dan ketukan yang statis dari awal hingga akhir lagu, meskipun dalam perkembangannya terdapat lagu *rock* progresif yang justru memunculkan perubahan-perubahan baik dinamika, tempo, maupun modulasi.

Keempat, eksplorasi teknik vokal pada musik dangdut. Teknik vokal dalam musik dangdut berkaitan erat dengan musik budaya Melayu. Jika teknik *seriosa* begitu menghindari produksi suara di area nasal yang terlalu kentara, vokal di musik dangdut justru membutuhkan teknik tersebut. Warna suara sedikit sengau akibat produksi bunyi di area nasal adalah salah satu aspek estetika dalam musik dangdut. Selain itu, musik dangdut identik dengan cengkok khas Melayu yang jarang dijumpai di musik-musik lain. Meskipun demikian, seiring perkembangan musik industri saat ini, teknik bernyanyi dalam *genre* dangdut tidak seketat masa lalu. Banyak karya dangdut yang menitikberatkan karakter dangdut pada iringan musik seperti kendang, sedangkan penyanyi menggunakan teknik bernyanyi seperti dalam musik pop.

Kelima, eksplorasi teknik vokal pada musik keroncong. Melakukan eksplorasi teknik vokal untuk keroncong membutuhkan dasar teknik yang baik karena warna suara untuk keroncong menyerupai warna suara pada lagu-lagu *seriosa*, namun sedikit lebih ringan dan bercengkok khas. Musik yang berakar dari *Moresco* Portugis ini mengedepankan cengkok di berbagai frasa yang menyerupai *mordent*.

Bahan Pengayaan untuk Guru:

Guru dapat melihat dan mengunduh beberapa video ini di mimbar digital *Youtube*:

1. Kr Dewi Murni – Sundari Soekotjo (contoh teknik vokal keroncong)
2. Raisa – Jatuh Hati (contoh teknik vokal Musik Pop)
3. Untuk Hati yang Terluka– Isyana Sarasvati (contoh teknik vokal seriosa dalam lagu pop)
4. Aning Katamsi & Binu D. Sukaman – Flower Duet (contoh teknik vokal seriosa)
5. Embun – Aning Katamsi (contoh teknik vokal seriosa lagu berbahasa Indonesia)
6. Elvy Sukaesih – Sekuntum Mawar Merah (contoh teknik vokal dangdut)
7. Nicky Astria – Jarum Neraka (contoh teknik vokal rock populer)

5. Aspek Nonteknis dalam Bernyanyi

Selain aspek teknis yang berhubungan erat dengan keterampilan bernyanyi, terdapat pula aspek-aspek nonteknis yang turut memengaruhi keberhasilan seorang penyanyi. Aspek-aspek nonteknis tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Ketenangan

Kondisi tenang dan rileks adalah salah satu kunci utama seorang penyanyi dapat tampil dengan baik. Meski penyanyi telah berlatih dengan keras dan menguasai berbagai teknik, ia bisa melakukan kesalahan tak terduga hanya karena merasa tegang. Di dunia pertunjukan, ketegangan tersebut dikenal dengan istilah demam panggung. Dalam disiplin psikologi, demam panggung dikategorikan sebagai gejala kecemasan (*anxiety*). Demam panggung wajar terjadi ketika seseorang harus menampilkan sesuatu di hadapan banyak orang. Bentuk demam panggung bisa bermacam-macam seperti gugup, tegang, hingga mengeluarkan keringat dingin. Bahkan, demam panggung dapat memunculkan pikiran-pikiran negatif seperti merasa akan melakukan kesalahan, membayangkan gagal di atas panggung, dan sebagainya.

Demam panggung berkaitan erat dengan kondisi psikologis seseorang. Dalam kondisi seperti ini, seluruh hal yang telah dipersiapkan bisa hilang

begitu saja. Oleh sebab itu, menjaga ketenangan sebelum bernyanyi di hadapan orang lain menjadi penting. Dengan bersikap tenang, seorang penyanyi bisa menekan dorongan untuk merasa cemas. Ketenangan juga dapat membantu penyanyi menstabilkan kondisi fisik seperti kecepatan napas dan tekanan darah sehingga meminimalisasi kemungkinan untuk merasa gelisah, gugup, dan berkeringat dingin. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan ketenangan sebelum pertunjukan adalah dengan menarik napas dalam kemudian mengembuskannya perlahan beberapa kali sambil memunculkan pikiran-pikiran positif.

b. Konsentrasi

Setelah seorang penyanyi dapat menenangkan diri dan terhindar dari kecemasan, penyanyi perlu melatih konsentrasi. Memiliki konsentrasi dapat membantu penyanyi untuk fokus dan mengingat-ingat segala hal yang telah dilatih dengan baik. Konsentrasi juga membantu penyanyi untuk mengingat bagian lagu atau aransemen. Selain itu, konsentrasi dapat membantu penyanyi untuk menembak nada-nada sulit dalam sebuah lagu.

c. Memiliki Semangat dan Disiplin

Aspek penting berikutnya bagi seseorang penyanyi yaitu memiliki semangat dan disiplin. Semangat dan disiplin dalam berlatih adalah salah satu kunci penting untuk menjadi seorang penyanyi dan musisi profesional. Kita sering mendengar tentang seorang anak yang memiliki bakat bermusik sejak lahir. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bakat yang tidak diasah dengan baik tidak akan berkembang. Berlatih secara konsisten adalah salah satu cara untuk mengasah bakat yang dimiliki. Untuk memiliki konsistensi latihan, seseorang perlu memiliki semangat dalam dirinya. Selain itu, kedisiplinan membantu seseorang untuk terus memiliki kemajuan yang baik dalam latihan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Beberapa peralatan yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran ini yaitu:

- a. laptop beserta pengeras suara,
- b. proyektor beserta LCD, dan

- c. alat musik dengan pitch yang standar (misal keyboard) atau video berisi panduan vokalisasi yang diputar di laptop.

Selain peralatan, beberapa materi multimedia yang perlu disiapkan yaitu

- a. gambar penampang torso manusia yang menunjukkan area rongga dada, rongga perut, dan diafragma,
- b. gambar saluran vokal manusia,
- c. audio atau video panduan vokalisasi (dapat ditiadakan jika guru langsung mengiringi vokalisasi menggunakan instrumen), serta
- d. video musik vokal dalam berbagai jenis musik seperti seriosa, pop, rock, dan dangdut.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Tatap muka pertama membahas pernapasan diafragma dan pembentukan penempatan vokal.
 - b. Tatap muka kedua membahas artikulasi, pelafalan, dan ekspresi *musical*.
 - c. Tatap muka ketiga membahas eksplorasi teknik vokal dan aspek nonteknis dalam bernyanyi.
- a. Kegiatan Pembuka
 - 1) Guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
 - 2) Guru mempersilakan peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengajak peserta didik melakukan diskusi pembuka dengan pertanyaan pengantar seperti menanyakan siapa yang suka bernyanyi, siapa yang suka menikmati lagu atau nyanyian, serta siapa yang bercita-cita menjadi penyanyi.
 - 2) Guru merespons jawaban peserta didik dengan menjelaskan salah satu hal penting dalam bernyanyi yaitu teknik pernapasan.

- 3) Guru dan peserta didik melakukan latihan vokalisasi dalam teknik pernapasan sesuai petunjuk yang terdapat dalam materi.
- 4) Guru menjelaskan jenis-jenis register suara saat bernyanyi. Guru dapat menggunakan video untuk memberi contoh perbedaan antara suara dada, suara campuran, dan suara kepala.
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk berlatih vokalisasi untuk register campuran (*mixed voice*) dengan materi vokalisasi yang diberikan atau dengan bantuan video.
- 6) Guru meminta beberapa peserta didik secara sukarela untuk mengulangi beberapa latihan yang diberikan di hadapan peserta didik lain.
- 7) Guru memberi penjelasan dan vokalisasi tentang artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal.
- 8) Guru meminta beberapa peserta didik secara sukarela untuk mengulangi beberapa latihan yang diberikan di hadapan peserta didik lain.
- 9) Guru menjelaskan materi eksplorasi teknik vokal dan aspek nonteknis dalam bernyanyi.
- 10) Guru mengajak peserta didik menyimak tayangan video tentang berbagai macam teknik bernyanyi.
- 11) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati perbedaan cara bernyanyi antara satu jenis musik dengan jenis musik lainnya.
- 12) Guru meminta beberapa peserta didik mengajukan lagu yang mereka sukai untuk disimak dan dianalisis bersama-sama oleh seluruh kelas.
- 13) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin menyampaikan pendapat atau hasil analisis terhadap lagu yang disarankan dan melaksanakan diskusi terbuka secara klasikal.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengapresiasi seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik pada mulai dari vokalisasi hingga analisis video terhadap berbagai jenis musik.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau refleksi atas Kegiatan Belajar 1.

Pembelajaran Alternatif

Guru yang tidak memiliki latar belakang musik atau merasa kesulitan memberi contoh secara langsung dapat menayangkan video tutorial untuk para peserta didik. Jika materi dirasa terlalu banyak, guru dapat mengambil beberapa materi pokok seperti pernafasan diafragma dan vokalisasi *legato-staccato*. Selanjutnya, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai eksplorasi teknik vokal dengan menonton video penampilan dan membahas pula aspek-aspek nonteknis dalam bernyanyi.

Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 1 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan.		
3	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat atau memimpin doa.		

2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 1.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 1 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Memahami mekanisme pernapasan dan perbedaan ragam teknik pernapasan.			
2	Memahami bagian tubuh yang terlibat dalam proses produksi dan pembentukan suara.			
3	Mengerti perbedaan artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal dalam sebuah lagu.			
4	Dapat mengidentifikasi perbedaan teknik bernyanyi pada berbagai jenis musik.			
5	Dapat menjelaskan aspek-aspek nonteknis yang diperlukan saat bernyanyi.			

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Tabel 1.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 1 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Dapat melakukan pernapasan diafragma dan membedakannya dengan jenis pernapasan lain.			
2	Dapat membentuk warna suara yang berbeda dengan sengaja dan terkontrol.			
3	Dapat menyanyikan bagian lagu dengan perbedaan artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal.			
4	Dapat menyanyikan paling tidak dua jenis lagu dengan teknik berbeda.			

Refleksi Guru

Bagian ini ditujukan untuk memandu guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini, guru diharapkan dapat memetakan (1) kesesuaian dan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, serta (2) kekurangan dan tantangan yang dilalui. Guru juga diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang terjadi serta meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

Tabel 1.4 Pedoman Pertanyaan Refleksi Unit 1 KB 1

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah media belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran?	
Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan?	
Apakah pola interaksi yang terjadi di dalam kelas memberi ruang bagi peserta didik untuk membentuk sikap dan kebiasaan yang baik dalam bernyanyi?	

Apakah kegiatan pembelajaran melalui diskusi terbuka secara klasikal bagi peserta didik sudah mengakomodasi kemampuan mereka dalam menganalisis berbagai jenis musik berdasarkan materi yang telah disampaikan?	
---	--

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Untuk memperkaya pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari hal-hal berikut.

- Berlatih teknik pernapasan dengan pola vokalisasi yang diberikan.
- Mencoba mengimitasi warna suara tertentu sebagai dasar pembentukan warna suara.
- Melatih artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musikal saat menyanyikan lagu yang disukai.
- Mengamati dan mengeksplorasi berbagai video dengan jenis musik yang beragam.

Soal-Soal

Contoh Soal (Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran)

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- Jenis pernapasan yang baik digunakan saat bernyanyi adalah
 - pernapasan mulut
 - pernapasan dada
 - pernapasan perut
 - pernapasan diafragma
- Pernyataan berikut yang tidak benar tentang teknik bernapas adalah
 - mengambil udara sebanyak-banyaknya hingga rongga dada benar-benar penuh agar napas tidak cepat habis
 - bernapas dengan tenang dan mengarahkan udara ke arah perut bawah

- c. menggunakan bantuan otot perut untuk mengontrol dan mengoptimalkan napas
 - d. menghindari napas yang menyebabkan tegang di area bahu dan dada
3. Tanda dinamika dan perubahan tempo merupakan bagian dari
 - a. tangga nada
 - b. ekspresi musikal
 - c. pelafalan
 - d. artikulasi
 4. Untuk menunjang keterampilan teknis, seorang penyanyi perlu menguasai hal-hal nonteknis di bawah ini, kecuali
 - a. konsentrasi
 - b. ketenangan
 - c. gaya panggung
 - d. fokus
 5. Saat menyanyikan lagu di area break register, seorang penyanyi sebaiknya menggunakan
 - a. speaking voice
 - b. chest voice
 - c. mixed voice
 - d. head voice

B. Benar atau Salah

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau pada kolom SALAH jika pertanyaan salah!

No	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Bernyanyi merupakan aktivitas yang membutuhkan kerja berbagai organ tubuh mulai dari rongga mulut, saluran vokal, rongga dada, diafragma, otot perut, dan rongga di area kepala.		

2.	Penyanyi yang baik selalu menggunakan suara kepala.		
3.	Artikulasi dan pelafalan memiliki peran penting dalam menyampaikan isi dan makna lagu.		
4.	Keterampilan teknis adalah penentu keberhasilan penyanyi dan bukannya aspek-aspek nonteknis seperti kedisiplinan dan konsentrasi.		

C. Esai

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari maupun dipraktikkan!

1. Ketika seseorang harus menyanyikan lagu yang sulit dalam tempo cepat, tahap latihan apa yang harus dilakukan?
2. Jelaskan proses dan mekanisme yang terjadi pada tubuh seseorang saat bernapas dan bernyanyi!

D. Praktik

1. Lakukan pemanasan nada panjang dan pola menggunakan teknik pernapasan diafragma dengan bantuan otot-otot perut!
2. Nyanyikan dua jenis lagu dengan teknik vokal yang berbeda!

B. Kegiatan Pembelajaran 2: Kreasi Sederhana untuk Vokal

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membuat kreasi sederhana dari sebuah lagu.
2. Peserta didik dapat membuat kreasi sederhana dan menyanyikannya bersama-sama.

Materi Pokok

1. Kreasi Sederhana

Membuat komposisi dan menggubah musik adalah sebuah keterampilan berpikir kreatif dalam musik yang menjadi salah satu tujuan belajar jangka panjang. Namun, sebelum sampai pada tahap menggubah musik, beberapa pendidik menyarankan peserta didik untuk memulai dari bentuk yang lebih sederhana yakni melakukan aransemen atas lagu yang sudah ada atau melakukan sebuah improvisasi baik yang terencana maupun spontan. Dalam pendidikan yang lebih dasar, hal ini mengacu pada kreasi sederhana.

Baker (1980) menyebutkan kreasi sebagai salah satu alat belajar musik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan anak secara musikal dan jika diterapkan dengan baik dapat menjadi penghubung untuk berbagai tujuan pendidikan musik. Chandler (2018) menjelaskan pentingnya kreasi sebagai bagian dari pendidikan musik menyebabkan aspek tersebut muncul dalam berbagai kurikulum pendidikan seperti dalam Metode Kodaly, Euritmis Dalcroze, dan *Gordon's Music Learning Theory*.

Selain memiliki berbagai manfaat musikal seperti meningkatkan pemahaman tentang struktur musik, proses membuat kreasi juga memiliki dampak positif secara psikologis dan sosial. Peserta didik yang belajar berkreasi memiliki ruang ekspresi untuk aspek-aspek psikologis seperti emosi dan kreativitas kognitif meliputi imitasi, memori, dan pengembangan motif. Saat berkreasi secara kolektif, terjadi interaksi antarpeserta didik yang memungkinkan mereka untuk belajar mendengarkan pendapat orang lain, mempertimbangkan eksekusi ide personal dengan persetujuan kelompok, hingga mengidentifikasi peran diri dalam kelompok.

Berbagai manfaat musikal dan nonmusikal dalam proses kreasi musik memunculkan berbagai metode dan pendekatan untuk menerapkan konsep ini dalam pembelajaran musik di dalam kelas. Baker (1980) dan Edmund

(2019) menguraikan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kelas musik untuk menerapkan materi kreasi sederhana sebagai berikut.

a. Mengalami Sebelum Memahami

Edmund (2019) menjelaskan bahwa hal yang lebih penting dalam membuat kreasi adalah mengalami terlebih dahulu sebelum memahami apa yang dilakukan. Peserta didik dapat menggali referensi bunyi yang dimiliki saat membuat sebuah kreasi. Selain itu, proses eksplorasi ini dianggap potensial untuk mengembangkan rasa ingin tahu secara musikal, mendukung spontanitas, dan mewujudkan kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, pada tahap awal, guru dianjurkan untuk tidak membatasi bentuk kreasi yang dilakukan peserta didik. Setelah peserta didik memiliki kepercayaan diri, guru dapat mengarahkan bentuk kreasi ke materi berikutnya.

b. Membuat Kreasi Berdasarkan Bunyi

Peserta didik disarankan untuk membuat kreasi musik berdasarkan apa yang didengar dan ingin didengar. Artinya, peserta didik tidak diminta untuk menuliskan kreasi musik ke dalam bentuk notasi karena berpotensi menghambat ide. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam menuliskan bunyi yang diimajinasikan ke dalam bentuk notasi. Namun, pada pelajaran kreasi tahap lanjut peserta didik diharapkan dapat menuliskan ide-ide dan imajinasi bunyi ke dalam bentuk notasi.

c. Melakukan Manipulasi Elemen Dasar Musik

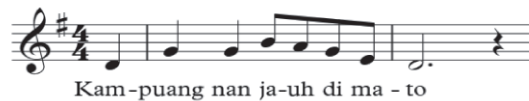
Salah satu hal paling mendasar dari kreasi musik yaitu memberikan ornamen seperti *trill*, *mordent*, *gruppetto*, *appoggiatura*, dan *glissando*. Tujuan dari praktik tersebut adalah melatih peserta didik untuk memutuskan penempatan ornamen agar kalimat musik lebih menarik berdasarkan persepsi musikal yang mereka miliki. Pemberian ornamen pada kalimat musik perlu disesuaikan dengan jenis musik yang dikreasikan. Untuk itu, peserta didik perlu melakukan eksplorasi tentang berbagai jenis musik sehingga terbiasa dengan karakter bunyi dari setiap jenis musik. Sebagai contoh, peserta didik bisa menggunakan ornamen berupa riff and runs saat membuat kreasi untuk musik pop dan memberikan ornament gruppetto di musik keroncong. Peserta didik juga bisa mengubah lagu yang lazim dikenal dengan gaya tertentu menjadi lagu bergaya lain yang sama sekali berbeda. Selain modifikasi ornamen, kreasi dapat juga dilakukan dengan memvariasikan dinamika dan

artikulasi musik. Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan modifikasi sambil diminta menjelaskan suasana baru apa yang ingin dicapai. Modifikasi elemen dasar lain yang dapat dilakukan adalah mengubah tonalitas, metrik, atau melakukan modifikasi ritmis.

Berikut adalah beberapa ornamen musik yang dapat digunakan peserta didik dalam melakukan modifikasi:

Tabel 1.5 Bentuk ornamen dan cara membunyikannya

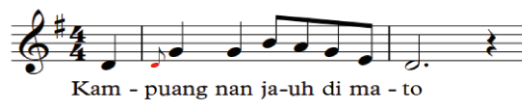
Nama Ornamen	BENAR	SALAH
Trill		
Mordent		
Mordent Inversi		
Gruppeto		
Appoggiatura		
Acciacatura		
Glissando		Dibunyikan seolah meluncur dari satu nada ke nada berikutnya



Gambar 1.14 Penggalan lagu “Kampung nan Jauh di Mato”
Sumber: Indra Wardani (2021)

Gambar di atas adalah motif dari lagu “Kampung nan Jauh di Mato”.

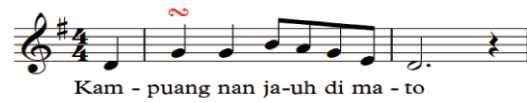
Motif tersebut dapat dimodifikasi dengan beberapa cara seperti pada gambar di bawah ini (contoh bunyi dapat disimak pada video tutorial).



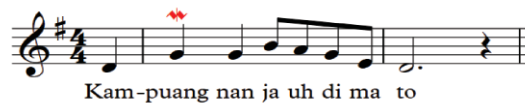
Gambar 1.15 Modifikasi menggunakan appoggiatura
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.16 Modifikasi menggunakan nada tambahan
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.17 Modifikasi menggunakan gruppato
Sumber: Indra Wardani (2021)



Gambar 1.18 Modifikasi menggunakan mordent
Sumber: Indra Wardani (2021)

Bahan Pengayaan Guru:



Untuk dapat memahami materi berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

2. Tanya Jawab Kalimat Musik

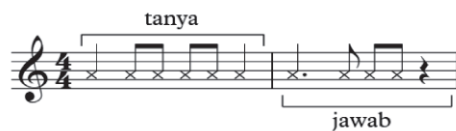
Tanya jawab atau sering disebut call and response adalah bentuk latihan kreasi yang paling banyak digunakan dalam pengajaran musik di tahap dasar. McCord (2009) menjelaskan bahwa call and response terjadi ketika peserta didik melakukan kreasi terhadap sebuah kalimat musikal (response) yang berelasi dengan kalimat musik yang dilontarkan guru atau peserta didik lain (call). Pada bentuk latihan ini, kalimat musik yang berperan sebagai kalimat tanya dan kalimat jawab bersifat sangat variatif. Kalimat tanya jawab yang digunakan dapat berupa pola ritmis, motif pendek dengan sedikit nada, atau penggalan lagu.

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut melibatkan lebih dari satu peserta didik. Satu peserta didik diminta untuk menyanyikan kalimat lagu dan peserta didik lainnya merespon. Respons yang diberikan oleh

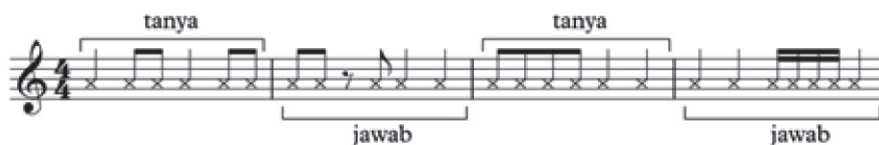
peserta didik kedua dapat bervariasi: pengulangan dari kalimat pertama yang dimodifikasi, penggalan kalimat pertama yang disesuaikan, membunyikan kalimat lanjutan dengan cara yang berbeda, atau bahkan membuat kalimat yang benar-benar baru sebagai respon. Dalam tanya jawab kalimat musik, peserta didik bahkan diberi kesempatan untuk merespons dengan kalimat musik yang paling “aneh” sekali pun, misalnya berada dalam tangga nada yang berbeda, tempo yang berbeda, dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan berbagai kemungkinan kalimat musik yang terdengar enak maupun tidak enak bagi sebagian orang.

Berikut adalah dua contoh pola untuk materi tanya jawab. Guru dan peserta didik diharapkan dapat membuat dan mengembangkan berbagai pola lain. Tidak ada benar dan salah dalam permainan ini. Penekanan pembelajaran terletak pada kreativitas, spontanitas, dan keberanian peserta didik untuk membuat kreasi.

Tanya Jawab Pola Ritmis



Gambar 1.19 Tanya jawab pola ritmis I
Sumber: Indra Wardani, 2021



Gambar 1.20 Tanya jawab pola ritmis II
Sumber: Indra Wardani, 2021

Pola di atas dapat dibunyikan dengan bertepuk tangan atau dengan suku kata seperti la, ta, atau pa.

Tanya Jawab Pola Ritmis dengan Nada

Pada pola ini, peserta didik diminta membunyikan pola ritmis dengan dua hingga lima nada secara bersahutan dengan suku kata apa pun.



Gambar 1.21 Tanya jawab pola ritmis dengan nada
Sumber: Indra Wardani, 2021

Berikut adalah contoh penggunaan pola tanya jawab, appoggiatura, dan mordent dalam penggalan lagu “Kampung nan Jauh di Mato”.



Gambar 1.22 Penggunaan appoggiatura dan mordent dalam penggalan lagu
Sumber: Indra Wardani, 2021

3. Imitasi Elemen Ritmis dan Harmonis

Bentuk kreasi vokal yang sangat berguna saat peserta didik bernyanyi dalam kelompok adalah imitasi instrumen ritmis dan harmonis. Peserta didik dapat meniru pola iringan yang dihasilkan oleh instrumen perkusif dengan menggunakan suku kata seperti tak, dung, bum, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan kreasi tersebut, peserta didik perlu melakukan eksplorasi bunyi-bunyi instrumen perkusif dan menirukannya melalui vokal.



Gambar 1.23 Contoh imitasi ritmis kendang sederhana
Sumber: Indra Wardani, 2021

Peserta didik juga dapat dikenalkan pada beberapa interval harmonis yang dapat menghasilkan akor dasar. Peserta didik diharapkan dapat membunyikan sebuah nada tanpa terpengaruh nada berbeda yang dibunyikan siswa lain sehingga menghasilkan sebuah harmoni dengan dua atau tiga suara.



Gambar 1.24 Contoh imitasi harmoni dua suara
Sumber: Indra Wardani, 2021

Materi kreasi musik dapat dilakukan dengan berbagai instrumen maupun vokal. Beberapa metode pengajaran musik menyarankan kreasi tahap awal dilakukan dengan vokal atau alat perkusi sederhana. Hal tersebut untuk memfokuskan peserta didik pada aspek bunyi yang mudah diproduksi. Selain itu, peserta didik diharapkan tidak terhambat akibat kesulitan dalam membunyikan instrumen melodis. Bagi peserta didik yang telah memiliki keterampilan dalam memainkan instrumen lain seperti gitar, pianika, atau rekorder, tentu diperbolehkan jika ingin melakukan kreasi dengan instrumen yang dikehendaki pada tahap berikutnya. Namun pada tahap awal, guru disarankan untuk meminta seluruh peserta didik mencoba kreasi menggunakan vokal.

Berikut adalah contoh penggunaan modifikasi elemen ritmis dan pola tanya jawab dalam lagu “Kampung nan Jauh di Mato”.

Kampung nan Jauh di Mato

Lagu Daerah Minangkabau

The image shows a musical score for the song "Kampung nan Jauh di Mato" in 4/4 time. It consists of a melody line (treble clef) and a bass line (bass clef). The lyrics are in Indonesian. The score is divided into four systems, with measure numbers 5, 10, and 13 indicated. There are some musical notations like "gliss." and "trill" above the melody line.

Kam-puang nan ja-uh di ma - to Gu-nuang san -sai ba -ku li - liang Ta ka-
 di ma-to ba_ ku li-liang

5 na jo ka-wan ka-wan nan la-mo Sang-kek ba-su liang su liang Ta-ka-na jo kam
 hu hu hu hu Sang-kek ba-su liang su liang ta-ka na_

10 puang In-duk a - yah a - dik sa - do - nyo Ra - so ma -
 jo kam-puang a - yah a - dik sa - do - nyo

13 ngim-bau ngim-bau den_ pu-lang Den ta -ka na_ jo kampuang
 ngim - bau den pu - lang jo kam-puang

Gambar 1.25 Contoh Kreasi Sederhana
 Sumber: Indra Wardani, 2021

4. Kreasi Sederhana Tahap Lanjut

Setelah melakukan berbagai modifikasi kalimat musik, peserta didik dapat melakukan kreasi terhadap sebuah lagu secara utuh. Peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dilakukan dalam modifikasi kalimat musik dan menjadikannya bagian dari kreasi musik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut.

5. Melakukan Dokumentasi

Jika pada materi sebelumnya peserta didik dibebaskan untuk mengeksplorasi bunyi sebanyak mungkin tanpa perlu menuliskannya, dalam materi ini peserta didik diharapkan mampu mendokumentasikan gagasan-gagasan kreasinya, baik melalui penulisan notasi maupun perekaman audio. Hal tersebut dikarenakan materi sebelumnya hanya memodifikasi kalimat-kalimat musik yang pendek, sedangkan pada materi ini peserta didik diminta untuk membuat kreasi berupa satu lagu utuh.

6. Menyesuaikan Bentuk Kreasi dengan Jumlah Peserta Didik yang Akan Menyanyikannya

Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menyajikan sebuah lagu yang telah dikreasikan berdasarkan referensi dan keterampilan musikal yang dimiliki. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan kreasi musik dengan jumlah penampil yang akan membawakan lagu dan memperhatikan pembagian secara proporsional antarpemanggil.

Bahan Pengayaan Guru



Untuk dapat memahami materi, berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

Bahan Pengayaan Guru



Untuk dapat memahami materi, berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

Bahan Pengayaan Guru



Untuk dapat memahami materi, berikut *barcode video youtube* yang dapat membantu mempermudah dalam memahami contoh materi.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai Kegiatan Pembelajaran 2 yaitu

- a. laptop,
- b. proyektor beserta LCD, dan
- c. speaker atau pengeras suara.

Selain itu, beberapa materi multimedia yang perlu disiapkan yaitu

- d. audio atau video lagu sederhana yang akrab bagi peserta didik,
- e. contoh audio atau video sebuah lagu yang sudah dikreasikan secara sederhana, dan
- f. contoh audio atau video penampilan kelompok vokal yang membawakan lagu dengan kreasi sederhana.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur di bawah ini merupakan panduan praktis bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Panduan ini didasarkan pada materi pokok yang ditulis sebelumnya. Adapun panduan ini tidak bersifat mengikat dan kaku sehingga guru memiliki keleluasaan untuk melakukan modifikasi sesuai kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Berikut adalah tahap kegiatan pembelajaran yang disarankan.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru mempersilakan peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Guru mengawali kelas dengan pengantar tentang materi minggu lalu.
- 3) Guru memberi pengantar tentang materi pada pertemuan ini, yaitu membuat kreasi musik sederhana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memilih sebuah lagu yang akrab atau sudah dikenal oleh para peserta didik di dalam kelas.
- 2) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mengulang satu atau dua tema kalimat musik dari lagu tersebut dan meminta peserta didik untuk berfokus pada beberapa bagian tertentu.
- 4) Guru melakukan modifikasi elemen musik pada bagian tersebut (misal memberi *appoggiatura* atau *mordent*) lalu meminta peserta didik mencoba melakukan modifikasi berbeda di bagian yang sama.
- 5) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk melakukan berbagai modifikasi elemen musik pada bagian yang lain.
- 6) Guru menjelaskan maksud dari modifikasi elemen musik yang telah dilakukan dan memperkenalkan konsep kreasi musik sederhana.
- 7) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab motif ritmis. Pada bagian ini, guru bisa memulai dengan meminta peserta didik melakukan imitasi atas pola ritmis yang dibuat. Selanjutnya, guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pola ritmis yang diberikan dengan pola ritmis yang berbeda secara bergiliran.
- 8) Guru memberi motif pendek berupa pola ritmis dengan beberapa nada untuk direspons oleh peserta didik secara sukarela dan bergiliran.
- 9) Guru meminta peserta didik untuk melakukan tanya jawab kalimat musik bersama rekan satu kelompok.
- 10) Guru meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan mencoba melakukan modifikasi pada lagu yang sudah dipilih oleh kelompok. Guru meminta peserta didik menyanyikan hasil kreasi musik sederhana di depan kelas.

- 11) Guru memberikan umpan balik dan saran atas ide-ide serta proses kreasi yang dilakukan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengapresiasi seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang dialami pada proses minggu ini dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan solusi yang memungkinkan secara klasikal.

Pembelajaran Alternatif

Penulis sangat menyarankan guru untuk menggunakan lagu daerah setempat sebagai bahan untuk pelajaran kreasi sederhana. Selain lagu daerah guru juga dapat mengarahkan siswa untuk mengkreasikan lagu nasional yang sering didengar dan dinyanyikan. Jika siswa ingin melakukan kreasi lebih lanjut, arahkan siswa untuk memilih lagu yang digemari, misalnya lagu pop. Untuk menyederhanakan pembelajaran, guru dapat berfokus pada salah satu elemen tertentu (misal *pitch*) pada pertemuan pertama dan memfokuskan kreasi pada elemen lain (misal ritmis) pada pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 1.6 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 1 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Berdoa dengan khidmat sebelum memulai pembelajaran.		
3	Memperhatikan penjelasan dan aktif mengikuti instruksi yang diberikan.		
4	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat dalam kelompok, dalam kelas, atau memimpin doa.		

2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 1.7 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 1 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 65-74
1	Memahami perbedaan elemen musik yang bersifat melodis, ritmis, dan harmonis.			
2	Memahami perbedaan modifikasi berbagai elemen ritmis.			
3	Memahami perbedaan berbagai tanda hias untuk modifikasi nada.			
4	Dapat mengidentifikasi kreasi pada sebuah penampilan musik			

3. Penilaian Keterampilan

Tabel 1.8 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 1 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 65-74
1	Dapat melakukan tanya jawab baik dari elemen ritmis maupun melodis.			
2	Dapat melakukan modifikasi elemen musik pada lagu yang disepakati.			
3	Dapat menyanyikan bagian lagu yang telah dimodifikasi.			
4	Memberikan sumbangsih bagi kelompok dalam proses aransmen.			
5	Dapat menyajikan kreasi musik bersama kelompok.			

Refleksi Guru

Bagian ini ditujukan untuk memandu guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini, guru diharapkan dapat (1) memetakan kesesuaian dan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, serta (2) kekurangan dan tantangan yang dilalui. Guru juga diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang terjadi dan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

Tabel 1.9 Pedoman Refleksi Guru Unit 1 KB 2

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah media belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran?	
Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi?	
Apakah pola interaksi yang terjadi di dalam kelas memberi ruang bagi peserta didik untuk membentuk rasa ingin tahu dalam pengembangan kreativitas?	
Apakah kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk mampu membuat kreasi musik sederhana?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Untuk memperkaya pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari hal-hal berikut.

- a. Membuat kreasi sederhana pada lagu selain yang telah dibahas.
- b. Menyanyikan kreasi sederhana yang dibuat oleh peserta didik lain.

Soal-Soal

Contoh Soal

(Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran)

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini bentuk kreasi terhadap elemen musik, kecuali
 - a. modifikasi ritmis
 - b. modifikasi lirik
 - c. modifikasi nada dengan trill
 - d. modifikasi tempo

2. Di antara lagu-lagu berikut yang tidak boleh dimodifikasi adalah
 - a. Kampuang Nan Jauh Di Mato
 - b. Indonesia Raya
 - c. Rayuan Pulau Kelapa
 - d. Mengejar Matahari
3. Berikut ini adalah hal yang harus diperhatikan dalam membuat kreasi sederhana, kecuali
 - a. kesesuaian kreasi dengan jumlah dan keterampilan penyanyi
 - b. pemahaman tentang elemen musik
 - c. kesesuaian kreasi dengan suasana lagu
 - d. lagu yang dikreasikan harus terkenal

B. Benar atau Salah

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau pada kolom SALAH jika pertanyaan salah!

No	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Lagu “Indonesia Raya” boleh dikreasikan ulang.		
2.	Membuat kreasi musik sederhana harus memperhatikan kaidah musik yang berlaku.		
3.	Sebuah lagu yang semula dinyanyikan secara solo dapat dikreasikan untuk dinyanyikan secara berkelompok bahkan beramai-ramai.		
4.	Kreasi musik hanya bisa dilakukan untuk musik vokal.		

C. Esai

Pertanyaan di bawah ini memberi ruang refleksi bagi peserta didik terhadap proses kreatif yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga jawaban dapat bersifat sangat subjektif.

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari maupun dipraktikkan!

1. Berdasarkan pengalaman Anda membuat kreasi musik sederhana, apa saja yang harus dipersiapkan dan diperhatikan?

2. Bagaimana Anda membagi tugas membuat kreasi lagu bersama rekan-rekan kelompok Anda?

D. Praktik

1. Buatlah sebuah kreasi musik vokal untuk dinyanyikan oleh tiga orang!
2. Buatlah sebuah kreasi vokal yang dapat mengimitasi bunyi instrumen perkusi

Kunci Jawaban Kb 1

1. d. pernapasan diafragma
2. a. mengambil udara sebanyak-banyaknya hingga rongga dada benar-benar penuh agar napas tidak cepat habis
3. b. ekspresi musikal
4. c. gaya panggung

Kunci Jawaban KB2

1. b. modifikasi lirik
2. b. Indonesia Raya
3. d. lagu yang dikreasikan harus terkenal

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)



UNIT 2 Menganalisis Lagu

UNIT 2

Menganalisis Lagu

Kemampuan Menganalisis Makna dan Lirik Lagu Wajib Nasional serta Lagu Daerah

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan lagu wajib nasional dan lagu daerah.
2. Peserta didik mampu menceritakan atau menggambarkan makna yang terkandung dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah.
3. Peserta didik mampu mengapresiasi lagu wajib nasional dan lagu daerah.
4. Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur musik seperti nada, tempo, dinamika, serta ekspresi yang terdapat dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah.
5. Peserta didik mampu mengelaborasi dan melakukan analisis sederhana terhadap lagu wajib nasional dan lagu daerah.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami makna yang terkandung dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah.
2. Peserta didik mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman menganalisis makna lagu.
3. Peserta didik mampu menganalisis unsur musik yang terkandung dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah.
4. Peserta didik mampu mendeskripsikan dan mengapresiasi makna lagu wajib nasional dan lagu daerah.
5. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang berkesan selama menganalisis lagu wajib nasional dan lagu daerah.



Deskripsi Pembelajaran

Pembelajaran musik pada unit dua ini diawali dengan keterlibatan peserta didik dalam menyimak musik dan sajiannya melalui kegiatan menyaksikan dan mendengarkan lagu wajib nasional dan lagu daerah yang ditayangkan oleh guru melalui media audio visual. Selain menayangkan lagu melalui media audio visual, guru juga menampilkan atau memberikan naskah berisi lirik lagu yang disertai dengan notasi angka dan notasi balok. Kemudian, kegiatan belajar dilanjutkan dengan aktivitas membuat ulasan terhadap bahan atau materi lagu yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, peserta diminta untuk membuat deskripsi ulasan lagu dan mengapresiasi lagu yang dianalisis.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran

Materi Pokok

Unit kedua pada buku ini berisi materi tentang analisis lagu. Pada dasarnya, menganalisis lagu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi, pada pembahasan ini akan diuraikan cara menganalisis lagu secara sederhana, yakni melalui deskripsi dan apresiasi. Analisis berupa deskripsi dapat dilakukan dengan cara menuliskan lirik lagu asli dan mencari makna lagunya. Setelah mengetahui makna yang terkandung di dalam lagu yang dianalisis, peserta didik membuat deskripsi berupa ulasan tentang lagu tersebut. Ulasan yang dibuat antara lain meliputi pencipta, sejarah, latar belakang, tujuan, dan sebagainya. Selain itu, ulasan juga turut membahas unsur musik yang terkandung di dalam lagu seperti tempo, birama, dan nada dasar. Pada akhir pembahasan materi, peserta didik didorong untuk memberikan apresiasi terhadap lagu yang dianalisis dengan cara menyanyikan lagu secara bersama-sama dan membuat poster tentang lagu tersebut untuk ditempel di dinding kamar mereka masing-masing.

Terdapat dua aspek yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis sederhana yaitu aspek intramusikal dan ekstrasusikal. Analisis terhadap aspek intramusikal dapat dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kompetensi siswa, sedangkan aspek ekstrasusikal menjadi bagian utama



dalam pembelajaran ini karena membahas makna lagu yang terkandung di dalamnya. Peserta didik dibimbing untuk mencari tahu (1) latar belakang penciptaan lagu dari perspektif proses kreatif pencipta lagu, serta (2) pesan yang hendak disampaikan pencipta lagu kepada pendengarnya.

Kegiatan pembelajaran pada unit kedua mengulas lagu wajib nasional dan lagu daerah. Pada pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang unsur musik yang terkandung di dalam lagu, tetapi juga makna yang ada pada lagu nasional dan lagu daerah. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang berdaya guna untuk menumbuhkembangkan rasa nasionalisme pada diri peserta didik terhadap Indonesia. Pada era saat ini, rasa nasionalisme perlu diperkuat kembali agar generasi muda mempunyai rasa bangga terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dan turut serta mempertahankan kedaulatan negara.

Mata pelajaran seni musik turut mengambil peran dalam usaha tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan jarangnyanya lagu-lagu nasional dan daerah diajarkan di sekolah sehingga para peserta didik lebih familiar dengan lagu-lagu yang sedang viral dan populer pada media sosial. Jika kondisi tersebut terjadi terus-menerus, dampak yang sangat mungkin terjadi adalah menurunnya rasa nasionalisme di kalangan anak-anak muda. Oleh karena itu, analisis lagu wajib nasional dan lagu daerah menjadi materi yang penting untuk diajarkan agar peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Di samping itu, dengan memahami makna yang terkandung dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah, nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar dapat tetap dipertahankan.

Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu di Nusantara dan menjadi populer di kalangan masyarakat setempat sehingga menjadi ikon bagi daerah tersebut. Sebagian besar lagu daerah tidak diketahui penciptanya sehingga kerap kali ditulis dengan inisial NN (noname). Lagu daerah dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial masyarakat setempat dan menceritakan kehidupan di daerah tersebut. Pada umumnya, lagu daerah berisi nasihat, ajakan untuk melakukan sesuatu, penyambutan dalam upacara adat, dan sebagainya. Lagu daerah kental dengan bahasa yang dipakai pada setiap daerah sehingga memiliki bahasa yang berbeda-beda. Lagu daerah seringkali dinyanyikan dalam kegiatan atau acara kemasyarakatan tertentu seperti upacara adat, hari besar, hiburan rakyat, permainan anak-anak, pesta



rakyat, dan lain-lain. Lagu daerah dimiliki oleh setiap provinsi yang ada di Indonesia. Kini, lagu daerah semakin berkembang karena tidak hanya dinyanyikan pada acara daerah tertentu saja tetapi kerap dibawakan dalam berbagai acara kenegaraan. Bahkan, lagu daerah juga dibawakan dalam ajang festival dan perlombaan tingkat nasional serta internasional sehingga lagu daerah yang ada di Indonesia dikenal di berbagai negara di dunia.

Lagu daerah memiliki karakteristik antara lain (1) berisi tentang keadaan lingkungan maupun budaya masyarakat setempat yang umumnya dipengaruhi oleh adat istiadat, (2) ber lirik dan bermelodi sederhana sehingga mudah untuk dipelajari dan dihafalkan, (3) dinyanyikan dalam bahasa daerah setempat, (4) memuat nilai-nilai dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat, serta (5) biasanya dimainkan menggunakan alat musik tradisi setempat. Lagu daerah akan terasa lebih sulit untuk dinyanyikan oleh peserta didik yang berasal atau berdomisili pada daerah yang berbeda, misalnya para peserta didik dari sekolah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur menyanyikan lagu daerah dari Provinsi Jambi. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan bahasa daerah.

Pada pendalaman materi tentang analisis lagu wajib nasional dan lagu daerah, kegiatan pembelajaran diarahkan pada aktivitas menganalisis lirik, memaknai syair, mendeskripsikan ulang proses analisis yang dilakukan, serta memberikan apresiasi terhadap lagu yang dianalisis. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan lagu wajib nasional dan lagu daerah yang akan dianalisis oleh peserta didik serta berhak mengarahkan peserta didik dalam melakukan analisis. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan dalam mengarahkan peserta didik untuk berlatih menganalisis lagu wajib nasional serta lagu daerah sampai pada unsur musiknya seperti tempo, dinamika, melodi, bentuk dan struktur lagu, dan sebagainya.

Lirik lagu merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam menyampaikan informasi atau pesan dari pembuat lagu kepada para pendengarnya. Pencipta lagu telah melalui proses penciptaan sampai pada pemilihan kata yang tepat. Pilihan kata atau diksi tersebut kemudian dirangkai menjadi lirik lagu yang bermakna. Makna itulah yang harus dianalisis oleh peserta didik. Proses analisis makna dalam lagu wajib nasional dan lagu daerah dapat dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi (1) mengumpulkan lagu yang hendak dianalisis, (2) menyimak lagu-lagu pilihan



secara saksama dan dilakukan secara berulang-ulang sampai betul-betul menemukan makna yang terkandung, (3) mendeskripsikan ulang apa yang diperoleh dari proses mendengarkan tersebut, dan (4) mengapresiasi lagu. Keempat langkah aktivitas tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan target pembelajaran dan kondisi kelas.

Banyak contoh partitur lagu wajib nasional dan lagu daerah yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan analisis lagu. Berikut beberapa contoh lagu wajib nasional dan lagu daerah yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis oleh peserta didik. Akan tetapi, guru diberikan kebebasan untuk menentukan lagu sesuai kebutuhan apabila lagu yang hendak diajarkan tidak terdapat pada contoh.

Contoh 1

Mengheningkan Cipta

T. Prawit

5 3 4 5 5 3 i i 7 i 6 5 3 5 4 3 2 1 2 5
 8 De ngar se lu ruh ang ka sa ra ya me mu ja pah la wan Ne ga ra Nan
 3 4 5 5 3 i i 7 i 6 5 3 4 3 2 1 2 1 1
 14 gu gur re ma ja di ri ba an ben de ra be la Nu sa Bang sa Kau
 2 3 1 5 3 i 6 6 5 4 5 5 i 5 2 5
 20 ku ke nang wa hai bu nga pu tra Bang sa Har ga Ja sa Kau
 3 2 i 7 i 7 6 5 3 4 2 3 2 1
 cah ya pe li ta ba gi In do ne sia mer de ka

Gambar 2.1 Lagu “Mengheningkan Cipta”
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Contoh 2

Andika Bhayangkari

Amir Pasaribu

3 1 2 3 4 5 6 5 1 i i 7 6 5 3 1 1 i i 7 6
7 An di ka Bha yang ka ri pen cip ta Sap ta Mar ga Pan ca si la mu lai
5 4 3 1 3 2 1 7 1 1 4 3 2 3 4 5 4 3 1
12 ja di Ne ga ra mu li a Bhi ne ka Tung gal I ka lam
6 5 4 2 7 6 5 1 i i 7 6 5 4 3 1
16 bang Bang sa sa tri a Me nu ju Nu san ta ra ba
3 2 1 7 1 3 3 2 1 7 1
ha gi a ja ya ba ha gi a ja ya

Gambar 2.2 Lagu “Andika Bhayangkari”
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Contoh 3

Bhineka Tunggal Ika

B.Sitompul dan A.Thalib

5 5 5 6 7 1 2 3 2 1 1 1 1 2 3 4 5 6 5 4 3 4
6 Bhin ne ka tung gal i ka lam bang Ne ga ra ki ta Re pu
5 3 2 1 3 2 5 4 3 4 5 3 2 1 1 6 5 4 3 2 2 2 2
12 blik In do ne sia Be ri bu pu lau nya ber ju ta rak yat nya na mun
3 3 4 4 5 5 5 5 6 2 5 5 4 3 2 1 7 1 2 3 2 1 2 3
18 sa tu ci ta nya Bhi ne ka tung gal i ka i krar ki ta ber sa ma ki ta
4 3 2 3 4 5 4 3 1 1 1 1 2 3 4 3 1 4 4
22 bi na se la ma per sa tu an bang sa ke sa
4 4 5 6 i 6 5 4 3 2 5 4 3 2 1 3 2 1
tu an ji wa In do ne sia ba ha gi

Gambar 2.3 Lagu “Bhineka Tunggal Ika”
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Contoh 4

Kambanglah Bungo

Sumatera Barat

5 5 1 2 3 3 3 2 4 5 4 3 2 3 3 3 2
 Kam bang lah bu ngo pa ra u tan si mam bang ri ang di ta ri

5 Dm7 G7 C
 4 5 4 3 2 3 1 2 7 1 1 3 4 5 5 6 4 6 5
 kan di de sa du sun ra nah Mi nang Bu ngo kam bang su ma rak an juang_

11 C Bb Bb
 5 5 5 6 7 1 7 2 1 6 5 5 5 5 6 6 6 6
 — Pu sa ka Mi nang Ra nah Pa ga ru yuang Di pa sun tiang si ang ma

17 C C
 6 5 4 5 3 5 4 3 2 1 5 5 1 2 3 3 3 2
 lam ta ba yang ba yang ru mah nan ga dang kam bang lah bu ngo pa ra u

21 Dm7 G7 C Dm7 G7 C G7 C
 4 5 4 3 2 3 3 3 2 4 5 4 3 2 3 1 2 7 1
 tan si mam bang ri ang di ta ri kan di de sa du sun ra nah Mi nang

Gambar 2.4 Lagu “Kambanglah Bungo”
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Contoh 5

Piso Surit

Karo

Am Am Am Am Am Dm F

3̇ 2̇ 3̇ 1̇ 2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 3̇ 1̇ 2̇ 3̇ 6 6 7 1̇ 2̇ 1̇ 7 6 6 6 7

Pi so_ su_ rit pi so_ su_ rit ter_ di lo di_ lo_ ter_

7 C G7 Am E7 Am F Am

1̇ 2̇ 1̇ 7 6 6 6 7 1̇ 7 6 5 3 3 3 6 1̇ 7 6 3 4 6 6

ping ko pingko_ la lap_ la jum pa ras. a_ te_ na_ nge na

13 Am E7 Am E7 E7

3 6 7 1̇ 7 6 7 7 1̇ 7 6 3 6 7 1̇ 7 6 7 1̇ 7

Eng go eng go me_ da ge_ na_ mulih me_ ge kah ke_

17 Am F Em Am

6 3 3 4 3 4 6 6 6 7 6 3 4 6 6 5 3 5 6 6

na_ Bage ma_ nin du a ri tu rang la me go go I ja kal ke na
I te ngah ber ngi
Nta beh na ri
Te ku ak ma nuk

22 Am F F

6 6 7 6 5 6 7 1̇ 1̇ 7 6 5

pak sa na gen_ du a ri si ang na_
ke ri kal le_ nget nu_ re mang me_
ma ta ke na_ ter tun duh ka mi ni_
I ba bo ge_ li gar_ sei pat na_

25 F Am Dm Am

6 7 6 5 6 3 3 2 3 5 6 6 6

men da_ tu rang_ a te na wa ri
ka_ pal_ tu rang_ seh kel mber_ geh na
mai_ sa_ tu rang_ ta ngis ter_ i luh
men da tu rang_ da lin ku le par

Gambar 2.5 Lagu "Piso Surit"
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Contoh 6

Gunung Salahutu

Maluku

3 5 1 3̇ 2̇ 1̇ 7 2̇ 1̇ 7 6 5 3 3 5 6 3
Ko ta Am bon i bu ne gri ta nah Ma lu ku Di ping gir

6 Am D7 G G C
4 5 7 4 3̇ 2̇ 7 5 3 3 3 5 1 3̇ 2̇ 1̇ 7 2̇ 1̇ 7 6
la ut tem pat be ta ber sa tu Di li hat dar ri ja uh gu nung Sa la

12 G Am D7 G
5 3 3 5 6 3 4 5 7 4 3̇ 2̇ 7 5 1̇ 3 3 3
hu tu Be ta i ngat be ta da hu lu di si tu Bu lan te

18 B7 Em A7
3 3 7 3̇ 2̇ 1̇ 7 1̇ 6 6 2 2 2 2 2 6 2̇ 1̇ 7 6
rang ben de rang di ping gir nya pan tai Bu nyi gi tar su a ra ti fa ra mai

24 D7 G C G
7 2̇ 2̇ 3 5 1 3̇ 2̇ 1̇ 7 2̇ 1̇ 7 6 5 3
ra mai Ko ta Am bon de ngan te luk yang in dah per mai

29 E7 Am D7 G
3 5 6 3 4 5 7 4 3̇ 2̇ 7 5 1̇ 1̇
A pa tem po be ta li hat O se la e

Gambar 2.6 Lagu “Gunug Salahutu”
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Terkadang siswa menemukan kendala dalam memaknai lagu. Kendala tersebut muncul karena minimnya wawasan kebahasaan pada siswa dan pilihan kata (diksi) yang sulit dipahami. Oleh sebab itu, kegiatan menganalisis lagu dapat dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen analisis. Lembar instrumen analisis dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengelompokkan kategori analisis lagu. Berikut merupakan contoh lembar instrumen analisis lirik lagu wajib nasional dan lagu daerah. Lembar analisis lagu dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan.



Tabel 2.1 Contoh Instrumen Analisis Lirik Lagu Wajib Nasional

Judul Lagu	Pencipta	Unsur Musik		
		Nada Dasar	Tempo	Birama
Bagimu Negeri	Kusbini	Do=C	Moderato	2/4
Lirik Lagu		Pemaknaan		
<p>Padamu negeri kami berjanji Padamu negeri kami berbakti Padamu negeri kami mengabdikan Bagimu negeri jiwa raga kami</p>		<p>Pada larik pertama, kata “berjanji” berarti sesuatu yang diucapkan dan harus dipenuhi. Diksi tersebut menandakan bahwa kami sebagai warga Negara Indonesia akan selalu menjaga kedaulatan NKRI, tidak hanya sebatas pada ucapan tetapi juga melalui tindakan nyata. Pada larik kedua, kata “berbakti” memiliki makna sikap patuh dan hormat serta menjunjung tinggi NKRI. Larik kedua bermakna bahwa kami sebagai warga Indonesia akan senantiasa patuh, hormat, dan taat kepada bangsa dan negara. Pada larik ketiga, kata “mengabdikan” berarti menyerahkan diri sepenuhnya untuk menjadi hamba bagi kepentingan kedaulatan NKRI.</p> <p>Larik ketiga tersebut memiliki makna bahwa kami sebagai warga Negara Indonesia akan senantiasa menyerahkan diri sepenuhnya untuk menjaga NKRI tanpa mengharap pamrih dan menjunjung nama baik Negara Indonesia. Larik keempat memiliki makna bahwa semua yang kami miliki, baik jiwa maupun raga, siap dikorbankan sepenuhnya demi menjaga kedaulatan NKRI (Hartini, 2017). Bangsa dan negara ibarat tubuh kami sendiri yang harus kami rawat dan jaga seutuhnya.</p>		
Deskripsi Lagu secara Keseluruhan				
<p>Lagu “Bagimu Negeri” merupakan salah satu lagu wajib nasional yang menceritakan tentang semangat perjuangan dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Lagu tersebut memiliki tempo sedang atau moderato dan birama 2/4. Nada dasar lagu tersebut adalah C. Lagu tersebut diciptakan oleh Kusbini pada tahun 1942 atas permintaan Soekarno agar dibuatkan sebuah lagu yang dapat membangkitkan semangat para pemuda dan rakyat Indonesia dalam usaha memperoleh kemerdekaan. Indonesia telah melewati</p>				



masa-masa sulit di mana penduduk Indonesia mengalami kehidupan yang dijajah selama berabad-abad. Berkat usaha keras dan perjuangan para pahlawan serta rakyat Indonesia, negara ini berhasil mendapatkan kedaulatan penuh dan mampu mengusir penjajah. Oleh karena itu, pada masa kini, kami sebagai warga Indonesia tidak akan menyia-nyiaikan perjuangan para pahlawan dan rakyat Indonesia yang telah membawa kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Kami berjanji untuk setia, taat, mengabdikan, dan menyerahkan jiwa raga kami untuk tetap menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 2.2 Contoh Instrumen Analisis Lirik Lagu Daerah

Judul Lagu	Asal Daerah	Unsur Musik		
		Nada Dasar	Tempo	Birama
Gundul-Gundul Pacul	Jawa Tengah	DO=C	Moderato	4/4
Lirik Lagu		Pemaknaan		
<p>Gundul-gundul pacul cul gelelengan Nyunggi-nyunggi wakul kul gembelengan Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan</p>		<p>Pada larik pertama, kata “gundul” merujuk pada pengertian sebuah kepala atau seorang pemimpin. Kata “gundul” dilanjutkan dengan kata “gelelengan” yang berarti sebuah kesombongan, sehingga larik pertama memiliki makna bahwa seorang pemimpin seharusnya menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, tetapi justru menjadi sombong ketika berada pada posisi berkuasa. Pada larik kedua, frasa “nyunggi wakul” artinya memikul bakul tempat nasi. Larik tersebut mengandung frasa “wakul glimpang” yang berarti jatuhnya amanah yang dipikul atau diemban oleh seorang pemimpin. menjadi kacau balau, berantakan, porak poranda, dan tidak bisa lagi</p>		



	<p>dipercaya oleh rakyat atau bawahannya (Sumino, 2018). Dengan demikian, larik ketiga dan keempat menjelaskan situasi seorang pemimpin yang tidak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta membuat kesalahan fatal sehingga ia tidak dipercaya lagi oleh rakyatnya.</p>
Deskripsi Lagu Secara Keseluruhan	
<p>Lagu berjudul “Gundul-Gundul Pacul” merupakan lagu daerah Jawa Tengah. Lagu tersebut diciptakan oleh R.C. Hardjosubroto. Lagu tersebut dimulai dengan nada dasar C dan memiliki birama 4/4 dan bertempo sedang atau moderato. Berdasarkan literatur, lagu “Gundul-Gundul Pacul” ini merupakan <i>tembang</i> Jawa yang sudah ada sejak tahun 1400 dan dipopulerkan oleh Sunan Kalijaga. Lagu tersebut memiliki filosofi yang dalam dan sangat mulia yang mengarah pada karakteristik sosok pemimpin yang ideal (Saputra, 2016). Lagu “Gundul-Gundul Pacul” merupakan lagu yang sederhana tetapi memiliki makna yang sangat dalam. Makna lagu tersebut mengandung nasihat bagi seorang pemimpin dan calon pemimpin di masa depan. Seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Seorang pemimpin tidak boleh sombong, tetapi harus serius dan amanah untuk menjalankan tugasnya. Selain itu, seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan rakyat dibanding kepentingan pribadi. Apabila seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak sepatutnya, kepercayaan masyarakat terhadap dirinya akan menurun, bahkan hilang.</p>	

Tabel instrumen di atas dapat digunakan sebagai contoh untuk menganalisis lagu. Guru dan peserta didik dapat membuat instrumen dengan model lain sesuai kebutuhan. Saat memberikan pemaknaan dan deskripsi terhadap sebuah lagu, peserta didik diperkenankan menggunakan berbagai literatur untuk membantu mereka dalam mengulas makna lagu. Literatur yang dapat digunakan antara lain buku, surat kabar, artikel, majalah, kamus, media elektronik, dan sebagainya. Pembelajaran ini juga membuka kemungkinan bahwa peserta didik akan belajar tentang kebahasaan, khususnya dalam aspek kosakata dan makna kontekstual dari lirik lagu yang dianalisis.



Dalam aktivitas menganalisis lirik lagu wajib nasional dan daerah, peserta didik setidaknya harus sudah memiliki kompetensi kebahasaan dasar. Kompetensi kebahasaan yang dimaksud adalah kemampuan menemukan diksi atau pilihan kata yang tepat pada struktur lirik lagu yang meliputi (1) konotasi, yaitu kata yang memiliki makna lain dari makna aslinya, (2) sinonim, yaitu kata yang memiliki padan kata tetapi bermakna sama, (3) polisemi, yaitu suatu kata yang mempunyai arti lebih dari satu, (4) homonim, yaitu kata-kata yang memiliki kesamaan bunyi atau tulisan tetapi memiliki arti yang berbeda, serta (5) antonim yang merupakan lawan kata. Selain itu, penggunaan majas juga dapat ditemukan pada lirik lagu, seperti (1) majas retorik, yaitu sebuah kata atau kalimat yang mengandung pertanyaan tetapi jawabannya sudah diketahui oleh semua orang dan secara otomatis pertanyaan tersebut tidak perlu dijawab, (2) majas hiperbola yang memiliki kata atau makna yang cenderung dilebih-lebihkan, (3) majas personifikasi, yang membandingkan benda mati seolah-olah dapat bertindak seperti manusia, dan (4) majas simile yang berarti sebuah majas perumpamaan. Analisis terhadap gaya bahasa juga turut memungkinkan untuk dilakukan oleh peserta didik dalam mencari struktur klimaks dan antiklimaks. Peserta didik akan mengetahui alur makna serta kisah dalam lirik lagu wajib nasional dan lagu daerah, sehingga pesan lagu dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas terakhir yang hendak dilakukan pada pembelajaran ini adalah apresiasi terhadap lagu wajib nasional dan lagu daerah.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat menyaksikan beberapa tayangan pertunjukan beberapa lagu wajib nasional dan lagu daerah yang dapat digunakan sebagai bahan referensi. Tayangan tersebut terdapat pada kanal *YouTube* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Beberapa lagu wajib nasional dan lagu daerah dimainkan oleh kelompok musik serta paduan suara Gita Bahana Nusantara pada tahun 2020 dalam *Konser Kemerdekaan* yang dihelat secara virtual.





Gambar 2.7 Konser Virtual Gita Bahana Nusantara 2020

Sumber: Kanal Youtube Kemendikbud RI: <https://www.youtube.com/watch?v=ZXTq62nXde8>

Guru juga diperkenankan menambah referensi lain dari berbagai media sebagai bahan pengayaan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Pada pembelajaran materi tentang menganalisis lagu wajib nasional, terdapat beberapa hal terkait media yang perlu dipersiapkan oleh guru dan siswa, yaitu

- a. laptop,
- b. *speaker* atau pengeras suara,
- c. LCD,
- d. video pembelajaran,

2. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran unit kedua ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri atas rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar. Rangkaian aktivitas pembelajaran dapat dimodifikasi oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi kelas.



a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru meminta ketua kelas untuk mengawali berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru menyapa peserta didik.
- 3) Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan diskusi ringan terkait materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.
- 4) Guru melakukan kegiatan apersepsi
- 5) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan bahan tayang melalui laptop dan LCD.
- 2) Guru menjelaskan tata tertib dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
- 3) Guru memaparkan garis besar materi menganalisis lagu wajib nasional dan lagu daerah serta tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang tata tertib, materi pembelajaran, dan tagihan tugas yang akan dilakukan pada pembelajaran ini.
- 5) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengetahuan mereka terhadap lagu wajib nasional. Selain itu, guru juga mendorong peserta didik untuk berani menyanyikan lagu wajib nasional yang dihafal.
- 6) Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran ini, guru menjelaskan materi lagu wajib nasional dan memperdengarkan beberapa lagu wajib nasional menggunakan media audio.
- 7) Guru membagikan naskah lagu wajib nasional yang berisi lirik serta notasi angka dan balok sebagai tugas berlatih mandiri bagi peserta didik. Guru juga dapat menyertakan tautan video dari *YouTube* jika dirasa perlu.
- 8) Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi lagu daerah.
- 9) Guru memberikan pertanyaan tentang judul dan asal lagu daerah



- 10) Guru bertanya kepada peserta didik untuk mencari tahu siapa yang dapat menyanyikan sedikitnya lima lagu daerah.
- 11) Guru mengajarkan materi analisis lagu daerah dengan mengangkat setidaknya dua (2) lagu daerah untuk dianalisis oleh peserta didik. Satu lagu berasal dari daerah setempat dan satu lagu berasal dari daerah lain. Jumlah lagu disesuaikan dengan kebutuhan serta pertimbangan alokasi waktu yang tersedia.
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari dan aktivitas belajar yang sudah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan dan motivasi peserta didik dalam belajar menganalisis lagu wajib nasional dan lagu daerah.
- 2) Guru menyampaikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas yang diberikan adalah menulis ulasan tentang analisis lirik dan makna lagu wajib nasional dan lagu daerah. Peserta didik diperkenankan menggunakan instrumen analisis untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, dampaknya terhadap proses belajar, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.
- 4) Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran untuk materi ini disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Jika sekolah tidak bisa menyediakan perangkat multimedia, guru dapat melakukan pembelajaran tanpa bantuan video atau audio dan berfokus pada pemberian materi secara langsung melalui metode ceramah dan demonstrasi. Pemberian materi lagu daerah setempat dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran karena dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga akan lebih mudah diterima. Selain itu, guru diberikan kebebasan untuk menentukan materi lagu sesuai dengan daerahnya masing-masing. Guru juga diperkenankan untuk memberikan materi lagu daerah dari daerah lain.



Penilaian

Penilaian dilakukan langsung oleh guru secara sistematis dan terorganisasi. Penilaian dilakukan pada setiap pokok materi yang diajarkan dan melihat aspek ketercapaian dalam capaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Bobot persentase penilaian bergantung pada kebijakan guru. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik dan keterampilan) yang disertai dengan kriteria penilaian. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan kriteria sesuai dengan apa yang hendak dicapai dan mempertimbangkan kondisi di sekolah masing-masing. Berikut adalah rubric dan kriteria penilaian untuk setiap aspek.

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap bertujuan melihat kemampuan peserta didik dalam bersikap dan menunjukkan etika moral selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian sikap dapat dibuat oleh guru sesuai dengan sasaran sikap yang hendak dinilai dan dicapai. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai referensi disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Berdoa dengan khidmat sebelum memulai pembelajaran.		
3	Memperhatikan penjelasan dan aktif mengikuti instruksi yang diberikan.		
4	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat dalam kelompok, dalam kelas, atau memimpin doa.		



2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Terdapat beberapa cara bagi guru dalam memberikan penilaian pengetahuan kepada siswa. Beberapa di antaranya dapat dilakukan melalui tes lisan seperti tanya jawab secara langsung atau tes tertulis seperti tes pilihan ganda, benar salah, dan esai. Selain tes lisan maupun tes tertulis, guru juga dapat memberikan kuis dengan menggunakan aplikasi seperti *Kahoot* dan *Quizziz*. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dapat memanfaatkan teknologi seperti ponsel pintar (*smartphone*) dan dapat pula dilakukan secara manual. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.4 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 65-74
1	Memahami materi yang diajarkan			
2	Dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
3	Mengetahui banyak judul lagu nasional dan lagu daerah			
4	Mampu menjawab soal tes baik lisan maupun tulis			
5	Mengumpulkan skor nilai kuis yang diberikan oleh guru			

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan bertujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru pada materi unit kedua ini disajikan sebagai berikut.



Tabel 2.5 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 65-74
1	Dapat menyanyikan lagu wajib nasional			
2	Dapat menyanyikan lagu daerah			
3	Dapat menghafal lagu wajib nasional maupun lagu daerah yang diajarkan.			
4	Dapat membaca notasi angka pada lagu wajib nasional maupun lagu daerah yang diajarkan.			

Refleksi Guru

Refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir pada kegiatan pembelajaran terakhir. Refleksi guru dilakukan untuk mengevaluasi serta mengetahui aspek-aspek yang dirasa kurang dan memerlukan perbaikan pada masa mendatang. Aspek yang menjadi evaluasi sepenuhnya diserahkan kepada guru serta dibuat sesuai dengan pengalaman yang dilakukan dan dirasakan. Pembuatan refleksi dapat dimulai dari sebuah pertanyaan yang ada di benak guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Pada buku ini, penulis memberikan pedoman sebagai bahan refleksi guru yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh setiap guru di sekolah masing-masing.

Tabel 2.6 Pedoman Refleksi Guru Unit 2

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan?	
Apakah materi yang saya sampaikan dapat dipahami baik oleh peserta didik?	
Apakah materi yang diajarkan terlalu sulit?	



Apakah alokasi waktu yang diberikan dan beban peserta didik sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat?	
Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan etika dan norma yang ada?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Sebagai bahan pengayaan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dapat dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari tahu sejarah diciptakannya lagu wajib nasional dan peristiwa apa yang melatarbelakangi terciptanya lagu tersebut.
- Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari tahu latar belakang penciptaan lagu daerah lain untuk dianalisis.
- Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berlatih menyanyikan sedikitnya lima lagu wajib nasional dan lima lagu daerah. Peserta didik boleh menggunakan media *YouTube* untuk belajar.

Soal-Soal

Contoh Soal (Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran).

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- Setiap provinsi di Indonesia memiliki aneka ragam budaya dan tradisi. Salah satu ragam budaya tersebut adalah lagu yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Lagu yang populer di kalangan masyarakat setempat dan menjadi ikon bagi daerah tersebut dinamakan
 - lagu populer
 - lagu daerah
 - lagu nasional
 - lagu tradisi



2. Lagu wajib nasional di bawah ini merupakan ciptaan Gesang dan biasanya dinyanyikan serta diiringi musik keroncong adalah
 - a. Jembatan Merah
 - b. Nun Dia di Mana
 - c. Sabda Proklamasi
 - d. Hymne Kemerdekaan
3. Lagu wajib nasional yang menceritakan sebuah pengabdian kepada negeri dengan memberikan sepenuhnya jiwa dan raga untuk Indonesia tercinta adalah
 - a. Maju Tak Gentar
 - b. Halo-Halo Bandung
 - c. Bagimu Negeri
 - d. Rayuan Pulau Kelapa
4. Lagu daerah ini menceritakan tentang perasaan cinta seorang pemuda yang tidak diestui orang tuanya karena faktor perbedaan marga, tetapi pemuda tersebut tetap berusaha untuk mendapatkan kekasihnya. Lagu yang dimaksud adalah
 - a. O Ina Ni Keke
 - b. Rasa Sayange
 - c. Selendang Mayang
 - d. Sinanggar Tulo
5. Bagian lagu yang bersifat linguistik dan dapat digunakan sebagai penyampai informasi dari pembuat lagu kepada para pendengarnya disebut
 - a. ritmis lagu
 - b. melodi lagu
 - c. harmoni lagu
 - d. lirik lagu



Benar atau Salah

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau pada kolom SALAH jika pertanyaan salah!

PERNYATAAN	BENAR	SALAH
Lagu “Suwe Ora Jamu” berasal dari daerah Jawa Tengah.		
Lagu “Sio Mama” berasal dari Palangkaraya.		
Lagu “Maju Tak Gentar” diciptakan oleh W.R Supratman.		
Lagu daerah boleh dinyanyikan dalam permainan anak.		

B. Esai

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau dipraktikkan!

1. Bagaimana cara mengetahui makna lagu yang bahasanya berbeda dengan bahasa daerah kita?
2. Jelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam menganalisis lagu wajib nasional dan lagu daerah!

C. Praktik

1. Lakukan analisis terhadap lagu yang berjudul “Sepasang Mata Bola” karya Ismail Marzuki!
2. Hafalkan dan nyanyikan dua lagu wajib nasional dan dua lagu daerah secara hafalan!



Kunci Jawaban

1. b. lagu daerah
2. a. Jembatan Merah
3. c. Bagimu Negeri
4. d. Sinanggar Tulo
5. d. lirik lagu



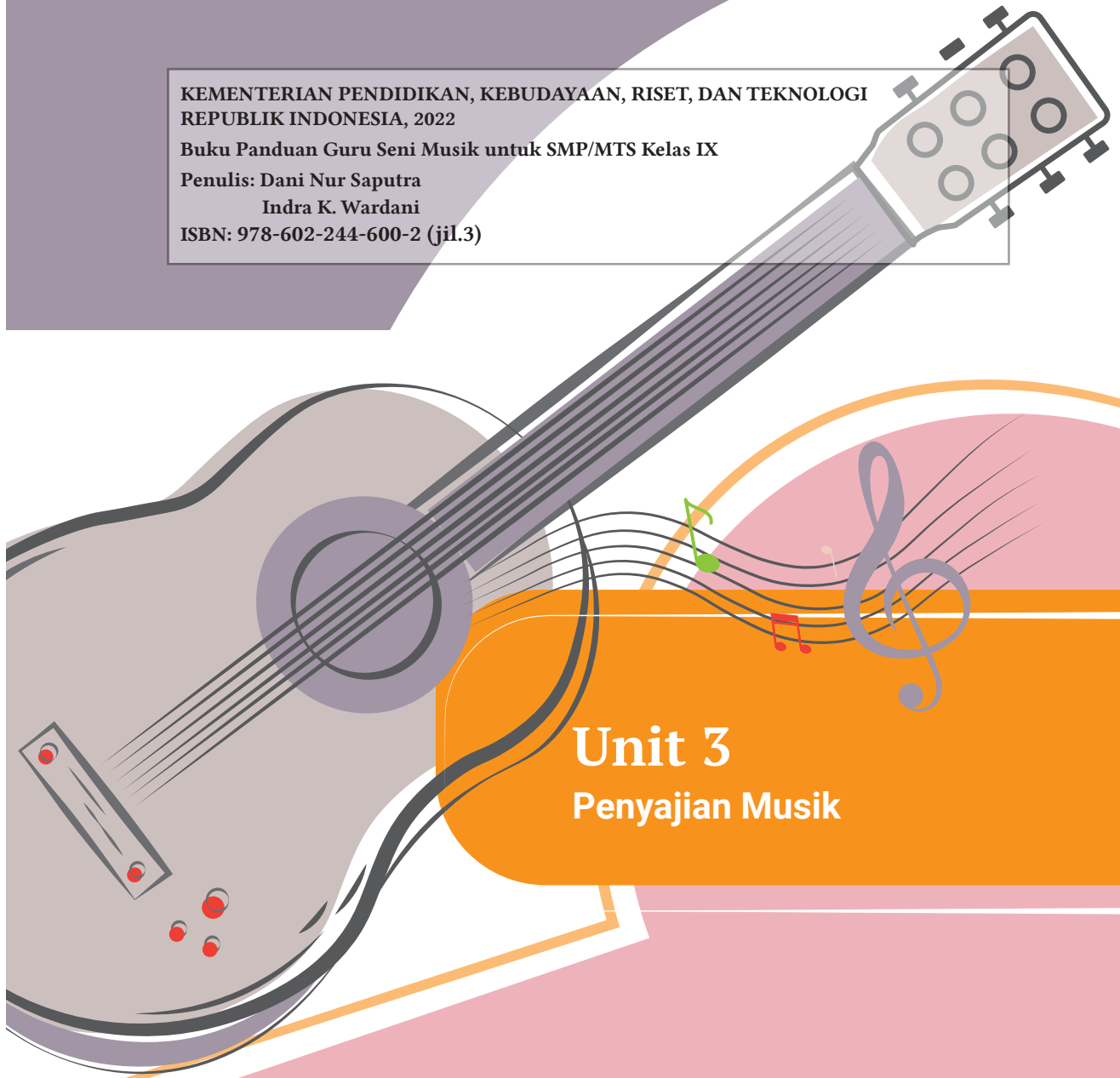
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)



Unit 3

Penyajian Musik

UNIT 3

Penyajian Musik

Bermain Alat Musik dan Membuat Pertunjukan Sederhana

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memainkan alat musik ritmis dan melodi secara individu maupun berkelompok.
2. Peserta didik mampu membuat sajian musik sederhana secara individu maupun berkelompok.
3. Peserta didik dapat berkreasi dalam bermain musik.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memainkan alat musik melodis seperti rekorder, pianika, dan gitar, serta alat musik ritmis seperti perkusi.
2. Peserta didik dapat menyajikan alat musik ritmis dan melodis secara individu maupun kelompok.
3. Peserta didik dapat memahami unsur ritmis dan melodi dalam sebuah karya musik.
4. Peserta didik mampu berkreasi dengan alat musik ritmis dan melodis.

Deskripsi Pembelajaran

Pembelajaran pada unit ketiga ini memuat materi tentang bermain alat musik dan membuat sajian pertunjukan musik secara sederhana. Peserta didik diajarkan untuk dapat melakukan eksplorasi bunyi yang keluar dari alat musik secara natural. Eksplorasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur musikal seperti tempo, dinamika, dan nada yang dihasilkan. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk berkreasi dalam bermain musik hingga dapat membuat sajian pertunjukan musik secara sederhana. Dengan demikian, pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman memainkan alat musik dan membuat sajian pertunjukan musik.



Dalam melakukan penyajian musik, peserta didik diperkenankan tampil secara individu atau berkelompok sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki. Pada akhir pembelajaran, peserta didik akan membuat refleksi pembelajaran yang berisi ulasan terhadap proses pembelajaran. Mereka menuliskan kendala yang dialami selama belajar dan menemukan solusinya. Kegiatan pembelajaran pada unit ketiga ini memberikan dampak tidak hanya terhadap kompetensi musikal peserta didik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, dan sikap saling menghargai.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran 1: Bermain Alat Musik

Materi Pokok

Kegiatan pembelajaran ini membahas tentang cara bermain alat musik. Materi yang akan diulas merupakan lanjutan dari materi bermain musik yang telah dipelajari pada kelas VIII. Beberapa alat musik ritmis dan melodis yang akan dipelajari pada materi kali ini meliputi rekorder, pianika, gitar, dan perkusi. Alat musik yang dipelajari nantinya dapat dimainkan oleh peserta didik secara individu dan/atau berkelompok.

1. Alat Musik Rekorder

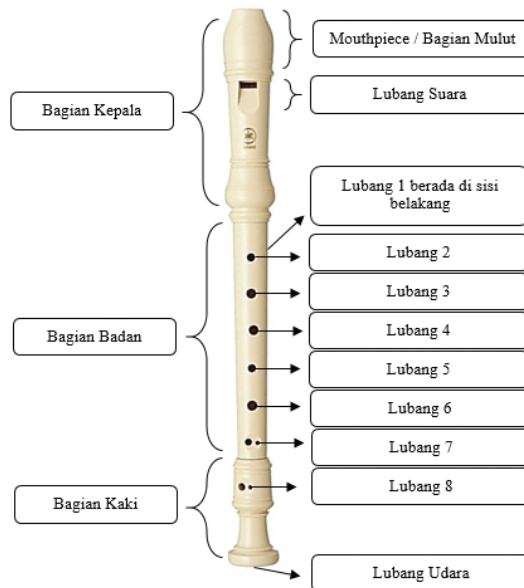
Rekorder merupakan salah satu alat musik tiup berjenis *aerophone* yang sumber bunyinya berasal dari udara yang diembuskan. Rekorder terbuat dari kayu, plastik, atau bahan lain yang dibunyikan secara lugas dan tidak menggunakan lidah-lidah getar. Cara membunyikan rekorder adalah melalui tiupan dari mulut. Rekorder mempunyai *mouthpiece*, yang merupakan salah satu bagian terpenting dari alat musik tersebut karena sumber bunyinya berasal dari tekanan udara yang ditiupkan melalui *mouthpiece*. Ketika memainkan rekorder, *mouthpiece* ditempatkan pada bibir pemain. Selain itu, rekorder mempunyai beberapa lubang yang jika ditutup atau dibuka akan menghasilkan bunyi atau nada yang berbeda.

Alat musik rekorder dikelompokkan sebagai alat musik melodis karena hanya dapat mengeluarkan bunyi satu nada. Namun, jika nada-nada itu dirangkakan, akan tercipta sebuah rangkaian melodi. Alat musik tersebut tidak dapat membentuk permainan akor jika hanya dimainkan oleh satu orang saja. Lebih jelasnya, alat musik rekorder tidak dapat digunakan sebagai alat



musik dalam mengiringi lagu kecuali jika dimainkan lebih dari satu orang. Jenis rekorder beragam yaitu rekorder sopranino, rekorder sopran, rekorder alto, rekorder tenor, dan rekorder bass. Jenis yang umum digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah jenis rekorder sopran in C.

Rekorder terdiri atas bagian kepala, badan, dan kaki. Pada bagian kepala terdapat lubang suara dan lubang untuk meniup melalui mulut (*mouthpiece*). Pada bagian badan terdapat tujuh buah lubang. Pada bagian kaki terdapat dua lubang, yaitu pada bagian bawah dan lubang udara pada sisi bawah. Bagian rekorder dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Bagian Rekorder
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Sikap dalam bermain alat musik rekorder sopran dapat dilakukan dalam posisi duduk maupun berdiri. Kedua posisi tersebut harus dilakukan dengan sikap badan yang tegak agar udara yang ditiup dapat menghasilkan suara yang optimal pada rekorder. Rekorder diarahkan menghadap ke depan dan membentuk sudut 30-45 derajat dengan posisi tubuh. Posisi tubuh tegak menghadap ke depan dengan dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan. Sikap badan dengan membusungkan dada dilakukan agar diafragma dapat menampung udara secara optimal.





Gambar 3.2 Posisi Memegang Rekorder Tampak dari Depan
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Gambar 3.3 Posisi Memegang Rekorder Tampak dari Samping
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Pembahasan selanjutnya yaitu teknik penjarian. Rekorder memiliki tujuh lubang di bagian depan dan satu lubang pada sisi bagian belakang. Setiap lubang tersebut ditutup menggunakan jari tangan kiri dan tangan kanan. Dalam bermain rekorder, tangan kiri harus berada pada posisi di bagian atas dekat dengan bagian kepala recorder, sedangkan tangan kanan berada di bagian bawah dekat dengan bagian kaki rekorder. Apabila tangan kiri berada di bawah, dua buah lubang yang berada di bagian paling bawah rekorder tidak dapat tertutup dengan sempurna. Bagian kaki rekorder dapat diatur atau disetel kecondongannya dengan cara diputar untuk memudahkan jangkauan jari kelingking tangan kanan. Posisi jari untuk tangan kiri dan tangan kanan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.4 Posisi Jari dalam Rekorder
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Teknik penjarian yang harus diperhatikan yaitu gunakan bagian kulit jari yang lembut agar lubang udara dapat tertutup dengan rapat dan jangan menekan jari terlalu keras. Apabila ujung jari menekan terlalu keras, bunyi yang dihasilkan kurang baik. Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menutup tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menutup. Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin dan tidak terlalu tegang karena kondisi jari sangat menentukan dalam bermain rekorder.

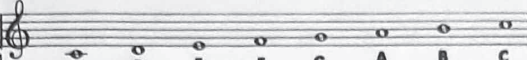
Posisi jari tangan kiri dan tangan kanan dalam bermain rekorder untuk menghasilkan nada-nada tertentu dapat dilihat pada gambar berikut.



Fingering Charts

DO NOT CROSS BRIDGES BEFORE YOU COME TO THEM!
Use these charts only in conjunction with appropriate sections of this book.


C SCALE — LOWER OCTAVE



Musical staff showing the C scale in the lower octave: C, D, E, F, G, A, B, C.

	C	D	E	F	G	A	B	C
LEFT HAND								
1st Finger	●	●	●	●	●	●	●	○
Thumb	●	●	●	●	●	●	●	●
2nd Finger	●	●	●	●	●	●	○	●
3rd Finger	●	●	●	●	●	○	○	○
RIGHT HAND								
1st Finger	●	●	●	●	○	○	○	○
2nd Finger	●	●	●	○	○	○	○	○
3rd Finger	●	●	○	* ○	○	○	○	○
4th Finger	●	○	○	* ○	○	○	○	○

C SCALE — HIGHER OCTAVE



Musical staff showing the C scale in the higher octave: C, D, E, F, G, A, B, C.

	C	D	E	F	G	A	B	C
LEFT HAND								
1st Finger	○	○	●	●	●	●	●	●
Thumb	●	○	○	○	○	○	○	○
2nd Finger	●	●	●	●	●	●	●	○
3rd Finger	○	○	●	●	●	○	○	○
RIGHT HAND								
1st Finger	○	○	●	●	○	○	●	●
2nd Finger	○	○	●	○	○	○	●	●
3rd Finger	○	○	○	* ○	○	○	○	○
4th Finger	○	○	○	○	○	○	○	○

- Hole closed
- Hole open
- ◐ Hole half or slightly open
- * Closed for English (Baroque) fingering
- ◑ Substitute if your recorder has "double holes"

Gambar 3.5 Bagan Penjarian Rekorder
Sumber: Alexander Shealy (1969)



Penjelasan tentang penjarian rekorder dalam menghasilkan nada-nada pada tangga nada C dapat disimak pada pemaparan berikut.



Gambar 3.6 Penjarian Nada C
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Jika semua lubang rekorder ditutup dari lubang kesatu sampai kedelapan, nada yang dihasilkan adalah nada C atau do (1). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder, kemudian lubang kedua sampai delapan ditutup rapat.



Gambar 3.7 Penjarian Nada D
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Menutup lubang kesatu sampai ketujuh akan menghasilkan nada D atau re (2). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder, kemudian lubang kedua sampai tujuh ditutup rapat.





Gambar 3.8 Penjarian Nada E
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu sampai keenam akan menghasilkan nada E atau mi (3). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder, kemudian lubang kedua sampai enam ditutup rapat.



Gambar 3.9 Penjarian Nada F
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu sampai kelima akan menghasilkan nada F atau fa (4). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder kemudian lubang kedua sampai kelima ditutup rapat.





Gambar 3.10 Penjarian Nada G
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu sampai keempat akan menghasilkan nada G atau sol (5). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder, kemudian lubang kedua sampai keempat ditutup rapat.



Gambar 3.11 Penjarian Nada A
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu sampai ketiga akan menghasilkan nada A atau la (6). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder kemudian lubang kedua sampai ketiga ditutup rapat.





Gambar 3.12 Penjarian Nada B
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu sampai kedua akan menghasilkan nada B atau si (7). Ibu jari tangan kiri digunakan untuk menutup satu lubang pada sisi belakang rekorder, kemudian lubang kedua ditutup rapat.



Gambar 3.13 Penjarian Nada C'
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Penjarian dengan menutup lubang kesatu menggunakan ibu jari dan lubang tiga menggunakan jari tengah secara rapat akan menghasilkan nada C' atau do tinggi (1).





Gambar 3.14 Penjarian Nada C'
Tampak Belakang ke-1
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Gambar 3.15 Penjarian Nada C'
Tampak Belakang ke-2
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Sebelum bermain, ketinggian nada (*pitch*) pada rekorder sopran sebaiknya diperiksa terlebih dahulu. Apabila ketinggian nada tidak sama, rekorder harus ditala (*stem*). Penalaan dapat menggunakan garpu tala atau alat musik melodis lainnya seperti pianika atau piano, serta dapat menggunakan stemfluit. Penalaan dilakukan dengan meregangkan atau merapatkan ruas antara kepala dengan bagian badan rekorder.



Gambar 3.16 Cara Menala Rekorder
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan untuk memainkan rekorder. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Periksalah rekorder sebelum digunakan. Pastikan sambungan tidak miring atau kendur.
- b. Letakkan sumber tiupan (*mouthpiece*) di antara dua bibir, jangan terlalu keluar dan jangan terlalu masuk. Selain itu, jangan menggigit *mouthpiece*.
- c. Pastikan hanya bibir yang menyentuh bagian *mouthpiece* rekorder.
- d. Tiuplah rekorder secara perlahan dengan bentuk mulut seakan mengucapkan “tu”.



- e. Tangan kiri memegang bagian atas badan rekorder dan gunakan jari tangan kiri untuk menutup lubang-lubang sesuai nada yang hendak dibunyikan.
- f. Tangan kanan memegang bagian bawah badan rekorder. Setiap jari pada tangan kanan digunakan untuk menutup lubang-lubang nada tertentu.
- g. Tutuplah lubang rekorder dengan rapat untuk mendapatkan bunyi yang baik.
- h. Pernapasan yang digunakan untuk meniup rekorder adalah pernapasan diafragma. Posisi bibir dan lidah dalam meniup rekorder meniru posisi pengucapan “thu” atau “du”, bukan “hu” atau “fu”.
- i. Aturilah pernapasan dengan baik agar bunyi rekorder tidak tersendat-sendat.
- j. Rekorder diarahkan ke depan dengan sudut kemiringan 30-45 derajat.
- k. Berlatih terus, jangan bosan. Jika sudah mendapatkan bunyi yang baik, cobalah memainkan tangga nada.

Cara meniup rekorder merupakan aspek yang penting dalam menghasilkan suara yang baik. Meniup rekorder dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

- Cara mengetahui tiupan yang baik adalah dengan berimajinasi meniup lilin, meniup bola sabun, dan meniup telapak tangan dengan rasa hangat.
- Cara meniup rekorder dengan benar adalah menggunakan angin hangat. Angin hangat adalah angin yang dikeluarkan langsung dari organ pernafasan kita. Angin hangat akan menghasilkan suara yang lembut dan stabil pada rekorder.
- Ketika meniup rekorder, tidak dianjurkan menggunakan angin dingin karena akan menghasilkan suara yang melengking dan berbunyi kasar. Angin dingin merupakan udara yang kita irup dan disimpan di dalam mulut sebelum ditiupkan ke rekorder.
- Hal yang perlu diperhatikan saat meniup rekorder adalah tekanan udara. Ketika bermain pada oktaf satu atau nada rendah, tekanan udara diatur lebih kecil sehingga suara yang dihasilkan tidak melengking.
- Ketika bermain pada oktaf yang lebih tinggi, cara meniup yang benar adalah dengan menambah atau memperkuat tekanan udara. Akan tetapi, kestabilan dalam menggunakan udara atau angin hangat ketika meniup



rekorder harus tetap dijaga. Dengan demikian, nada yang dibunyikan pada oktaf yang lebih tinggi akan terdengar halus.

Teknik meniup rekorder harus sering dilatih untuk dapat mengetahui dan merasakan tekanan udara yang diperlukan saat meniup. Panjang pendeknya bunyi yang dihasilkan harus disesuaikan dengan durasi atau jumlah nilai ketukan nada yang sedang dimainkan. Artikulasi yang diucapkan harus benar agar menghasilkan suara yang bulat.

Berikut contoh lagu yang dapat dimainkan menggunakan alat musik rekorder.

Contoh 1

Suwe Ora Jamu

Jawa Tengah

Gambar 3.17 Lagu “Suwe Ora Jamu”
Sumber: Rangkuti (1981)

Contoh 2

Desaku

Lagu Daerah NTT

Desaku

Flores

Gambar 3.18 Lagu “Desaku”
Sumber: Rangkuti (1981)



Contoh 3

Sayang Kene

Lagu Daerah Maluku

Maluku

Gambar 3.19 Lagu “Sayang Kene”
Sumber: Rangkuti (1981)

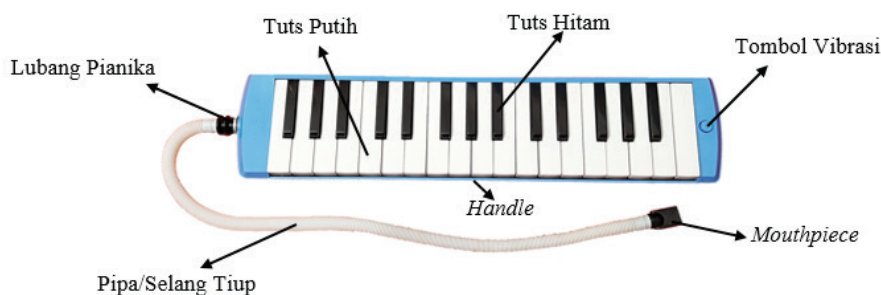
2. Alat Musik Pianika

Pianika merupakan alat musik berjenis *aerophone*. Sumber bunyi pianika berasal dari tiupan mulut yang disalurkan melalui pipa kecil yang tersambung dengan pianika. Pianika umumnya hanya memiliki tuts (papan nada) sekitar



tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara ditiup lalu ditekan tutsnya. Alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi utama dalam sebuah lagu atau komposisi musik. Pianika memiliki karakteristik seperti halnya piano dan keyboard, yaitu memiliki tuts atau papan nada berwarna putih dan hitam. Tuts yang berwarna putih digunakan untuk membunyikan dan memainkan nada asli tanpa mengandung nada kromatis, sedangkan tuts berwarna hitam digunakan untuk membunyikan dan memainkan nada-nada kromatis. Pianika dimainkan dengan kedua tangan, tetapi penggunaan kedua tangan tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Tangan kiri umumnya digunakan untuk memegang pianika dari sisi bawah. Sementara itu, tangan kanan berfungsi untuk memainkan atau membunyikan melodi lagu yang hendak dimainkan.

Selain terdiri atas tuts putih dan tuts hitam, pianika memiliki beberapa bagian lain yang penting yaitu (a) pipa/selang tiup, yang berfungsi untuk menyalurkan udara, (b) lubang pianika, yang berfungsi untuk menyambungkan dengan selang, (c) mouthpiece, yang berfungsi untuk tempat mulut memberikan tiupan udara, (d) handle yang terletak pada sisi bawah pianika, serta (e) tombol keluar udara yang terletak pada sisi kanan pianika dan berfungsi untuk memberi efek vibrasi atau getaran suara.



Gambar 3.20 Bagian Pianika
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Pianika dapat dimainkan dalam posisi duduk dan berdiri. Posisi tubuh tersebut sangat memengaruhi kenyamanan seseorang dalam memainkan pianika. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengetahui sikap bermain pianika yang benar. Posisi duduk dan posisi berdiri mempunyai persamaan, yaitu sikap badan tegak lurus dan tidak bungkuk serta posisi yang seimbang dan serasi. Posisi duduk tidak menyebabkan rasa nyeri atau sakit pada tulang punggung, lengan, dan jari. Selain itu, posisi duduk juga membentuk postur gerak yang rileks dan natural.





Gambar 3.21 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Depan
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Gambar 3.22 Posisi Memegang Pianika Tampak dari Samping
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Bermain pianika memerlukan teknik penjarian yang tepat untuk mencegah jari-jari kusut ketika bermain pianika. Banyak orang cenderung mengabaikan sistem penjarian tersebut. Kodijat (2008) menjelaskan bahwa penjarian yang benar bertujuan untuk memudahkan jari dalam bermain alat musik, yaitu dengan memberi kode nomor penjarian pada masing masing jari tangan.

Penjarian pada pianika dilakukan melalui sistem penomoran dengan menggunakan tangan kanan yang terlihat seperti pada contoh gambar berikut:



Gambar 3.23 Gambar Penjarian Pianika
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Penjarian merupakan urutan cara yang digunakan dalam memainkan jari di atas papan nada atau tuts pianika secara sistematis. Ibu jari memiliki peran sebagai jari nomor satu, jari telunjuk sebagai jari nomor dua, jari tengah sebagai jari nomor tiga, jari manis sebagai jari nomor empat, dan jari kelingking sebagai jari nomor lima. Sistem penjarian mempunyai peranan penting dalam membentuk permainan pola jari yang teratur.

Perlu diketahui sebelumnya bahwa alat musik pianika mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan piano. Perbedaan dan persamaan tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam bermain pianika. Perbedaan dan persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Pianika mempunyai ukuran yang jauh lebih kecil daripada piano.
- b. Sama-sama mempunyai tuts putih dan tuts hitam, tetapi pianika mempunyai jumlah tuts yang lebih sedikit daripada piano.
- c. Pianika dimainkan dengan cara ditiup sedangkan piano dimainkan atau dibunyikan dengan cara dipukul.
- d. Pianika tidak mempunyai pedal untuk memperpanjang bunyi ketukan, sementara piano memiliki pedal untuk membantu permainan nada panjang.
- e. Pianika bersifat akordis. Selain itu, terdapat tombol pada sisi kanan papan nada/tuts pianika yang dapat digunakan untuk memberi efek vibrasi. Akan tetapi, piano tidak memiliki fitur tersebut.

Terdapat beberapa aspek yang hendaknya diperhatikan saat bermain pianika, salah satunya adalah harus dimainkan menggunakan lima jari tangan kanan. Setiap jari memiliki peranan dalam menekan tuts-tuts yang dibutuhkan untuk membunyikan nada. Tangan kanan diposisikan seperti sedang memegang bola kasti sehingga jari dapat bergerak ringan, bebas, dan santai. Selain itu, cara meniup harus diupayakan stabil dan halus. Unsur tiupan dalam memainkan pianika menjadi hal terpenting dalam memainkan sebuah lagu. Tanpa adanya tiupan, pianika tidak dapat menghasilkan bunyi. Tiupan hendaknya dikeluarkan melalui mulut dengan teknik pernapasan diafragma. Tiupan dilakukan dengan menggunakan pipa lentur yang disambungkan ke pianika. Berikut contoh lagu yang dapat dimainkan menggunakan pianika.



Contoh 1

Indonesia Pusaka

Ismail Marzuki

5 1 3 1 5 1 3 6 5 3 1 1 1 7 1 7 1 3 2 5 1
In do ne sia ta nah a ir be ta pu sa ka a ba di nan ja ya In do

6
3 1 5 1 7 6 4 2 7 1 5 5 4 7 1 5 5
ne sia se jak du lu ka la sla lu di pu ja pu ja bang sa di sa

10
5 6 5 4 2 7 5 3 3 3 4 3 2 1 7 6 6 7
na tem pat la hir be ta di bu ai di be sar kan bun da tem pat

14
1 7 1 2 3 4 6 5 5 1 3 5 5 4 7 1
ber lin dung di ha ri tu a sam pai a khir me nu tup ma ta

Gambar 3.24 Lagu Indonesia Pusaka
Sumber: Siagian (1976)

Contoh 2

Hymne Guru

Sartono

5 1 5 5 4 4 3 3 3 4 3 2 1 2 3 4 5 5 4 3
Ter pu ji lah wa hai eng kau I bu Ba pak gu ru Na ma mu a kan se la

7
6 7 1 6 5 4 3 4 2 1 1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 1
lu hi dup da lam sa nu ba ri ku Se mua bak ti mu a kan ku u kir di

12
2 2 3 4 6 5 1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 5 6 2 1 7 5
da lam ha ti ku S'ba gai pra sas ti t'ri ma ka sih ku tuk pe ngab di an mu Eng

18
1 5 5 4 4 3 3 3 4 3 2 1 2 3 4 5 5 4 3 6 7 1 6
kau se ba gai pe li ta da lam ke ge la pan Eng kau lak sa na em bun pe nye juk da

24
5 4 3 4 5 3 3 4 5 5 5 4 3
lam ke ha u san Eng kau pa tri ot pah la

27
6 7 1 6 5 4 3 4 2 1
wan Bang sa in san cen de ki a

Gambar 3.25 Lagu Hymne Guru
Sumber: Siagian, (1976)



3. Alat Musik Gitar

Gitar merupakan alat musik berjenis *chordophone*. Istilah *chordophone*, berasal dari bahasa Yunani *chordae* yang memiliki arti "senar" atau "dawai". *Chordophone* merupakan alat musik yang memiliki sumber bunyi dari dawai atau senar dan memiliki ruang resonansi untuk menghasilkan suara. Gitar merupakan alat musik yang cukup familiar. Setiap orang pasti pernah melihat gitar, bahkan memiliki dan dapat memainkannya. Gitar juga dapat dimainkan sebagai alat musik melodi dan harmoni. Gitar juga dapat digunakan sebagai pengiring dalam sebuah nyanyian.

Ditinjau dari sejarahnya, gitar mulai muncul di Eropa pada abad ke-13, tepatnya di Spanyol. Pada masa tersebut, gitar dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *guitarra moresca* dan *guitarra latina*. *Guitarra moresca* berasal dari Arab-Persia dan berbentuk seperti mandolin, sedangkan *guitarra latina* merupakan perkembangan dari alat musik berbentuk violin. Gitar terus berkembang dan semakin populer sampai saat ini. Secara garis besar, gitar dapat dibedakan menjadi gitar akustik dan gitar elektrik. Perbedaan tersebut didasarkan pada sumber bunyi dan cara memainkannya. Walaupun cara memainkannya sama-sama dipetik, cara memetik gitar akustik dan gitar elektrik berbeda. Petikan pada gitar akustik menggunakan jari sedangkan petikan pada gitar elektrik menggunakan plektrum yang terbuat dari bahan plastik. Akan tetapi, ada pula *plektrum* yang berbahan dasar kayu, tulang, tempurung kura-kura, dan besi. *Plektrum* memiliki ketebalan yang berbeda-beda bergantung pemain yang menggunakannya dan ketebalan string pada gitar. Plektrum berfungsi untuk mempermudah petikan dalam memainkan melodi dan *rhythm* pada permainan gitar elektrik.

Terdapat dua macam senar yang digunakan pada gitar yaitu nilon dan baja. Gitar akustik umumnya dipakai untuk memainkan lagu repertoar berjenis musik klasik, sehingga banyak orang mengatakan bahwa gitar bersenar nylon adalah gitar klasik sedangkan gitar bersenar baja (*string*) adalah gitar akustik. Persepsi tersebut kurang tepat. Gitar yang bersenar baik nilon maupun baja (*string*) adalah gitar akustik. Gitar akustik bersenar nilon atau baja dimainkan dengan teknik *apoyando* dan *tirando*. Hal tersebut berbeda dengan gitar elektrik. Gitar elektrik dimainkan menggunakan pick yang disentuhkan pada senar dengan cara dipetik ke atas (*up*) dan ke bawah (*down*). Gitar elektrik tidak menggunakan badan gitar sebagai penghasil suara



tetapi menggunakan penguat suara. Akan tetapi, pada perkembangan saat ini, terdapat gitar elektrik yang memiliki ruang resonansi suara. Sebaliknya, terdapat pula gitar akustik yang memiliki alat untuk disambungkan ke penguat suara yang biasa disebut dengan *pick up* gitar.

Permainan gitar akustik dan elektrik tidak harus menggunakan gaya tertentu, khususnya pada saat memainkan genre musik selain klasik. Akan tetapi, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan gitar klasik, antara lain (a) jempol tangan kiri tidak diposisikan terlalu tinggi agar memiliki jangkauan yang lebar, (b) petikan harus bulat, (c) kepala gitar harus sejajar dengan bahu, (d) harus menggunakan tumpuan kaki yang disebut *footstool*, dan sebagainya. Posisi dan cara memegang gitar yang baik dan benar dapat dilihat pada gambar berikut.



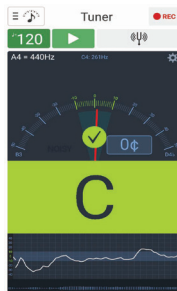
Gambar 3.26 Cara Memegang Gitar
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Permainan gitar dalam memainkan berbagai jenis musik seperti rock, pop, dangdut, keroncong, dan lain-lain tidak terlalu berfokus pada aturan. Permainan gitar tersebut bergantung pada kemauan pemain. Hal utama yang menjadi fokus dalam permainan gitar adalah koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri. Tangan kanan memiliki peranan memetik senar gitar dan tangan kiri bertugas untuk menekan senar pada papan *fingerboard* gitar.

Sebelum memainkan gitar, seorang pemain gitar harus mampu menyetem atau menyelaraskan nada pada setiap senar gitar. Menyetem gitar dilakukan dengan membunyikan senar pertama yang terletak paling



bawah dan memastikan suaranya bernada E. Untuk memastikan ketepatan nada, pemain gitar dapat menggunakan bantuan alat musik lain seperti keyboard, pianika, atau menggunakan aplikasi gawai (*smartphone*) seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 3.27 Aplikasi Gawai Tuner untuk Menyetem Gitar
Sumber: Gawai tuner/Dani Nur Saputra (2021)

Penyelarasan nada pada senar gitar dilakukan dengan memutar tuas penyetem (*tuning pegs*) seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut.



(a)



(b)

Gambar 3.28 (a) Memutar Tuas Penyetem untuk Menyelaraskan Nada pada Senar Gitar,
(b) Stem Senar Pertama
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Setelah menyetem senar pertama, pemain gitar harus menyelaraskan senar kedua yang terletak di atas senar kesatu. Bunyikan senar kedua dan tekan pada fret kelima. Pastikan suara senar kedua sama dengan senar kedua dalam posisi tanpa ditekan (*open string*) seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.29 Tuning Senar Nomor 2
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Selanjutnya, selaraskan senar ketiga dengan cara membunyikan senar ketiga dan tekan pada fret keempat. Putar penyetem yang terletak pada bagian kepala gitar sampai menemukan nada yang sama dengan senar nomor dua pada posisi tanpa ditekan (*open string*).



Gambar 3.30 Tuning Senar Nomor Tiga
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Langkah selanjutnya yaitu menyetem senar nomor empat. Menyetem senar keempat dilakukan dengan membunyikan senar keempat dan tekan pada fret kelima. Samakan nadanya dengan senar nomor tiga pada posisi tanpa ditekan (*open string*).



Gambar 3.31 Tuning Senar Nomor Empat
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Berikutnya adalah menyetem senar nomor lima. Bunyikan senar kelima dan tekan pada fret kelima lalu putar tuas penyetem sampai menemukan nada yang sama dengan senar nomor empat pada posisi tidak ditekan (*open string*).



Gambar 3.32 Tuning Senar Nomor Lima
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Langkah terakhir adalah menyetem senar yang terletak paling atas yaitu senar keenam. Bunyikan senar keenam dan tekan pada fret kelima, lalu putar tuas penyetem sampai menemukan nada yang sama dengan senar kelima pada posisi tidak ditekan (*open string*).



Gambar 3.33 Tuning Senar Nomor Enam
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Apabila ingin menyetem dengan menggunakan bantuan tuner maupun aplikasi pada gawai, pastikan nada yang dibunyikan pada senar pertama adalah E, senar kedua adalah B, senar ketiga adalah G, senar keempat adalah D, senar kelima adalah A, dan senar keenam adalah E. Apabila gitar sudah distem dengan benar, gitar sudah siap dimainkan.

Penjarian pada tangan kanan maupun tangan kiri memegang peranan yang sangat penting dalam memainkan gitar. Peranan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tangan kiri digunakan untuk menekan senar gitar yang ada pada papan *fingerboard*. Senar pada gitar ditekan oleh jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking, sedangkan ibu jari berada pada sisi belakang untuk memberikan tekanan pada keempat jari yang ada pada papan *fingerboard*.



Gambar 3.34 Posisi Jari Tangan Kiri
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



- b. Pada pembelajaran gitar, jari telunjuk disimbolkan dengan angka 1, jari tengah dengan angka 2, jari manis dengan angka 3, dan kelingking dengan angka 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.35 Nomor Penjarian Tangan Kiri
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

- c. Tangan kanan digunakan untuk memetik senar gitar, baik dengan menggunakan jari maupun jari. Petikan pada gitar akustik dan gitar elektrik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.36 Petikan Pada Gitar
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

- d. Pemetikan senar gitar menggunakan plektrum dilakukan dengan teknik ke atas (*up*) dan ke bawah (*down*). Penjarian pada gitar klasik menggunakan sistem penjarian seperti (1) ibu jari disimbolkan dengan huruf p (*pulgar*), (2) jari telunjuk dengan simbol i (*indice*), (3) jari tengah



dengan simbol m (*medio*), (4) jari manis dengan simbol a (*anular*), dan (5) kelingking dengan simbol ch (*chico*). Kelima jari tangan kanan digunakan untuk memetik gitar menggunakan teknik *apoyando* serta *tirando*.

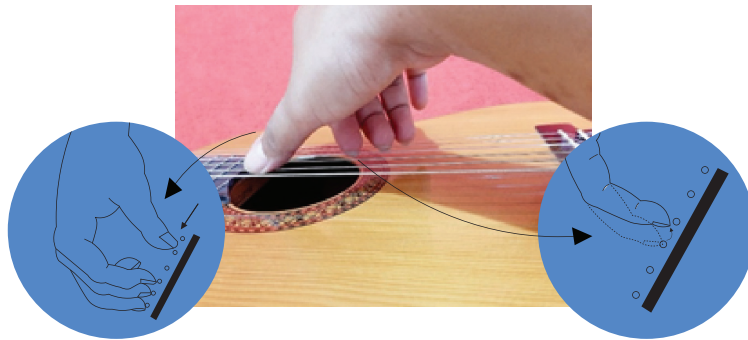


Gambar 3.37 Penjarian Tangan Kanan
Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Selain petikan, terdapat juga teknik membunyikan gitar dengan *strumming* (genjreng). Teknik tersebut kerap kali dijumpai dalam permainan-permainan gitar dalam mengiringi sebuah lagu. Pada dasarnya, teknik *strumming* hanya memainkan ritmik sesuai ketukan dan irama lagu. Teknik *strumming* dilakukan dengan menggunakan ibu jari ke arah atas dan jari yang lain ke arah bawah. Selain itu, *strumming* juga dapat dilakukan dengan menggunakan pick yang dipegang oleh ibu jari dan telunjuk.

Gitar merupakan alat musik yang dapat dimainkan secara solo dan sebagai pengiring. Ketika memainkan gitar sebagai pengiring, pemain gitar setidaknya harus menguasai akor dalam gitar. Terdapat banyak jenis akor yang dapat dimainkan dengan gitar, beberapa di antaranya adalah akor mayor dan akor minor. Akor mayor merupakan susunan yang terdiri atas tiga nada diatonis dan membentuk harmoni. Salah satu contohnya adalah akor C yang terdiri atas nada C, E, dan G yang dapat dibunyikan secara bersamaan dengan teknik petikan maupun *strumming*. Akor minor merupakan tiga nada diatonis yang dibunyikan secara bersamaan, tetapi nada ketiga diturunkan setengah. Contohnya adalah akor C yang dapat membunyikan nada C, Es, dan G.



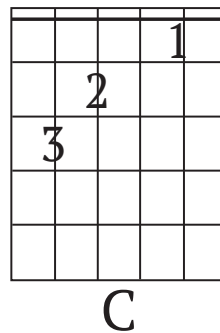


Gambar 3.38 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Akustik (Klasik)
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



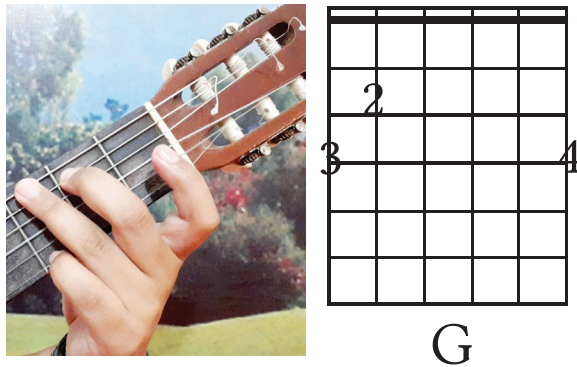
Gambar 3.39 Teknik Petikan dalam Memainkan Gitar Elektrik
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

Berikut contoh akor yang dapat digunakan untuk mengiringi lagu sederhana dengan menggunakan gitar.

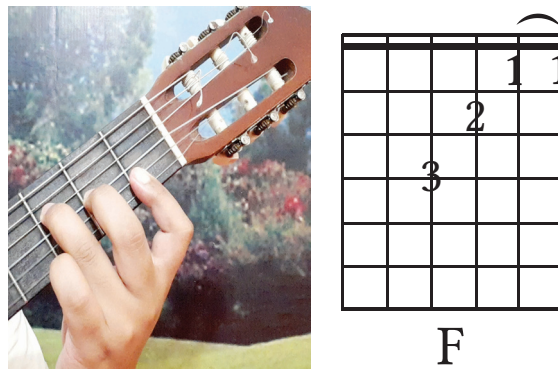


Gambar 3.40 Akor C
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)

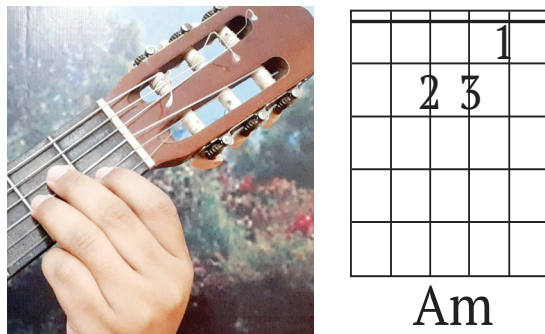




Gambar 3.41 Akor G
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Gambar 3.42 Akor F
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Gambar 3.43 Akor Am
 Sumber: Dani Nur Saputra (2021)



Berikut contoh latihan akor dengan menggunakan teknik petikan.

C . . .	G . . .	C . . .	G . . .	
C . . .	F . . .	C . . .	G . . .	
C . . .	F . . .	G . . .	C . . .	
C . . .	G . . .	F . . .	C . . .	
C . . .	Am . . .	F . . .	C . . .	
C . . .	Am . . .	F . . .	G . . .	C . . .

Permainan gitar dengan menggunakan teknik genjreng (*strumming*) dilakukan dengan menyapu gitar menggunakan plektrum ke arah atas (up) yang disimbolkan dengan tanda panah ke atas (↑) dan ke arah bawah (down) yang disimbolkan dengan tanda panah ke bawah (↓). Berikut contoh latihan akor dengan menggunakan teknik genjreng (*strumming*).

| C . . . | G . . . | F . . . | C . . . |
 | ↓ ↓ ↓ ↓ | ↑ ↑ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↓ ↓ | ↑ ↑ ↑ ↑ |

| C . . . | F . . . | G . . . | C . . . |
 | ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↑ |

| C . . . | Am . . . | F . . . | C . . . |
 | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ |

| C . . . | Am . . . | F . . . | G . . . | C . . . |
 | ↓ ↑ ↓ ↓ | ↑ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↑ ↓ ↑ | ↓ ↓ ↑ ↓ | ↑ . ↑ ↓ |



Pola iringan tersebut dapat digunakan untuk mengiringi beberapa lagu sederhana. Berikut contoh lagu yang dapat digunakan dalam belajar mengiringi lagu menggunakan gitar.

Ibu Pertiwi

Ismail Marzuki

C F C G C

5 5 6 5 3 1 1 6 5 1 3 1 5 3 2 5 5 6 5 3 1

Ku li hat I bu Per ti wi se dang ber su sah ha ti A ir ma ta mu ber

6 F C G C G C

1 6 5 1 3 2 1 7 1 2 2 2 3 4 2 3 5

li nang mas in tan mu ter ke nang Hu tan gu nung sa wah la u tan

11 F G C

6 6 5 3 4 3 2 5 5 6 5 3 1

sim pa nan ke ka ya an Ki ni I bu se dang

14 F C G C

1 6 5 1 3 2 1 7 1

la ra me rin tih dan ber do a

Gambar 3.44 Lagu “Ibu Pertiwi”

Sumber: Siagian, (1976)

4. Alat Musik Perkusi

Perkusi adalah ragam alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, diguncang, atau saling memukul antara satu dengan lainnya. Beberapa contoh alat perkusi adalah maracas, jimbe, tamborin, konga, bongo, kahon, dan sebagainya. Terdapat alat perkusi yang memiliki nada atau dapat diatur nadanya seperti glockenspiel, bellyra, marimba, vibraphone, timpani, dan sebagainya. Berikut salah satu contoh alat musik yang bernama jimbe yang dapat digunakan dalam praktik bermain musik perkusi.



Gambar 3.45 Alat Musik Jimbe

Sumber: Febrian (2017)



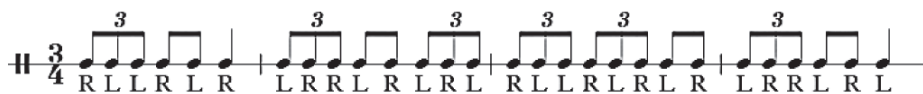
Materi ini akan membahas ragam teknik dalam memainkan alat perkusi dengan cara dipukul. Terdapat beberapa teknik pukulan dasar dalam memainkan alat perkusi yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *triplet paradiddle*. Ketiga teknik tersebut dapat dipadukan sesuai kebutuhan. Dalam memainkan alat perkusi, ketiga teknik tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki. *Single stroke* merupakan pukulan satu kali yang dilakukan oleh setiap tangan baik kanan maupun kiri. Tangan kanan diberi simbol R (*right*) dan tangan kiri diberi simbol L (*left*). Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *single stroke*.



Double stroke merupakan pukulan dua kali pada setiap pukulan. Arti kata lain dalam sekali pukul terdapat dua bunyi yang dihasilkan. Teknik ini dapat dilatih dengan tempo lambat terlebih dahulu dan berangsur-angsur dipercepat hingga sampai pada tempo yang seharusnya. Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *double stroke*.



Triplet paradiddle merupakan kombinasi antara *single stroke* dan *double stroke*. Latihan triplet paradiddle dapat dilakukan dengan cara membuat aksentuasi pada ketukan pertama, kemudian diikuti ketukan lemah pada pukulan kedua dan ketiga. Berikut contoh partitur perkusi yang dapat dimainkan dengan teknik *triplet paradiddle*.



Pada pembelajaran alat musik perkusi, peserta didik harus mampu membaca notasi dan nilai ketukan. Kemampuan dalam membaca notasi akan berpengaruh pada peningkatan rasa dalam membuat ketukan dan pola ritmik. Berikut bagan notasi untuk diketahui sebelum beranjak pada praktik bermain alat perkusi.



Bentuk Not	Bentuk Tanda Diam	Nilai	Nilai Ketukan		
			2/4 3/4 4/4	3/8 6/8 9/8	2/2 3/2
		Penuh	4	8	2
		Setengah	2	4	1
		Seperempat	1	2	1/2
		Seperdelapan	1/2	1	1/4
		Seperenambelas	1/4	1/2	1/8

Gambar 3.46 Notasi Musik dan Nilai Ketukan
 Sumber: Teori Musik, Dian H dkk (2015)

Peserta didik dapat mempraktikkan permainan ritmis dengan membaca notasi. Bermain perkusi dapat menggunakan berbagai jenis alat musik, bahkan dapat menggunakan bagian anggota tubuh yang dikenal dengan nama *body percussion*. Berikut merupakan contoh latihan yang dapat diterapkan dalam permainan perkusi dengan tiga teknik pukulan baik *single stroke*, *double stroke*, maupun *triplet paradiddle*.



Seseorang yang memainkan alat perkusi memegang peranan penting dalam menjaga tempo. Tempo merupakan cepat lambatnya sebuah lagu. Terdapat beberapa macam tempo seperti *andante* yang berarti pelan atau lambat, *moderato* yang berarti sedang, *allegro* yang berarti cepat, dan *vivace* yang berarti sangat cepat. Masih banyak nama tempo selain yang disebutkan. Tempo bergantung pada lagu dan jenis musik yang hendak dimainkan.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat melihat tayangan *YouTube* tentang cara memainkan rekorder, pianika, gitar, dan perkusi. Tayangan pembelajaran bermain musik dapat dilihat pada kanal *YouTube* Dani Nursaputra. Selain dari kanal *YouTube* tersebut, guru dapat mencari tayangan pembelajaran bermain alat musik pada kanal yang lain. Terdapat banyak video pembelajaran serta contoh permainan rekorder, pianika, gitar, dan perkusi untuk dapat dijadikan sebagai media belajar. Berikut *barcode* referensi yang dapat ditonton pada kanal *youtube* tentang dasar bermain rekorder, pianika, dan gitar:



Kode QR referensi yang dapat ditonton pada kanal *youtube* tentang dasar bermain rekorder.



Kode QR referensi yang dapat ditonton pada kanal *youtube* tentang dasar bermain pianika.



Kode QR referensi yang dapat ditonton pada kanal *youtube* tentang dasar bermain gitar. Selain tautan yang tercantum, guru diperkenankan mencari referensi lain untuk menambah pengayaan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada pembelajaran materi tentang bermain alat musik, terdapat beberapa hal terkait media yang perlu dipersiapkan baik oleh guru maupun peserta didik, yaitu

- a. laptop,
- b. speaker atau pengeras suara,
- c. LCD,



- d. video pembelajaran,
- e. alat musik rekorder, pianika, gitar, dan perkusi.

Kegiatan Pembelajaran

Buku guru ini dirancang untuk memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran musik pada kelas IX. Materi yang disusun telah disesuaikan dengan kemampuan dan capaian pembelajaran. Selain sebagai pedoman, buku ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi peserta didik. Berikut merupakan prosedur yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran seni musik pada kelas IX.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru menyapa peserta didik.
- 3) Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan melakukan kegiatan diskusi ringan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Guru melakukan kegiatan apersepsi.
- 5) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan bahan tayang melalui laptop dan LCD.
- 2) Guru menjelaskan tata tertib dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
- 3) Guru memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran kali ini serta tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait tata tertib, materi pembelajaran, dan tagihan tugas yang akan dilakukan pada pembelajaran ini.
- 4) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang siapa saja yang sudah memiliki alat musik rekorder, pianika, gitar, dan perkusi. Untuk alat perkusi, peserta didik diberikan kebebasan untuk menggunakan alat musik yang dimiliki seperti jimbe, kahon, tamborin, kendang, dan lain-lain.



- 5) Pada materi pertama pada kegiatan pembelajaran ini guru menjelaskan materi tentang rekorder dan pianika. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk menentukan jumlah jam dan jumlah pertemuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum maupun silabus.
- 6) Guru menjelaskan materi tentang pengenalan alat musik rekorder, teknik penjarian, cara meniup, dan cara memainkan rekorder. Saat menjelaskan materi, guru menggunakan bahan tayang secara visual menggunakan laptop dan ditampilkan melalui LCD.
- 7) Guru mendemonstrasikan cara membunyikan rekorder dan teknik penjarian tangga nada C untuk diikuti langsung oleh peserta didik.
- 8) Guru menampilkan tayangan video pembelajaran dan permainan rekorder menggunakan laptop serta ditampilkan melalui LCD.
- 9) Guru memberikan notasi lagu sederhana untuk latihan peserta didik di rumah.
- 10) Setelah materi rekorder tersampaikan dengan baik, guru menjelaskan materi tentang alat musik pianika. Guru menampilkan bahan tayang secara visual menggunakan laptop dan ditampilkan melalui LCD.
- 11) Guru mendemonstrasikan teknik penjarian dalam pianika tangga nada C dan diikuti langsung oleh peserta didik.
- 12) Guru menampilkan tayangan video pembelajaran dan permainan pianika menggunakan laptop serta ditampilkan melalui LCD.
- 13) Guru memberikan notasi lagu sederhana untuk latihan peserta didik di rumah.
- 14) Pada setiap akhir penjelasan materi baik rekorder maupun pianika, usahakan guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
- 15) Setelah materi rekorder dan pianika diajarkan, guru menjelaskan materi alat musik gitar. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan alat musik gitar, cara memegang gitar, teknik penjarian pada gitar, dan akor dasar pengiring lagu. Saat menjelaskan materi, usahakan guru menggunakan bahan tayang secara visual menggunakan laptop dan ditampilkan melalui LCD.



- 16) Guru mendemonstrasikan cara bermain gitar dan diikuti langsung oleh peserta didik.
- 17) Guru memberikan beberapa contoh iringan lagu sederhana menggunakan gitar yang selanjutnya dapat digunakan untuk latihan peserta didik di rumah. Materi pembelajaran gitar dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan menyesuaikan silabus dan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- 18) Materi terakhir pada kegiatan pembelajaran ini adalah perkusi. Guru memaparkan macam-macam alat perkusi dengan bahan tayang menggunakan laptop kemudian ditampilkan menggunakan LCD.
- 19) Guru menjelaskan notasi ritmis dan nilai ketukan.
- 20) Guru memberikan contoh pola ritmik dengan menggunakan alat perkusi yang ada, misal karon atau kendang. Instrumen perkusi dapat disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah atau peserta didik.
- 21) Pada akhir pembelajaran perkusi, guru memberikan tugas latihan untuk membuat irama ritmis yang berisi *single stroke*, *double stroke*, dan *triplet paradiddle*.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan dan motivasi peserta didik dalam bermain alat musik baik rekorder, pianika, gitar, maupun perkusi.
- 2) Guru menyampaikan tagihan tugas pada setiap materi alat musik yang diajarkan. Adapun tagihan tugas yang diberikan adalah tentang penjarian pada masing-masing alat musik dan permainannya dalam sebuah lagu.
- 3) Guru memberikan waktu kepada peserta didik pada setiap akhir pertemuan untuk membuat refleksi selama proses pembelajaran. Refleksi tersebut meliputi pengalaman belajar, kesulitan, dampak, dan solusi permasalahan.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menutup dan memberikan salam.



Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif pada unit ketiga ini dapat dilakukan untuk menyikapi kurangnya media dan sarana prasarana penunjang dalam belajar bermain alat musik. Apabila sekolah dan peserta didik tidak memiliki alat musik seperti rekorder, pianika, gitar, dan alat musik perkusi, guru dapat memberikan materi *body percussion* dan *kitchen percussion*. Pemberian materi *body percussion* dan *kitchen percussion* dapat dilakukan sebagai alternatif pembelajaran dalam bermain musik tanpa mengurangi kompetensi dan kualitas pembelajaran.

Saputra (2020) menjelaskan bahwa *body percussion* merupakan salah satu metode bermain musik dengan menghasilkan suara dari bagian atau anggota tubuh. Terdapat beberapa cara untuk menghasilkan bunyi dalam *body percussion* yaitu dengan melakukan tepuk tangan, menepuk dada, menjentikkan jari, menepuk paha, mengentakkan kaki ke lantai, dan sebagainya. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi bunyi dan membentuk irama tertentu dengan durasi yang telah ditentukan. Pembelajaran selanjutnya yang dapat dilakukan sebagai alternatif yaitu pemberian materi *kitchen percussion*. *Kitchen percussion* merupakan permainan musik ritmis maupun melodis dengan menggunakan alat-alat dapur rumah tangga. Alat musik ini dapat menggunakan ember, kaleng bekas, botol bekas, panci bekas, gelas, piring, sendok, tutup botol, dan lain-lain. Membuat alat melodi dapat dilakukan dengan menggunakan gelas atau botol bekas yang terbuat dari kaca kemudian diisi dengan air dengan jumlah yang berbeda sehingga akan menghasilkan variasi bunyi bernada tinggi dan rendah. Semakin banyak air yang dituangkan ke dalam gelas maka suara yang dihasilkan bernada tinggi dan sebaliknya.

Penilaian

Penilaian dilakukan langsung oleh guru secara sistematis dan terorganisasi. Penilaian dilakukan pada setiap pokok materi yang diajarkan dan melihat aspek ketercapaian dalam capaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Bobot persentase penilaian bergantung pada kebijakan guru serta meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan dan pemahaman), dan psikomotorik (praktik dan keterampilan). Terdapat kriteria penilaian pada setiap aspeknya. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan kriteria sesuai dengan apa yang hendak dicapai dengan melihat kondisi di sekolah



masing-masing. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap bertujuan melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap, etika, dan moral selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian sikap dapat dibuat oleh guru sesuai dengan kriteria yang hendak dinilai dan dicapai. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Keterangan
1		Menghormati guru pada saat proses belajar.			
2		Meminta izin saat hendak pergi ke toilet.			
3		Menghargai teman.			
4		Menjaga ketenangan kelas dan tidak membuat kegaduhan.			
5		Menyimak pelajaran dengan baik dan merespons pertanyaan guru.			
6		Mengikuti tata tertib kelas dan menjaga sopan santun.			
7		Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.			

a. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Terdapat beberapa cara bagi guru dalam menilai pengetahuan peserta didik. Beberapa di antaranya dapat dilakukan melalui (1) tes lisan berupa tanya jawab secara langsung, serta (2) tes tertulis berupa tes pilihan ganda, soal benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.



Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Cukup Baik (60-74)	Keterangan
1		Memahami materi yang diajarkan.				
2		Dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
3		Mampu menjawab soal tes baik lisan maupun tertulis.				

b. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru melalui pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan keterampilan yang diajarkan. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru pada materi ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Cukup Baik (60-74)	Keterangan
1		Dapat memainkan penjarian tangga nada C pada rekorder.				
2		Dapat memainkan penjarian tangga nada C pada pianika.				
3		Dapat memainkan penjarian tangga nada C pada gitar.				



4		Dapat menirukan ritmik yang dicontohkan oleh guru.				
5		Dapat memainkan satu lagu dengan menggunakan rekorder.				
6		Dapat memainkan satu lagu dengan menggunakan pianika.				
7		Dapat memainkan satu lagu dengan menggunakan gitar.				

Refleksi Guru

Refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir pada kegiatan pembelajaran ketiga ini. Refleksi guru dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui aspek-aspek yang dirasa kurang dan perlu adanya perbaikan pada masa mendatang. Aspek yang menjadi direfleksi sepenuhnya diserahkan kepada guru serta dibuat sesuai dengan pengalaman yang dilakukan dan dirasakan. Pembuatan refleksi dapat dimulai dari sebuah pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini memuat pedoman sebagai bahan refleksi guru yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh setiap guru di sekolah masing-masing.



Tabel 3.4 Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan Reflektif	Jawaban atau Solusi
1	Apakah media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik?	
2	Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami baik oleh peserta didik?	
3	Apakah materi yang diajarkan terlalu sulit atau terlalu mudah?	
4	Apakah alokasi waktu yang diberikan dan beban peserta didik sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Sebagai bahan pengayaan, guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk terus berlatih memainkan alat musik rekorder, pianika, gitar, dan/atau perkusi. Kemampuan dalam bermain musik tersebut akan berguna pembelajaran selanjutnya, yaitu pada materi penyajian musik dalam bentuk pertunjukan sederhana.

Soal-Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

A. Pilihan Ganda

Petunjuk Pengerjaan:

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang benar!

1. Alat musik rekorder memiliki bagian-bagian tertentu sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Bagian rekorder yang digunakan sebagai lubang untuk meniupkan udara dinamakan
 - a. *mouthpiece*
 - b. *ligature*
 - c. *head*
 - d. *reed*



2. Setiap lubang pada rekorder memiliki nada-nada tertentu ketika ditutup menggunakan jari-jari dari kedua tangan. Ketika posisi semua lubang ditutup dengan jari tetapi satu jari kelingking kanan tidak menutup lubang, bunyi yang akan dihasilkan bernada
 - a. G
 - b. B
 - c. D
 - d. C
3. Permainan pianika selalu menggunakan teknik penjarian yang tepat agar jari tidak selip dan bertabrakan. Oleh karena itu, terdapat penomoran jari tangan kanan. Pada penjarian pianika, simbol angka 1 dimainkan oleh
 - a. kelingking
 - b. ibu jari
 - c. jari manis
 - d. telunjuk
4. Alat musik gitar memiliki berbagai bentuk dan jenis sesuai dengan perkembangan, fungsi, serta karakteristiknya. Gitar yang memiliki ruang resonansi sebagai penghasil suara dinamakan
 - a. gitar elektrik
 - b. gitar klasik
 - c. gitar akustik
 - d. gitar spanyol
5. Alat musik perkusi memiliki berbagai macam bentuk dan cara memainkannya. Berikut merupakan alat musik ritmis yang memiliki nada dan cara memainkannya adalah dengan dipukul, yaitu
 - a. angklung
 - b. maracas
 - c. tamborin
 - d. timpani



A. Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan:

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau kolom SALAH jika pernyataan salah!

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Rekorder merupakan bagian dari alat musik yang dikategorikan ke dalam jenis instrumen <i>aerophone</i> .		
2	Salah satu karakteristik gitar elektrik adalah menggunakan senar nilon.		
3	Konga merupakan bagian dari alat musik perkusi.		

B. Esai

Petunjuk Pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang telah dipelajari!

1. Jelaskan tahap-tahap memainkan alat musik rekorder!
2. Bagaimana cara menyetem atau menyelaraskan gitar?

C. Praktik

Peserta didik diarahkan untuk berlatih memainkan penjarian tangga nada C pada alat musik rekorder dan pianika. Selain itu, peserta didik juga berpraktik membuat pola iringan gitar untuk satu buah lagu.

B. Kegiatan Pembelajaran 2: Penyajian Musik

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memainkan alat musik ritmis dan melodis secara individu dan/atau berkelompok.
2. Peserta didik dapat membuat aransemen musik sederhana.
3. Peserta didik dapat menyajikan pertunjukan ansambel.

Deskripsi

Kegiatan pembelajaran kedua ini merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran pertama tentang bermain alat musik. Pada pembelajaran kedua ini, peserta didik diarahkan untuk menunjukkan hasil belajar dalam bermain musik. Peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap percaya diri



dalam menunjukkan keterampilan bermusik melalui pertunjukan musik secara sederhana. Pertunjukan musik sederhana dapat dilakukan dengan peralatan musik sesuai dengan yang dimiliki. Selain itu, pertunjukan musik sederhana dapat dilakukan tanpa melibatkan manajemen pertunjukan secara besar. Artinya, tidak perlu menggunakan peralatan sound system, panggung megah, kostum mewah, dan sebagainya. Pertunjukan cukup dilakukan sesuai kondisi yang ada tanpa menuntut peserta didik untuk mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang menyita jam pelajaran. Pada pembelajaran ini, peserta didik membuat sajian pertunjukan musik yang dilakukan secara berkelompok. Pada akhir kegiatan, setiap peserta didik memberikan evaluasi dan apresiasi terhadap rekannya. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik, kepercayaan diri, sikap bekerja sama, serta saling menghargai antarsesama.

Materi Pokok

Materi penyajian musik pada pembelajaran ini dilakukan melalui praktik dalam kelompok bermain musik. Dengan kata lain, materi yang dibahas pada pembelajaran ini adalah ansambel musik. Ansambel merupakan kelompok bermain musik yang terdiri atas satu jenis alat musik, beberapa jenis alat musik, serta perpaduan musik dan vokal secara bersama-sama. Silitonga (2017) menjelaskan bahwa permainan ansambel dapat dilakukan bersama pada (1) kelompok kecil dengan jumlah pemain antara dua sampai lima belas orang pemain, (2) kelompok sedang berkisar lima belas sampai tiga puluh orang, serta (3) ansambel besar yang berjumlah lebih dari tiga puluh orang. Pada permainan ansambel musik, terdapat kelompok musik melodis dan ritmis. Alat musik melodis pada umumnya memainkan melodi utama dalam lagu. Beberapa alat musik yang dapat dikategorikan ke dalam alat musik melodis antara lain rekorder, pianika, gitar, saxophone, flute, biola, cello, dan sebagainya. Sementara itu, alat musik yang tergolong sebagai alat musik ritmis antara lain kahon, kendang, glockenspiel, jimbe, drum, konga, bongo, dan sebagainya.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat hendak bermain ansambel, yaitu pembagian alat musik secara proporsional, latihan rutin untuk membangun kekompakan antarpemain, dan akustik ruang pada tempat pertunjukan. Jika ditinjau dari aspek alat musik, penyajian ansambel musik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel



campuran. Pada ansambel sejenis, semua alat musik yang digunakan sama, misalnya sebanyak 15 orang memainkan sebuah lagu dengan menggunakan rekorder sopran. Berbeda halnya dengan ansambel campuran. Pada ansambel campuran, terdapat beberapa macam alat musik yang dimainkan dalam kelompok musik tersebut. Contohnya, pada kelompok ansambel yang berjumlah 14 orang, terdapat empat orang yang memainkan rekorder, empat orang memainkan pianika, tiga orang memainkan gitar, dua orang memainkan alat perkusi, dan satu orang bernyanyi. Karakteristik ansambel campuran terletak pada jenis musik yang dimainkan. Musik yang dimainkan oleh ansambel campuran setidaknya mengandung unsur melodis, harmonis, dan ritmis.

Ansambel musik juga dapat dikelompokkan berdasarkan sumber bunyinya. Hartaya (2020) menyebutkan bahwa terdapat lima jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya, yaitu (a) *aerophone*, yang sumber bunyinya berasal dari udara yang ditiup, (b) *idiophone*, di mana sumber bunyinya muncul dari tubuh alat itu sendiri, (c) *membranophone*, di mana sumber bunyinya diciptakan dari selaput tipis yang biasanya terbuat dari kulit binatang, (d) *chordophone*, di mana sumber bunyinya dikeluarkan oleh dawai atau senar, dan (e) *electrophone*, yang merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari listrik.

Pertunjukan ansambel musik banyak ditampilkan pada acara televisi, YouTube, maupun secara langsung. Beberapa ansambel musik yang sering terlihat adalah duet, trio, ansambel musik sekolah, kelompok band, orkestra, dangdut, keroncong, campursari, dan sebagainya. Ansambel duet dapat dilakukan dengan menggunakan alat musik sejenis atau berbeda. Permainan ansambel trio umumnya terdiri atas melodi utama dan harmoni. Alat musik yang dimainkan dalam ansambel trio dapat merupakan alat musik sejenis atau campuran bergantung pada kebutuhan lagu dan pemainnya. Bentuk ansambel yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari antara lain grup band, dangdut, keroncong, dan campursari. Bentuk-bentuk ansambel musik tersebut sering ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti acara peringatan, pesta rakyat, ulang tahun, pernikahan, dan sebagainya. Ansambel dalam format besar sering kita jumpai pada acara televisi dan konser-konser musik seperti orkestra.



Bahan Pengayaan

Sebagai bahan pengayaan, guru dapat menyaksikan beberapa tampilan pertunjukan ansambel musik melalui media *YouTube*.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan baik guru maupun peserta didik yaitu

- 1) laptop,
- 2) speaker atau pengeras suara,
- 3) LCD,
- 4) video pembelajaran,
- 5) alat musik rekorder, pianika, gitar, dan perkusi.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran kedua ini merupakan materi lanjutan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran sebelumnya telah membahas tentang cara bermain alat musik. Pada pembelajaran ini, peserta didik akan mempelajari permainan alat musik dalam sebuah kelompok yang disebut sebagai ansambel musik. Berikut merupakan prosedur yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran ansambel musik.

1. Kegiatan Pembuka

- a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Guru menyapa peserta didik.
- c. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu bermain alat musik.
- d. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan bahan tayang melalui laptop dan LCD.
- b. Guru menjelaskan tata tertib dalam mengikuti pembelajaran seni musik.



- c. Guru memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini serta tagihan tugas yang harus dikerjakan.
- d. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait tata tertib, materi pembelajaran, dan tugas yang harus dikerjakan pada pembelajaran ini.
- e. Guru menjelaskan materi tentang konsep ansambel. Materi yang diajarkan meliputi pengertian ansambel, jenis ansambel, dan bermain ansambel.
- f. Guru menampilkan video pertunjukan ansambel musik menggunakan laptop dan ditampilkan melalui LCD.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait ansambel musik.
- h. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas empat sampai enam orang. Usahakan setiap kelompok berjumlah sama dan dibagi rata sesuai dengan kemampuan bermain musik. Guru dapat melihat indeks data kemampuan peserta didik dari lembar evaluasi dan portofolio peserta didik pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- i. Guru menentukan ragam alat musik yang akan digunakan oleh setiap kelompok dan memberikan kebijakan kepada kelompok untuk berdiskusi mandiri dalam hal pembagian alat musik.
- j. Guru memberikan pilihan beberapa lagu untuk latihan dan dimainkan peserta didik secara berkelompok.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik dalam bermain ansambel.
- b. Guru menyampaikan tugas yaitu memainkan dua buah lagu secara berkelompok, yaitu satu lagu Nusantara dan satu lagu mancanegara. Selain itu, guru mensyaratkan setidaknya terdapat alat musik rekorder, pianika, gitar, dan perkusi dalam satu kelompok.
- c. Guru memberikan waktu kepada peserta didik pada akhir pertemuan untuk membuat refleksi selama proses pembelajaran. Refleksi tersebut meliputi pengalaman belajar, kesulitan, dampak, dan solusi permasalahan.



- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menutup dan memberikan salam.

Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dapat dilakukan untuk mengantisipasi minimnya ketersediaan media belajar yang dimiliki baik oleh peserta didik maupun sekolah. Pembelajaran ansambel menuntut model pembelajaran yang dilakukan melalui praktik memainkan alat musik. Akan tetapi, pembelajaran ini tidak memberatkan sekolah serta peserta didik untuk wajib memiliki alat musik seperti recorder, pianika, gitar, dan alat-alat perkusi, khususnya bagi sekolah yang terletak di wilayah sulit akses. Penyajian alat musik masih tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada atau tersedia di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat menyajikan pertunjukan musik *body percussion*. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat pertunjukan ansambel perkusi dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik dapat berbaur dengan alam dan menggunakan pohon serta bebatuan sebagai sumber bunyi untuk tetap dapat berkreasi membuat pertunjukan musik. Pada pembelajaran alternatif, guru diperkenankan untuk berkreasi dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan kondisi yang ada di sekolah masing-masing.

Penilaian

Penilaian dilakukan dengan dua cara, yaitu penilaian langsung oleh guru dan penilaian sejawat. Penilaian sejawat dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan penilaian kepada kelompok yang sedang tampil. Bobot penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik dan keterampilan). Terdapat kriteria penilaian pada setiap aspeknya. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan kriteria sesuai dengan capaian pembelajaran dan pertimbangan kondisi di sekolah masing-masing. Berikut adalah kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian.

- a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap bertujuan melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap, etika, dan moral



selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian sikap dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kriteria yang hendak dinilai dan dicapai. Berikut merupakan pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai referensi.

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (81-100)	Baik (60-80)	Keterangan
1		Menghormati guru pada saat proses belajar.			
2		Meminta izin saat hendak pergi ke toilet.			
3		Menghargai teman.			
4		Menjaga ketenangan kelas dan tidak membuat kegaduhan.			
5		Menyimak pelajaran dengan baik dan merespons pertanyaan guru.			
6		Mengikuti tata tertib kelas dan menjaga sopan santun.			
7		Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.			

Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Terdapat beberapa cara bagi guru dalam memberikan penilaian pengetahuan kepada peserta didik. Beberapa di antaranya dapat dilakukan melalui (1) tes lisan dengan tanya jawab secara langsung atau (2) tes tertulis yang dapat dilakukan melalui tes pilihan ganda, soal benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Berikut merupakan pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup Baik (50-69)	Keterangan
1		Memahami materi yang diajarkan.				



2		Dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
3		Mampu menjawab soal tes baik lisan maupun tertulis.				

b. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru melalui pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan bertujuan untuk menilai penguasaan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran ini.

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Keterampilan (Motorik)

No	Nama Peserta didik	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup Baik (50-69)	Keterangan
1		Kekompakan dalam bermain ansambel.				
2		Keselarasan bunyi dalam kelompok.				
3		Kelancaran memainkan alat musik.				
4		Ketepatan nada dan ketukan.				

Refleksi Guru

Refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Refleksi guru dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui aspek-aspek yang dirasa kurang dan perlu adanya perbaikan pada masa mendatang. Aspek yang menjadi evaluasi sepenuhnya diserahkan kepada guru serta dibuat sesuai dengan pengalaman yang dilakukan dan dirasakan. Pembuatan



refleksi dapat dimulai dari sebuah pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Pada buku ini, penulis memberikan pedoman sebagai bahan refleksi yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh setiap guru di sekolah masing-masing.

Tabel 3.8 Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan Reflektif	Jawaban atau solusi
1	Apakah media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik?	
2	Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami baik oleh peserta didik?	
3	Apakah materi yang diajarkan terlalu sulit atau terlalu mudah?	
4	Apakah alokasi waktu yang diberikan dan beban peserta didik sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Sebagai bahan pengayaan, guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk terus belajar notasi musik dan berlatih alat musik, baik rekorder, pianika, gitar, maupun perkusi. Kemampuan dalam bermain musik tersebut akan berguna bagi masa depan mereka.

Soal-Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

A. Pilihan Ganda

Petunjuk Pengerjaan:

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang benar!

1. Kelompok musik yang memainkan satu alat musik yang sama dinamakan
 - a. ansambel sejenis
 - b. ansambel campuran
 - c. ansambel senama
 - d. ansambel tidak senama



2. Kelompok musik yang memainkan beragam alat musik dinamakan
 - a. ansambel sejenis
 - b. ansambel campuran
 - c. ansambel senama
 - d. ansambel tidak senama
3. Permainan musik yang dimainkan oleh tiga orang dan setiap orang memainkan alat musik yang berbeda, disebut
 - a. duet
 - b. trio
 - c. quartet
 - d. triplet
4. Ansambel yang dimainkan sebanyak 75 orang termasuk pada kategori ansambel
 - a. kecil
 - b. sedang
 - c. besar
 - d. orkestra
5. Penyajian musik dengan menampilkan alat musik rekorder dan gitar disebut
 - a. duet
 - b. trio
 - c. quartet
 - d. triplet

B. Benar atau Salah

Petunjuk Pengerjaan:

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Ansambel dapat dimainkan satu orang.		
2	Pertunjukan musik yang dimainkan oleh dua orang pemain disebut duo		



3	Orksetra termasuk dalam bentuk ansambel campuran.		
---	---	--	--

C. Esai

Petunjuk Pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan!

1. Kendala apa yang Anda rasakan saat bermain musik dalam sebuah kelompok dan bagaimana Anda menyikapinya?
2. Apa pengalaman belajar menyajikan ansambel musik yang paling berkesan untuk Anda?

D. Praktik

Peserta didik memainkan dua buah repertoar musik yang telah dirancang secara berkelompok untuk ditampilkan baik secara langsung maupun secara virtual menggunakan media audio visual.



Kunci Jawaban KB 1

1. a. *mouthpiece*
2. c. D
3. b. ibu jari
4. c. gitar akustik
5. d. timpani

Kunci Jawaban KB 2

1. a. ansambel sejenis
2. b. ansambel campuran
3. b. trio
4. c. besar
5. a. duet



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)

Unit 4

Dokumentasi Musik



UNIT 4

DOKUMENTASI MUSIK

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menggunakan teknologi sederhana untuk merekam musik baik yang dimainkan sendiri maupun diperoleh dari penampilan orang lain dan melakukan penyuntingan sederhana menggunakan aplikasi penyunting musik.
2. Peserta didik dapat menghasilkan sebuah dokumentasi musik dari hasil penggunaan teknologi sederhana dalam merekam, menata, dan menyunting permainan/penampilan musik.
3. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang mengesankan selama kegiatan mendokumentasikan musik.
4. Peserta didik memiliki dokumentasi musik hasil olahan sendiri dan memiliki pengalaman dalam proses penyuntingan dengan memanfaatkan teknologi sederhana berdasarkan pertimbangan artistik serta estetik.

Tujuan Pembelajaran

1. Memperkenalkan teknologi perekaman dan penyuntingan sederhana sebagai bagian dari dokumentasi musik.
2. Mendorong peserta didik untuk melakukan kreasi musik menggunakan teknologi perekaman dan penyuntingan sederhana.
3. Menambah wawasan pada peserta didik tentang bidang musik yang berkaitan dengan teknologi, dokumentasi, dan distribusi karya.



4. Mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, membagikan pengalaman, dan menunjukkan karya yang diperoleh dari proses dokumentasi musik.

Deskripsi Pembelajaran

Pembelajaran pada unit ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan gambaran kepada peserta didik tentang bidang musik yang berhubungan dengan dokumentasi musik melalui penggunaan teknologi sederhana. Rangkaian pembelajaran Unit Dokumentasi Musik meliputi hal-hal berikut.

1. Wawasan perkembangan teknologi perekaman musik
2. Contoh dokumentasi musik saat ini
3. Praktik pendokumentasian musik
4. Distribusi musik melalui media sosial yang tersebar di internet
5. Refleksi atas pengalaman peserta didik selama melakukan proses pendokumentasian musik

Dari seluruh rangkaian pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki satu produk berupa hasil dokumentasi musik buatan sendiri yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Produk akhir berupa dokumentasi musik dapat berkembang menjadi dokumentasi dalam bentuk audio-video pada beberapa kondisi seperti

1. satuan pendidikan memiliki fasilitas memadai,
2. peserta didik memiliki media perekaman memadai, dan
3. peserta didik yang meminati dokumentasi berupa audio-video agar dapat mengunggah karya ke lebih banyak platform media sosial.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran 1: Mengenal Dokumentasi Musik

Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga sub topik. Setiap subtopik dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Ketiga topik diharapkan dapat diberikan dalam tiga kali tatap muka dengan rincian sebagai berikut.



1. Tatap muka pertama membahas materi tentang perkembangan teknologi perekaman.
2. Tatap muka kedua membahas tentang proses perekaman dan penyuntingan audio.
3. Tatap muka ketiga membahas tentang pengenalan dokumentasi musik sederhana.

Namun, pembagian materi pembahasan pada setiap pembelajaran tidak bersifat kaku dan paten. Guru dapat menyesuaikan tatap muka dan materi ajar sesuai dengan alur pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dasar tentang produksi musik dan perkembangan dokumentasi musik dari beberapa masa.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang berbagai jenis dan teknik dokumentasi musik serta istilah-istilah dasar yang umum digunakan.
3. Peserta didik memiliki gambaran umum tentang proses yang harus dilakukan saat akan melakukan dokumentasi musik.

Materi Pokok

1. Perkembangan Teknologi Perekaman

Dalam keseharian, kita sering mendengarkan musik yang diputar melalui berbagai media. Kita bisa mendengar musik di radio, televisi, dan berbagai gawai elektronik melalui banyak aplikasi pemutar musik. Seluruh musik yang kita dengar melalui peranti-peranti tersebut adalah hasil dokumentasi musik yang kerap disebut rekaman atau *recording*. Perekaman pada dasarnya adalah bentuk reproduksi musik, yakni sebuah kegiatan memproduksi ulang bunyi yang dihasilkan untuk diolah dan disimpan dalam media berbeda. Berbeda dengan penampilan musik langsung (*live*) yang hanya dapat disaksikan saat pertunjukan berlangsung, rekaman musik memungkinkan kita untuk mendengar dan memutar musik berulang-ulang di berbagai waktu.

Selain memudahkan pendengar untuk memutar-ulang musik yang digemari, teknologi perekaman juga memiliki berbagai pengaruh dalam dunia musik. Adanya teknologi perekaman memunculkan peluang distribusi dan



penjualan karya musik dalam bentuk piringan hitam, kaset pita, CD, hingga data digital. Bahkan pada masa kini ketika segala sesuatu terhubung dengan internet, teknologi perekaman musik mengalami perkembangan yang jauh lebih pesat. Karya seorang musisi dapat didengarkan oleh banyak orang di berbagai belahan dunia. Saat ini lazim dijumpai musisi yang berkolaborasi dengan musisi lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kolaborasi dilakukan secara virtual dengan bantuan internet atau yang populer dengan istilah kolaborasi virtual.

Teknologi berkembang semakin pesat dari waktu ke waktu. Begitu pula dengan teknologi perekaman musik. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa teknologi perekaman musik yang berkembang dari masa ke masa.

a. Perekaman Akustik

Teknologi perekaman yang demikian canggih pada masa modern ini memiliki asal-usul panjang yang bermula dari perekaman akustik. Metode perekaman akustik banyak dilakukan pada akhir 1800-an menggunakan *phonograph*. *Phonograph* ditemukan oleh Édouard-Léon Scott de Martinville (1817-1879) seorang pencetak dan penjual buku berkebangsaan Prancis. *Phonograph* berupa sebuah corong bermembran yang terhubung dengan besi tipis seperti jarum yang disebut *stylus*. Corong berguna untuk menangkap bunyi akustik. Ketika sebuah bunyi tertangkap, getaran dari bunyi akan menggetarkan membran di dalam corong yang terhubung ke *stylus*. Kemudian, *stylus* akan bergerak mengikuti getaran membran hingga mengenai sebuah rol silinder yang terbuat dari lilin. Gerakan *stylus* meninggalkan pola tertentu pada permukaan lilin yang merepresentasikan gelombang bunyi yang ditangkap. Akan tetapi, jangan membayangkan hasil rekaman metode akustik terdengar sejelas rekaman audio pada saat ini. Metode perekaman akustik memiliki banyak kelemahan terutama pada aspek kemiripan rekaman dengan bunyi asli. Hal itu dikarenakan teknologi yang ada belum mampu menangkap bunyi dengan rentang frekuensi yang lebar. Sebagai contoh, hanya instrumen-instrumen yang memiliki bunyi keras yang dapat direkam dengan jelas. Instrumen yang dimaksud misalnya alat tiup logam (*brass*). Akibatnya, diperlukan penyesuaian instrumen yang digunakan dalam sebuah lagu untuk mengikuti daya tangkap alat rekam.





Gambar 4.1 Gramofon
Sumber: @sudithxavier/unsplash.com

Pada perkembangannya, perekaman akustik mengganti rol lilin berbentuk silinder menjadi berbentuk piringan sebagai media penyimpanan rekaman. Salah satu alat rekam dengan metode akustik yang banyak digunakan adalah *fonograf* atau *gramofon*. Selain dapat digunakan untuk merekam, alat tersebut juga dapat digunakan untuk memutar ulang rekaman yang ada pada piringan hitam atau yang sering disebut *long play* (LP).



Gambar 4.2 Long Play berbahan vinyl
Sumber: @kobuagency/unsplash.com

Teknologi perekaman kembali berkembang dengan digunakannya mikrofon sebagai penangkap bunyi pada sekitar tahun 1925. Mikrofon merupakan sebuah transduser yang mengonversi bunyi akustik menjadi sinyal elektrik sehingga sinyal ini dapat diamplifikasi. Jauh sebelum 1925,



konsep mikrofon sudah hadir dengan berbagai desain dan bahan. Salah satu yang turut mengembangkan mikrofon adalah Alexander Graham Bell pada tahun 1870-an. Meskipun demikian, kredit untuk penemu mikrofon diberikan kepada David Edward Hughes yang mengembangkan mikrofon karbon dengan kualitas suara yang jauh lebih baik.

b. Perekaman Elektrik

Penemuan mikrofon turut memengaruhi perkembangan metode perekaman. Jika sebelumnya corong pada phonograph dan gramofon berperan sebagai penangkap bunyi akustik, kali ini mikrofon yang berfungsi untuk menangkap bunyi akustik dan mengubahnya menjadi sinyal elektrik guna diproses dalam perekaman. Metode tersebut disebut perekaman elektrik. Hal itu menjadi sebuah kemajuan karena daya tangkap terhadap bunyi mengalami peningkatan dari metode perekaman sebelumnya. Alat musik yang sebelumnya sulit direkam karena suaranya tidak beresonansi dengan baik di corong, dapat direkam menggunakan mikrofon dengan metode perekaman elektrik.

c. Perekaman Magnetik

Perkembangan pesat selanjutnya memasuki era perekaman magnetik yang terjadi sekitar tahun 1940-an. Perekaman magnetik bermula saat ditemukan *magnetic tape* pada 1928 di Jerman oleh Fritz Pfleumer. Dalam penjelasan yang sederhana, metode perekaman magnetik dilakukan dengan menuliskan data bunyi ke pita secara magnetik. Pita yang memiliki banyak partikel magnetik menyebabkan bunyi bergemerisik yang disebut hiss. Meski perekaman saat ini sudah tidak menggunakan metode magnetik, tetapi istilah hiss masih digunakan untuk menggambarkan *noise* (bunyi berisik) yang muncul pada data-data audio. Pada awal perkembangannya, metode perekaman magnetik menggunakan *reel tape* sebagai media penyimpanan data audio. Bentuknya berupa gulungan pita magnetik dengan ukuran yang cukup besar dan tidak praktis. Di awal tahun 1960-an, Philips, perusahaan elektronik asal Belanda, mengembangkan *tape* dengan ukuran yang lebih kecil, praktis, dan ringkas. Temuan itu dikenal dengan nama *compact cassette*.





Gambar 4.3 *Reel tape*
Sumber: @sweeksc0/unsplash.com



Gambar 4.4 *Compact cassette* dengan bentuk yang lebih praktis
Sumber: @namroud/unsplash.com

Penemuan *compact cassette* ini menandai lonjakan besar dalam industri musik. Apalagi Philips meluncurkan alat rekam sekaligus pemutar rekaman berukuran praktis yang menggunakan *compact cassette* sebagai penyimpanan data. Alat rekam dan pemutar rekaman yang semula hanya dimiliki segelintir orang dan stasiun-stasiun radio, akhirnya dapat diakses oleh lebih banyak orang. *Compact cassette* banyak dijual dalam dua jenis yakni kaset kosong dan kaset yang telah diisi rekaman atau kaset musik. Pada awalnya, kualitas bunyi yang dihasilkan oleh *compact cassette* juga memiliki banyak kekurangan dan baru menunjukkan perbaikan signifikan pada akhir tahun 1970-an. Peningkatan kualitas tersebut meningkatkan popularitas *compact cassette* sebagai media penyimpanan musik. Ditambah lagi, perusahaan SONY



mengembangkan pemutar *compact cassette* yang lebih mutakhir yaitu Walkman. Lambat laun, popularitas LP tergantikan oleh *compact cassette*.



Gambar 4.5 Walkman SONY
Sumber: @floschmaezz/unsplash.com

d. Perekaman Digital

Perkembangan teknologi perekaman semakin pesat setelah ditemukan metode perekaman digital. Metode perekaman digital diawali dengan kemunculan metode konversi suara akustik menjadi sinyal-sinyal digital. Sinyal digital kemudian diolah melalui komputer dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam proses penyuntingan. Pada tahun 1980, perusahaan Philips mengenalkan teknologi *compact disc* (CD) sebagai media penyimpan data digital. Kehadiran CD yang menuliskan data ke cakram menggunakan laser, perlahan-lahan menggeser metode penulisan data secara magnetik yang berlaku sebelumnya.



Gambar 4.6 CD hasil perekaman digital
Sumber: @ritafang/unsplash.com



Perkembangan teknik merekam secara digital juga mengembangkan berbagai perangkat lunak (*software*) pengolah audio yang sering disebut sebagai *Digital Audio Workstation* (DAW). DAW memungkinkan data audio diolah dan disimpan ke berbagai format. Salah satu format penyimpanan audio yang paling banyak digunakan adalah MP3. MP3 adalah format penyimpanan audio yang melalui proses kompresi sehingga ukuran data menjadi lebih kecil. Sebagai contoh, data gelombang bunyi berupa *.wav* bisa berukuran 10MB untuk durasi sepanjang 1 menit. Sementara data audio dalam format *.mp3* hanya berukuran 1,4 MB hingga 2,4 MB per menit bergantung pada *sample rate* yang digunakan. Artinya, audio dalam format MP3 memiliki kualitas bunyi yang lebih rendah dibanding bunyi dalam format WAV. Maraknya penggunaan MP3 secara tidak langsung meningkatkan kuantitas peredaran audio dan memberi kemudahan dalam penyimpanan. Namun, terdapat penurunan akibat kompresi yang terlalu tinggi dari aspek kualitas bunyi. Selain itu, hasil perekaman dan penyuntingan dapat disimpan serta disebar dengan lebih mudah. Sayangnya, perekaman digital juga memiliki kekurangan. Mudahnya memperbanyak data digital menyebabkan maraknya pembajakan lagu. Pada tahun 2000-an, banyak dijumpai kasus pembajakan kaset dan CD musik yang melanggar hak cipta serta menyebabkan kerugian material bagi para musisi dan produser.

Maraknya pembajakan dan ditemukannya teknologi pemutar MP3 (seperti iPod) menyebabkan penurunan produksi serta konsumsi kaset dan CD. Musisi dan produser musik mulai memasarkan hasil perekaman audio melalui mimbar digital (*digital platform*) yang tersebar di internet. Jika sebelumnya pendengar harus membeli satu album penuh berupa kaset atau CD, kini melalui mimbar seperti *iTunes*, pendengar bisa memilih beberapa lagu yang disukai untuk dibeli. Bahkan pada perkembangan terkini, kita tidak perlu membeli lagu untuk mendengarkannya. Mimbar digital seperti *Spotify* memungkinkan kita untuk mendengar jutaan lagu dari para musisi di seluruh dunia hanya dengan mendengarkan iklan atau membayar biaya berlangganan. Perkembangan teknologi digital juga memungkinkan orang untuk menikmati musik dan video sekaligus.

Dari ulasan mengenai teknik perekaman musik dari masa ke masa, kita dapat memahami bahwa setiap era memiliki metode perekaman berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi perekaman.



Semakin canggih metode perekaman, semakin baik pula kualitas audio yang dihasilkan. Namun, di balik setiap kelebihan suatu teknologi, terdapat pula kekurangan dan polemik yang melingkupinya.

Bahan Pengayaan Guru:

Guru disarankan untuk menyaksikan dan mendengar beberapa dokumentasi musik pada masa yang berbeda pada mimbar digital seperti *YouTube*. Akan lebih baik jika guru dapat mengunduh video-video tersebut dan menunjukkannya kepada peserta didik untuk kemudian didiskusikan bersama. Beberapa video musik yang dapat dibahas antara lain:

- a. Sam Saimun – Rindu Lukisan (1958)
- b. The Tielman Brothers – Bengawan Solo (1961)
- c. Frank Sinatra – You Make Me Feel So Young (1962)
- d. Krakatau – Kau Datang (1989)
- e. Chrisye – Juwita
- f. Serenata Jiwa Lara – Diskoria ft. Dian Sastro (2020)

2. Menenal Proses Perekaman Audio

Teknologi perekaman digital yang menjadi metode utama perekaman musik masa kini merupakan sebuah lini tersendiri dalam dunia musik. Bermusik di ranah perekaman audio berarti melakukan kegiatan musik yang beririsan dengan teknologi komputer, perangkat lunak, teknis suara, dan direksi musik. Selama ini, kita menganggap musisi adalah pelaku utama kegiatan bermusik. Akan tetapi, dalam dunia perekaman terdapat banyak pihak yang terlibat. Berikut adalah beberapa istilah menyangkut proses dan pihak yang terlibat dalam proses perekaman *audio*.

- Perekaman *multitrack* adalah proses perekaman bermacam-macam instrumen dan vokal ke banyak jalur data audio yang terpisah. Jika kita mendengar musik yang terdiri atas beragam instrumen, kebanyakan rekaman dilakukan secara terpisah antarinstrumen sehingga jalur data yang diperoleh sangat banyak (*multitrack*). Setiap track mewakili sebuah data *audio*, misal *track* untuk vokal, *track* untuk gitar, dan sebagainya.
- Teknisi suara atau *sound engineer* adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses pengambilan rekaman, mixing, hingga *mastering*.



- *Mixing* adalah proses penggabungan dan penyuntingan berbagai *track* hasil rekaman. Pada tahap ini, setiap *track* mengalami penyuntingan seperti melakukan manipulasi waktu tunda (*time delay*) untuk menata ulang ritmis yang terdengar tidak rapi, penyesuaian pitch untuk mengatasi nada-nada yang tidak tepat, hingga menambah atau mengurangi data hasil rekaman. Selain itu, proses *mixing* juga termasuk menggabungkan beberapa *track* menjadi satu jalur data. Seorang teknisi yang hanya melakukan kerja *mixing* disebut sebagai *mixing engineer*.
- *Mastering* adalah proses penyuntingan akhir data hasil rekaman sebelum akhirnya didistribusikan kepada pendengar. Pada tahap ini, data hasil *mixing* diolah kembali untuk memastikan hasil keluaran audio yang diproduksi sudah sesuai dengan yang dikehendaki. Proses *mastering* dapat meliputi pengaturan *volume* dan keseimbangan *volume* antar-*track* (*balancing*). Seorang teknisi yang hanya melakukan kerja *mastering* disebut sebagai *master engineer*.
- Penyunting audio atau *audio editor* adalah orang yang melakukan proses penyuntingan audio meliputi *mixing* dan *mastering*. Yang membedakan antara penyunting audio dan teknisi audio adalah penyunting audio tidak terlibat dalam proses perekaman.
- *Digital Audio Workstation* (DAW) adalah sebutan untuk peranti lunak atau software yang digunakan dalam proses perekaman hingga penyuntingan audio secara digital. Terdapat banyak jenis DAW, mulai dari yang gratis hingga berbayar. Beberapa DAW yang banyak digunakan misalnya LogicPro, Studio One, Audacity, GarageBand, Indaba, Kompoz, dan sebagainya.
- Pengarah vokal atau *vocal director* adalah orang yang bertugas mengarahkan penyanyi saat proses rekaman. Pengarah vokal membantu penyanyi untuk mencapai hasil artistik yang lebih baik melalui penggunaan teknik dan aransemen tertentu. Pengarah vokal juga membantu penyanyi untuk berkomunikasi dengan teknisi suara saat proses perekaman.
- Produser rekaman adalah orang yang bertanggung jawab pada keseluruhan proses produksi rekaman seperti mengawasi dan memastikan rekaman berjalan baik. Kerja produser rekaman dapat dimulai sejak penentuan ide, seleksi karya, menentukan siapa yang



terlibat dalam proses, mengawasi proses rekaman, hingga penyuntingan. Bahkan dalam konteks komersial, produser terlibat dalam penentuan dan perancangan anggaran.

- Produser musik bekerja selayaknya produser rekaman tetapi berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan musik. Dengan adanya produser musik, produser rekaman bisa fokus ke hal-hal lain seperti anggaran, rencana distribusi, negosiasi dengan musisi, dan sebagainya.

Proses dokumentasi musik merupakan proses yang rumit dan panjang. Beberapa produksi lagu dimulai sejak pembuatan atau komposisi karya. Setelah karya selesai dibuat, musisi perlu mendengarkan dan melatih karya yang akan direkam. Hal itu dilakukan untuk memastikan bahwa proses rekaman berlangsung lancar tanpa perlu banyak mengulang akibat kesalahan dalam memainkan atau menyanyikan lagu. Sementara itu, produser rekaman melakukan *recording management* yang meliputi penentuan jadwal rekaman, penentuan teknisi dan orang-orang yang terlibat dalam rekaman, serta merancang konsep umum hasil rekaman yang diharapkan.

Proses rekaman dimulai dengan melibatkan musisi, pengarah musik atau pengarah vokal, teknisi suara, dan produser. Pada beberapa rekaman yang melibatkan banyak orang dan banyak perlengkapan rekam, teknisi suara membutuhkan bantuan kru untuk mempercepat kerja. Kru membantu teknisi suara mempersiapkan dan menyesuaikan berbagai alat sesuai kebutuhan perekaman. Secara umum, perekaman terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu perekaman langsung (*live recording*) dan *track recording*. Pada perekaman langsung, berbagai instrumen dan vokal yang terlibat akan direkam secara langsung pada saat yang bersamaan. Sementara pada *track recording*, perekaman dilakukan satu per satu. Dengan kata lain, setiap instrumen direkam secara terpisah.

Setelah proses perekaman selesai, data audio yang diperoleh akan diolah oleh *mixing engineer*. Puluhan bahkan ratusan *track* dari berbagai instrumen dan vokal akan disunting untuk merapikan waktu tunda (*time delay*) pada ritmis, menyesuaikan pitch nada, atau menambah dan mengurangi bunyi pada beberapa tempat. Lalu *mixing engineer* akan melakukan *rendering* yakni proses menggabungkan beberapa *track* agar data yang tadinya sangat banyak menjadi lebih sedikit dan terklasifikasi sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, dalam perekaman paduan suara terdapat dua puluh *track* suara



sopran dan sepuluh track tenor. Setelah dirapikan dalam proses mixing, seorang *mixing engineer* akan melakukan *mixdown* dengan menggabungkan kedua puluh suara sopran menjadi satu *track*. Begitu pula dengan kesepuluh suara tenor dapat di-*mixdown* menjadi satu track saja sehingga hasil dari proses mixing adalah dua track, yaitu sopran dan tenor yang keduanya sudah melalui proses penyuntingan.

Setelah melalui proses *mixing*, data audio akan diolah dalam proses mastering. Pada tahap ini, seorang *master engineer* akan melakukan penyesuaian antar-track. Melanjutkan contoh di tahap *mixing*, di tahap ini master engineer melakukan penyesuaian dinamika antara suara sopran dan tenor, memberi efek bunyi yang dikehendaki, dan melakukan peletakan sumber bunyi atau yang sering disebut *panning*. Maksud dari peletakan di sini adalah membuat sebuah efek audio seolah bunyi memiliki letak dan arah tertentu bagi pendengar. Sebagai contoh, bunyi *stereo* bisa menyebabkan suara terasa datang dari arah kanan dan kiri telinga. Dengan teknologi *Dolby Digital*, suara dapat terdengar seolah datang dari lima hingga tujuh arah berbeda. Efek tersebut disebut *surround sound* atau suara panorama. Keluaran audio bergantung pada jumlah kanal yang digunakan pada track. Setelan *stereo* menggunakan dua kanal, sementara untuk suara panorama bisa menggunakan lima, enam, hingga tujuh kanal. Setelah seluruh proses mastering selesai, seluruh track yang sudah diolah akan kembali di-render menjadi satu file utuh yang siap untuk diedarkan pada pendengar.

3. Mengenal Perekaman dan Penyuntingan Sederhana

Perekaman dan penyuntingan audio secara profesional adalah sebuah proses panjang dan rumit. Dibutuhkan berbagai keterampilan dan sumber daya untuk dapat melakukan perekaman serta penyuntingan audio secara profesional. Sebagai contoh, beberapa perangkat lunak DAW dijual dengan harga yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh para peserta didik. Selain itu, DAW profesional memiliki fitur yang kompleks dan rumit untuk beberapa orang yang baru saja menekuni ke bidang ini. Oleh karena itu, materi ini akan mengajak peserta didik untuk berkenalan dengan proses perekaman serta penyuntingan menggunakan alat dan piranti lunak sederhana.

Gawai merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk berlatih melakukan dokumentasi musik. Pada umumnya, gawai memiliki fitur mikrofon dan perekam audio bawaan. Sementara itu, berbagai aplikasi



penyuntingan audio dapat dengan mudah dijumpai di mimbar digital seperti Play Store. Beberapa aplikasi penyunting audio untuk gawai berbasis android misalnya *AudioLab*, *Lexis Audio Editor*, *Wave Pad Audio Editor*, *Walk Band*, dan masih banyak lagi. Dalam pembelajaran ini, penulis menyarankan salah satu aplikasi yaitu AudioLab. Pemilihan AudioLab dilandasi beberapa pertimbangan seperti kemudahan akses, antarmuka pengguna (user interface), serta fitur penyuntingan yang cukup lengkap untuk sebuah aplikasi tidak berbayar. Namun, guru dan peserta diberi kebebasan untuk menggunakan serta mengeksplorasi aplikasi lain sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Secara umum, aplikasi penyuntingan audio memiliki fitur-fitur yang relatif sama. Terdapat beberapa fitur yang perlu dikenali dan dipahami dalam menggunakan aplikasi penyunting audio. Fitur-fitur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- *Audio recorder* digunakan untuk merekam bunyi dan menjadikannya data audio. Proses rekaman menggunakan mikrofon yang terdapat di ponsel.
- *Trim* atau *audio trimming* digunakan untuk memotong sebuah data audio di tempat yang dikehendaki.
- *Copy-Paste* merupakan fitur salin dan tempel, digunakan ketika kita ingin memperbanyak suatu bagian dari sebuah data audio.
- *Effect* digunakan untuk memberi efek bunyi tertentu pada data audio yang dimiliki.
- *Equalizer (EQ)* merupakan fitur yang terdapat dalam DAW atau aplikasi penyunting audio dan digunakan untuk menyamakan dan mengatur frekuensi antar-track
- *Split* dan *merge* digunakan untuk memisahkan dan menggabungkan penggalan dari sebuah *track*.

Sebagai kegiatan awal dalam mengenal proses perekaman dan penyuntingan audio, berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik.

- a. Peserta didik membuat sebuah kelompok yang terdiri atas empat hingga lima orang.



- b. Setiap peserta didik diminta untuk memasang sebuah aplikasi penyunting audio pada ponsel pintar yang dimiliki. Pastikan setiap peserta didik memasang aplikasi yang berbeda.
- c. Salah satu atau beberapa peserta didik dalam setiap kelompok diminta untuk bernyanyi atau memainkan alat musik dan penampilannya direkam oleh anggota kelompok yang lain. Proses perekaman dapat menggunakan aplikasi perekam bawaan ponsel atau langsung menggunakan fitur perekam yang terdapat di aplikasi penyunting audio.
- d. Peserta didik melakukan eksplorasi aplikasi yang dimiliki seperti melakukan pemotongan audio, penambahan efek suara, dan sebagainya.
- e. Peserta didik mendiskusikan persamaan dan perbedaan setiap aplikasi bersama kelompok masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aplikasi mana yang dirasa paling efektif dalam proses penyuntingan.
- f. Pada tahap akhir, peserta didik dapat menyampaikan hasil eksplorasi dan pengamatan selama proses perekaman dan penyuntingan awal di depan kelas. Pada kegiatan ini, hasil akhir latihan peserta didik berupa sebuah data audio yang mengalami penyuntingan sederhana. Sebagai contoh, setiap peserta didik dalam satu kelompok memainkan lagu “Ibu Kita Kartini” satu per satu dan direkam ke dalam beberapa track terpisah. Lalu peserta didik dapat berlatih melakukan trimming dengan mengambil larik pertama Ibu kita Kartini putri sejati, sedangkan rekaman peserta didik kedua di-trim pada bagian lirik Putri Indonesia, harum namanya, dan seterusnya. Selanjutnya, peserta didik berlatih menggabungkan beberapa penggalan tersebut hingga kembali menjadi satu lagu utuh.
- g. Perlu diperhatikan bahwa pada tahap ini hasil akhir penyuntingan bukanlah fokus utama. Fokus utama pembelajaran adalah melatih peserta didik menggunakan fitur-fitur pada aplikasi penyuntingan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Untuk unit ini, akan sangat baik jika guru dapat menyiapkan media pembelajaran berupa materi presentasi mengenai perkembangan teknologi perekaman. Guru dapat membuat salindia presentasi dalam format



Powerpoint atau .pptx yang memuat informasi berikut.

- a. berbagai gambar dan foto alat rekam dan media penyimpanan dari masa ke masa,
- b. contoh-contoh rekaman musik dari berbagai masa, dan
- c. contoh-contoh aplikasi pengolah audio sederhana yang dapat diakses melalui gawai.

Selain itu, beberapa media yang perlu disiapkan yaitu

- a. contoh media penyimpanan atau alat pemutar rekaman audio seperti kaset pita, CD, beserta pemutarnya (jika ada),
- b. gawai yang terisi aplikasi penyunting audio,
- c. LCD dan layar, serta
- d. komputer atau laptop.

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru menyiapkan seluruh bahan ajar sebelum memulai kelas.
- 2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengawali topik pada unit dengan mengajukan pertanyaan seperti “Siapa yang suka mendengar musik?”, “Di mana kalian biasa mendengar musik?”, serta “Apa alat yang dipakai untuk mendengar musik?”
- 2) Guru merespon jawaban peserta didik serta mengawali topik pembuka tentang rekaman audio beserta teknologi dan perkembangannya.
- 3) Guru menampilkan salindia presentasi yang menunjukkan foto alat rekam dan alat penyimpanan audio. Jika ada, guru dapat menunjukkan contoh fisik beberapa alat penyimpanan audio atau pemutar audio.
- 4) Guru menampilkan contoh rekaman audio dari berbagai masa.



- 5) Guru mengajak peserta didik mendiskusikan perbedaan setiap video dengan pertanyaan seperti, “Dari seluruh lagu yang diputar, rekaman mana yang bunyinya paling kalian suka?”, “Apa yang membedakan rekaman A dengan rekaman B?”, serta “Menurut kalian, siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan rekaman musik itu?”
- 6) Guru meminta peserta didik menuliskan peran apa saja yang terlibat dalam pembuatan rekaman musik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- 7) Guru menjelaskan proses rekaman musik serta orang-orang yang berperan di dalamnya.
- 8) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan peran orang-orang dalam proses rekaman seperti, “Jika kalian terlibat dalam produksi rekaman, apa peran yang kalian inginkan?” dan “Mengapa kalian menginginkan peran itu?”
- 9) Guru memberi pengantar tentang proses dokumentasi musik sederhana dengan memperkenalkan beberapa aplikasi penyunting audio yang dapat diakses melalui ponsel pintar.
- 10) Guru meminta peserta didik membuat kelompok yang terdiri atas empat hingga lima orang dengan memastikan di setiap kelompok terdapat peserta didik yang memiliki gawai untuk mengakses aplikasi penyunting audio.
- 11) Guru memberi instruksi kepada peserta berdasarkan tahap-tahap yang dijelaskan di materi “Mengenal Perekaman dan Penyuntingan Sederhana”

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengakhiri tatap muka dengan mengapresiasi seluruh peserta didik atas keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.
- 2) Guru mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan pencarian mandiri atas materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar tentang perekaman sederhana menggunakan gawai diawali oleh asumsi bahwa seluruh peserta didik telah memiliki ponsel



pintar. Jika hal tersebut tidak terpenuhi karena hanya ada beberapa peserta didik yang memiliki gawai, hendaknya guru memberikan kebijakan untuk menempatkan peserta didik tersebut dalam kelompok yang berbeda. Paling tidak, terdapat satu orang peserta didik yang memiliki akses terhadap aplikasi penyunting audio di dalam setiap kelompok. Jika hal itu tidak dapat dicapai karena tidak ada satu pun peserta didik yang memiliki gawai, seluruh kelas dapat bekerja secara bergantian menggunakan fasilitas sekolah seperti laptop atau komputer yang sudah dipasang aplikasi DAW. DAW yang disarankan adalah Audacity karena perangkat lunak tersebut tidak berbayar.

Jika kegiatan belajar tidak dilakukan secara tatap muka, peserta didik dapat melakukan kegiatan secara daring dengan cara saling mengirimkan data hasil rekaman kepada rekan satu kelompok. Setiap kelompok dapat membuat folder pada *Google Drive* dan seluruh anggota kelompok harus mengunggah rekaman masing-masing. Melalui sarana tersebut, setiap peserta didik dapat mengunduh file rekaman dan melakukan penyuntingan secara mandiri.

Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 4.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 4 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Menunjukkan sikap mandiri dan memiliki inisiatif dalam mencari informasi terkait topik pembelajaran.		
3	Memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan.		
4	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat.		
5	Menunjukkan sikap gotong royong dan kerja sama saat bekerja dalam kelompok.		



2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 4.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 4 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Memahami perkembangan teknologi perekaman.			
2	Memahami pengaruh teknologi perekaman terhadap industri musik dan cara masyarakat mendengar musik.			
3	Dapat menjelaskan berbagai peran yang terlibat dalam proses dokumentasi musik.			
4	Dapat menjelaskan proses umum yang terjadi dalam dokumentasi musik.			
5	Mengetahui cara kerja beberapa aplikasi penyunting musik.			

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Tabel 4.3 Panduan Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 4 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Dapat melakukan pengamatan dan menyampaikan perbedaan dokumentasi musik pada berbagai masa.			
2	Dapat melakukan perekaman menggunakan aplikasi pada gawai.			
3	Dapat menggunakan fitur penyuntingan dasar seperti memotong, menyambung, menghapus, dan menyalin serta menempel data audio.			

Refleksi Guru

Bagian ini ditujukan untuk memandu guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini, guru diharapkan dapat memetakan kesesuaian dan keberhasilan kegiatan



pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kekurangan dan tantangan yang dilalui. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang terjadi serta meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

Tabel 4.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 4 KB 1

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah media belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran?	
Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi?	
Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan memantik peserta didik untuk proaktif dan terlibat dalam pembelajaran?	
Apakah kegiatan pembelajaran memberi ruang kepada peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada topik dokumentasi musik dapat diarahkan untuk melakukan beberapa kegiatan berikut.

- a. Melakukan eksplorasi aplikasi penyunting audio lain yang tersedia di internet dan memungkinkan untuk digunakan di ponsel pintar.
- b. Jika memungkinkan dan ada fasilitas yang memadai, peserta didik dapat mengeksplorasi aplikasi penyunting audio melalui laptop atau komputer.

Soal-Soal

Contoh Soal (Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran)



A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Teknik perekaman dengan menggunakan stylus untuk menulis pola bunyi pada permukaan rol lilin adalah
 - a. perekaman digital
 - b. perekaman magnetik
 - c. perekaman elektrik
 - d. perekaman akustik
2. Berikut adalah kelebihan perekaman digital, kecuali
 - a. lebih mudah diperbanyak oleh siapa saja
 - b. dapat merekam banyak instrumen
 - c. penyimpanan data lebih mudah
 - d. kualitas audio lebih baik
3. Kegiatan merapikan time delay sebuah track terjadi pada proses
 - a. perekaman
 - b. *mixing*
 - c. *mastering*
 - d. *mixdown*
4. Proses dokumentasi musik yang relatif tidak melibatkan teknisi suara adalah
 - a. penentuan lagu
 - b. perekaman
 - c. *mixing*
 - d. *mastering*
5. Memotong bagian track dapat dilakukan melalui fitur
 - a. *equalizer*
 - b. *audio recorder*
 - c. *trimmer*
 - d. *mixing*

B. Esai

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan proses dokumentasi musik berdasarkan informasi yang kalian pahami!



2. Bagaimana pengaruh internet dan media sosial terhadap proses dokumentasi musik serta pendistribusiannya?

C. Praktik

1. Rekamlah permainan musik atau nyanyian temanmu. Kemudian, lakukan beberapa proses penyuntingan pada data audio hasil rekaman seperti memotong dan memberi efek suara tertentu!

B. Kegiatan Pembelajaran 2: Praktik Dokumentasi Musik

Praktik utama dari Unit Dokumentasi Musik adalah melakukan dokumentasi musik secara mandiri dengan menggunakan teknologi sederhana. Kegiatan dokumentasi musik yang dilakukan hendaknya menitikberatkan pada aspek kreativitas musikal dan penguasaan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi sederhana. Peserta didik akan melakukan rangkaian proses mulai dari perencanaan, perekaman, penyuntingan, hingga penyajian hasil akhir. Meski hanya memiliki satu materi pokok, kegiatan belajar dirancang untuk dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Pada setiap tatap muka, peserta didik diharapkan dapat melaporkan perkembangan terkini dari proses dokumentasi musik yang dilakukan. Sementara itu, guru diharapkan dapat memberi apresiasi, masukan, dan saran dalam setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan cara tersebut, peserta didik dan guru dapat saling berbagi dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dari praktik langsung.

Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman melakukan dokumentasi musik meliputi perencanaan, perekaman, serta penyuntingan audio dengan teknologi sederhana.
- 2) Peserta didik bekerja sama sesuai dengan peran masing-masing dalam proses dokumentasi musik.
- 3) Peserta didik melakukan proses berpikir artistik dalam pengambilan keputusan selama proses produksi musik.
- 4) Peserta didik bekerja sama di dalam kelompok sesuai dengan peran masing-masing selama proses pembuatan dokumentasi musik.



Materi Pokok

1. Melakukan Dokumentasi Musik

Dokumentasi musik adalah sebuah proses artistik yang melibatkan perencanaan, kolaborasi, kreativitas, dan penggunaan teknologi. Agar peserta didik dapat menghasilkan dokumentasi musik yang baik, beberapa hal berikut perlu diperhatikan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah bagian penting dari proses produksi. Pada tahap tersebut, seluruh konsep produksi dimatangkan. Konsep produksi yang dimaksud meliputi lagu yang akan dibawakan, metode perekaman dilakukan, orang-orang atau ahli yang akan dilibatkan, pengaturan jadwal, hingga hasil akhir audio yang diharapkan. Pada praktiknya, bisa saja terjadi perbedaan antara perencanaan dan praktik di lapangan. Jika hal tersebut terjadi, pelaku dokumentasi musik perlu melakukan improvisasi untuk memastikan produksi musik tidak menyimpang jauh dari perencanaan.

b. Produksi

Istilah produksi dapat digunakan untuk keseluruhan proses dokumentasi musik. Namun, istilah tersebut biasanya digunakan untuk menunjukkan proses pengambilan data audio. Artinya, produksi berhubungan langsung dengan proses perekaman. Pada tahap tersebut, seluruh ide dan konsep yang dirumuskan dalam tahap perencanaan mulai terlihat. Biasanya, pihak-pihak yang terlibat dalam dokumentasi musik banyak berperan pada tahap produksi, mulai dari produser, teknisi suara, pengarah musik, pengarah vokal, musisi, hingga kru.

c. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi meliputi proses penyuntingan hingga pendistribusian. Proses penyuntingan yang meliputi mixing dan mastering berkaitan erat dengan aspek musikal, estetika, serta teknis bunyi. Oleh karena itu, kerja sama antara pengarah musik dan teknisi suara sangat penting pada tahap ini. Selain proses penyuntingan, pendistribusian karya juga termasuk dalam tahap pascaproduksi. Pendistribusian karya berkaitan dengan teknis pengedaran karya, strategi pengemasan karya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan penting dalam proses dokumentasi musik.



Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat menyaksikan dan mengunduh beberapa video berikut pada *YouTube* sebagai bahan ajar untuk para peserta didik.

The Magic of Making Sound – Great Big Story

2. Inspirasi Dokumentasi Musik untuk Peserta Didik

Meskipun kegiatan dokumentasi musik yang dilakukan adalah bentuk penyederhanaan dari proses sesungguhnya, guru perlu memastikan bahwa peserta didik melakukan dokumentasi musik yang menarik dan menggugah kreativitas. Oleh karena itu, beberapa kegiatan berikut dapat dijadikan inspirasi dan saran bagi peserta didik dalam melakukan dokumentasi musik.

a. Dramatisasi Puisi

Peserta didik dapat merekam pembacaan puisi yang dilakukan dalam sebuah pertunjukan atau yang dilakukan oleh teman. Kemudian, peserta didik melakukan perekaman instrumen musik yang sesuai sebagai musik latar pembacaan puisi. Peserta didik dapat mengambil potongan-potongan bunyi dan musik dari berbagai sumber atau membuat musik sendiri bersama kelompok. Kegiatan tersebut akan merangsang kreativitas peserta didik dalam mengumpulkan bunyi dan menyelaraskannya dengan makna serta nuansa sajak.

b. Musik Film Pendek

Dalam membuat dokumentasi musik untuk film pendek, peserta didik dapat menggunakan unduhan film pendek sebagai acuan dalam membuat musik iringan saat proses perekaman. Hasil dari kegiatan tersebut adalah dokumentasi musik-visual. Kegiatan tersebut baik untuk melatih peserta didik dalam menemukan kreasi bunyi yang mendukung gagasan visual.

c. Merekam Penampilan Teman

Pada unit satu, peserta didik belajar bernyanyi bersama dalam kreasi sederhana. Pada unit tiga, peserta didik belajar memainkan beberapa alat musik. Keterampilan yang diperoleh dari unit-unit sebelumnya dapat dijadikan materi untuk proses perekaman. Merekam penampilan teman akan mengajarkan peserta didik untuk melakukan proses penyuntingan



dengan mempertimbangkan keselarasan bunyi antar-instrumen. Selain itu, hal tersebut akan menjadi praktik yang baik untuk mengenal perekaman multitrack dan live recording dengan banyak instrumen.

d. Mengumpulkan Bunyi

Pada kegiatan mengumpulkan, seluruh bunyi yang direkam adalah bunyi yang sudah ada. Bunyi-bunyi tersebut misalnya suara mesin, suara bel, penggalan lagu, suara burung, suara pembaca berita, suara penampilan musik kelompok pengamen, dan sebagainya. Peserta didik dibebaskan untuk berkreasi dalam meramu seluruh bunyi yang ditangkap menjadi sebuah dokumentasi yang padu. Kegiatan tersebut merangsang peserta didik untuk peka terhadap bunyi-bunyi di sekitarnya dan menjadikannya inspirasi dalam berkarya.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

- a. Contoh video pembuatan
- b. Ponsel pintar yang terisi aplikasi penyunting audio
- c. LCD dan layar
- d. Komputer atau laptop beserta pengeras suara untuk memutar audio dari ponsel peserta didik

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru menyiapkan seluruh bahan ajar sebelum memulai kelas.
- 2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa video tentang proses perekaman yang telah disiapkan.
- 2) Guru menjelaskan tahap dan proses dokumentasi musik secara umum.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan atau tanggapan atas materi yang diberikan.



- 4) Guru mengajak peserta didik untuk membayangkan proyek seperti apa yang ingin mereka lakukan dalam topik dokumentasi audio melalui pertanyaan-pertanyaan seperti, “Jika kalian harus membuat dokumentasi musik, kira-kira apa yang ingin kalian dokumentasikan?” dan “Dapatkah kalian jelaskan bagaimana langkah yang akan kalian tempuh untuk mewujudkan proyek itu?”
- 5) Guru menanggapi jawaban peserta didik.
- 6) Guru menjelaskan beberapa inspirasi kegiatan dokumentasi musik yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok dan mendiskusikan rencana kegiatan dokumentasi musik secara berkelompok.
- 8) Guru mengarahkan peserta didik untuk memastikan konsep dan rencana kegiatan dokumentasi musik secara berkelompok untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.
- 9) Guru dan para peserta didik memberi masukan dan mendiskusikan rencana kegiatan dokumentasi musik yang dipresentasikan.
- 10) Pada akhir pertemuan, guru meminta peserta didik memulai kegiatan perekaman awal sebagai tugas di rumah selama satu minggu ke depan
- 11) Pada pertemuan berikutnya, seluruh kelompok mempresentasikan data audio mentah hasil perekaman. Pada presentasi, peserta didik diminta untuk membagikan pengalaman selama proses perekaman termasuk kesulitan dan cara mereka mengatasinya.
- 12) Pada akhir pertemuan, guru meminta peserta didik memulai kegiatan penyuntingan sebagai tugas rumah seminggu ke depan. Selain menyunting, setiap kelompok diminta menyiapkan presentasi untuk menyampaikan hasil dokumentasi musik di pertemuan berikutnya.
- 13) Pada pertemuan berikutnya, seluruh kelompok diminta mempresentasikan hasil dokumentasi musik.
- 14) Guru dan seluruh peserta didik memberi apresiasi dan mendiskusikan materi yang dipresentasikan kelompok penyaji.



c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi apresiasi dan masukan kepada seluruh peserta didik atas kegiatan yang dilakukan.

Pembelajaran Alternatif

Seluruh kegiatan yang ditulis pada materi pokok merupakan inspirasi dan saran. Jika guru dan peserta didik memiliki ide lain yang memungkinkan untuk dilakukan, tentu hal tersebut tidak menjadi suatu masalah. Jika kegiatan pembelajaran utama tidak dapat dilakukan, pembelajaran alternatif yang disarankan adalah dengan membuat gubahan musik melalui proses penyuntingan. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa *mashup music* yang menyerupai medley. Mashup music adalah istilah untuk bentuk kreasi lagu dengan menggabungkan beberapa lagu yang sebelumnya sudah direkam. *Mashup music* sedikit berbeda dengan *medley*. Kebanyakan *medley* diawali dengan proses aransemen sebuah lagu. Selanjutnya, aransemen tersebut dimainkan dan direkam sebagai sebuah karya baru. Artinya, terdapat proses perekaman dengan memainkan sebuah aransemen. Sementara itu, mashup menggunakan lagu yang sudah jadi dan tidak dilakukan proses rekaman ulang. Lagu-lagu yang ingin digabung akan disunting dengan metode trimming, salin, tempel, serta menambahkan efek-efek bunyi agar terkesan lebih menarik. Untuk inspirasi, guru dapat melakukan penelusuran “mashup music” pada kanal *YouTube*.

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 4.5 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 4 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Menunjukkan sikap mandiri dan memiliki inisiatif dalam mencari informasi terkait topik pembelajaran.		
3	Memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan.		
4	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat.		



5	Menunjukkan sikap gotong royong dan kerja sama saat bekerja dalam kelompok.		
---	---	--	--

2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 4.6 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Unit 4 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Memahami proses dokumentasi musik .			
2	Memahami fungsi dasar aplikasi penyunting audio.			
3	Memahami perbedaan proses produksi dan pascaproduksi.			

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Tabel 4.7 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) Unit 4 KB 2

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik (60-74)
1	Dapat melakukan perencanaan dokumentasi musik sederhana.			
2	Dapat melakukan perekaman audio terhadap penampilan orang lain atau penampilan diri sendiri menggunakan teknologi sederhana.			
3	Dapat melakukan penyuntingan menggunakan teknologi sederhana.			
4	Dapat mewujudkan konsep dan ide kreatif ke dalam karya audio.			
5	Menghasilkan dokumentasi musik hasil perekaman dan penyuntingan sendiri yang diolah menggunakan kreativitas peserta didik.			

Refleksi Guru

Bagian ini ditujukan untuk memandu guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini, guru diharapkan dapat memetakan kesesuaian dan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kekurangan dan tantangan



yang dilalui. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang terjadi serta meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

Tabel 4.8 Pedoman Refleksi Guru Unit 4 KB 2

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah kegiatan belajar sudah sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran?	
Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi?	
Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan merangsang peserta didik untuk bersikap kolaboratif?	
Apakah kegiatan belajar merangsang peserta didik untuk berpikir dan bertindak kreatif?	
Apakah kegiatan pembelajaran memberi ruang kepada peserta didik untuk bisa mengapresiasi karya orang lain?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Tugas sebagai kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan dan keterampilan lebih dalam dokumentasi musik antara lain sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dimotivasi untuk mencoba menyunting audio pada aplikasi DAW melalui komputer.
- 2) Peserta didik dimotivasi untuk melakukan kreasi dokumentasi musik dengan durasi yang lebih panjang.
- 3) Peserta didik dimotivasi untuk membuat dokumentasi berupa audio-video dan mengunggahnya ke laman media sosial untuk mendapat lebih banyak apresiasi, kritik, maupun saran.
- 4) Peserta didik dimotivasi untuk melakukan dokumentasi musik dengan berbagai instrumen dan vokal dalam jumlah yang lebih banyak.

Soal-Soal

Contoh Soal (Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran)



A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam proses perencanaan produksi musik adalah
 - a. menentukan konsep dan musik yang akan direkam
 - b. menata mikrofon agar memiliki jarak yang pas dengan penyanyi
 - c. mengatur rencana anggaran
 - d. menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi
2. Hal yang sebaiknya dihindari dalam proses perekaman adalah
 - a. melakukan kerja sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing
 - b. membuat suara lain di luar kebutuhan perekaman
 - c. mengikuti alur rencana kerja
 - d. mengikuti arahan music director
3. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam kerja pascaproduksi adalah
 - a. penyuntingan audio
 - b. *mixing*
 - c. *mastering*
 - d. perekaman
4. Di bawah ini adalah pihak yang berperan dalam menentukan estetika saat penyuntingan audio, kecuali
 - a. music director
 - b. teknisi suara
 - c. *master engineer*
 - d. pihak sponsor
5. Proses rekaman berbagai instrumen yang dilakukan secara terpisah disebut
 - a. *live recording*
 - b. perekaman multitrack
 - c. *track recording*
 - d. perekaman langsung

B. Esai

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan perbedaan antara tahap produksi dan pascaproduksi dalam proses dokumentasi musik!



2. Berdasarkan pengalaman kalian melakukan dokumentasi musik, faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan suatu proyek dokumentasi musik?

C. Praktik

1. Buatlah sebuah karya dokumentasi musik yang dapat menggambarkan penggabungan antara musik Nusantara dan musik populer masa kini!



Kunci Jawaban KB 1

1. d. perekam akustik
2. a. lebih mudah diperbanyak oleh siapa saja
3. b. *mixing*
4. a. penentuan lagu
5. c. *trimmer*

Kunci Jawaban KB 2

1. b. menata mikrofon agar memiliki jarak yang pas dengan penyanyi
2. b. membuat suara lain di luar kebutuhan perekaman
3. d. perekaman
4. d. pihak sponsor
5. c. *track recording*





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)



Unit 5

Membuat Lagu

UNIT 5

Membuat Lagu

Kemampuan Membuat Lagu Sederhana

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menunjukkan pemahamannya terhadap unsur-unsur musik dalam menciptakan lagu.
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan dan menyampaikan pesan melalui lagu yang dibuat.
3. Peserta didik mampu menciptakan lagu dengan teknik yang benar.

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik dapat membuat kreasi lagu sederhana.
2. Peserta didik mampu menginternalisasikan unsur musik ke dalam lagu yang dibuat.
3. Peserta didik mampu membuat lagu sederhana sesuai dengan pengalaman empiris.

Deskripsi Pembelajaran:

Pembelajaran musik pada unit kelima diawali dengan keterlibatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dan pemaparan materi oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diajarkan cara-cara mengkreasi lagu sederhana. Pada materi ini, guru hendaknya tidak menuntut peserta didik membuat lagu yang panjang dan rumit karena hal tersebut hanya dapat dilakukan pada ranah profesional. Keberhasilan belajar unit ini ditandai pada kemampuan peserta didik untuk mengolah lirik dan melodi dari sebuah lagu yang sudah ada dan/atau membuat lagu dengan melodi sederhana.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran: Membuat Lagu

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak tiga kali tatap muka. Guru dapat menyesuaikan materi yang hendak diajarkan pada unit ini sesuai dengan jumlah tatap muka. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan belajar unit lima ini adalah peserta didik dapat melakukan kreasi sederhana terhadap lagu.

Materi Pokok

Membuat lagu adalah sebuah keterampilan berpikir kreatif dalam musik yang menjadi salah satu tujuan belajar jangka panjang. Namun, sebelum sampai pada tahap membuat lagu, guru sebaiknya membimbing peserta didik untuk memulai dari bentuk yang sederhana, yaitu melakukan aransemen atas lagu yang sudah ada. Pada dasarnya, membuat lagu tidak sesulit yang dibayangkan. Membuat lagu sesungguhnya mudah apabila kita berusaha dan tidak hanya sebatas memikirkannya. Akan tetapi, membuat lagu agar dapat diterima dan dipahami oleh pendengar merupakan tantangan tersendiri.

Terdapat beberapa hal yang disarankan agar peserta didik dapat membuat lagu dengan mudah. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) Peserta didik dimotivasi untuk mendengarkan beberapa lagu sebagai referensi. Mendengar banyak lagu akan menambah perbendaharaan musikalitas dalam diri peserta didik seperti melodi, lirik, harmoni, dan sebagainya.
- b) Peserta didik dimotivasi untuk memperkaya kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa akan meningkatkan perbendaharaan kata sehingga peserta didik dapat merangkai lirik lagu yang bermakna dan koheren. Lemahnya kemampuan berbahasa kerap kali menjadi hambatan terbesar dalam menciptakan lagu. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya memperkaya kebahasaan dengan banyak membaca dan mendengarkan lagu.
- c) Peserta didik dimotivasi untuk membuka pikiran dan hati. Peserta didik harus mampu membuka pikiran dan hati agar dapat memasukkan inspirasi dari berbagai macam sumber baik yang dilihat, didengar,

maupun dirasakan. Materi-materi tersebut akan diolah menjadi inspirasi dan diungkapkan melalui produk karya lagu.

Terdapat berbagai cara dalam membuat lagu. Membuat lagu merupakan bagian dari kegiatan yang melibatkan proses kreatif dari penciptanya sehingga proses tersebut dapat ditempuh menggunakan berbagai cara. Pembelajaran ini akan memaparkan beberapa cara dalam membuat lagu dari cara yang sederhana sampai pada cara profesional tetapi masih dapat dilakukan oleh peserta didik pada jenjang kelas IX. Berikut adalah uraian beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat kreasi lagu sederhana.

1. Membuat Melodi Sederhana

Membuat melodi sederhana dapat dilakukan oleh peserta didik dengan mengambil lirik lagu lain, sajak pantun, atau larik puisi yang sudah ada. Lirik tersebut dapat diperoleh dari buku antologi pantun, kumpulan puisi, cover kaset atau CD musik, maupun internet serta cukup dikutip atau diambil beberapa bagian saja. Setelah memperoleh beberapa lirik, peserta didik diarahkan untuk membuat garis paranada sejumlah delapan bar dengan birama 4/4. Peserta didik diminta menuliskan kutipan lirik yang sudah dimiliki untuk diletakkan di bawah garis paranada dengan pemisahan suku kata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat delapan bar melodi dengan ritmik sederhana berdasarkan lirik atau pantun yang sudah ditulis sebelumnya. Selain itu, peserta didik dapat menulis melodi lagu berdasarkan melodi yang sudah ada atau berdasarkan akor yang diberikan oleh guru

2. Aransemen Lirik

Aransemen lirik lagu dapat dilakukan dengan mengubah syair dari lagu yang sudah ada sebelumnya, misal mengubah lirik lagu daerah menjadi lirik yang memiliki nuansa Pancasila. Pengubahan tersebut tidak menyalahi hak cipta karena dipergunakan untuk tujuan non komersial dan dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, aransemen yang sudah dibuat oleh peserta didik tidak boleh diunggah ke dalam *YouTube* atau media sosial lainnya. Selain aransemen yang dilakukan dengan cara mengganti lirik lagu, peserta didik juga dapat mengkreasi lagu yang sudah ada dengan mengubah penggalan melodinya. Bahkan, peserta didik juga dapat mengubah elemen ritmis dan tanda biramanya. Mengubah penggalan lagu atau lirik dari lagu yang sudah ada dapat dipraktikkan lagu-lagu nasional dan tradisional seperti “Ibu Kita

Kartini”, “Maju Tak Gentar”, “Cublak-Cublak Suweng”, “Sajojo”, “Pakarena”, dan sebagainya.

Kedua cara tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik dalam proses kreatif pembuatan lagu sederhana. Selain cara-cara tersebut, peserta didik juga dapat membuat lagu yang memiliki beberapa bagian struktur seperti *intro*, *verse*, *bridge*, *refrain*, *ending*, dan sebagainya. Sebelum merujuk pada pembagian tersebut, peserta didik hendaknya mengetahui terlebih dahulu bentuk dan struktur pada lagu.

Setiap lagu pada dasarnya selalu memiliki bentuk. Terdapat lagu sederhana yang hanya memiliki satu bentuk struktur kalimat lagu. Ada pula lagu yang memiliki dua bagian biner (*binary form*) dengan simbol AB. Bentuk biner tersebut dapat diperpanjang menjadi bentuk AAB, ABB, dan AABB. Selain itu, juga terdapat bentuk lagu tiga bagian (*ternary form*) yang diberi simbol ABC. Bentuk lagu tiga bagian tersebut dapat diperpanjang menjadi bentuk AABC, AABCBC, sampai pada struktur yang lebih besar. Pada pembelajaran ini, guru akan memandu peserta didik untuk mempelajari cukup bentuk lagu satu bagian dan dua bagian.

a) Bentuk Lagu Satu Bagian

Bentuk lagu satu bagian merupakan bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat saja. Berikut salah satu contoh lagu yang memiliki bentuk lagu satu bagian.

Bagimu Negeri

Kusbini

5 1 6 5 3 5 5 1 2 3 4 5 5 3 1 1 1 2 3 2
Pa da mu ne gri ka mi ber jan ji Pa da mu ne gri ka mi ber bak ti

5 5 1 2 3 4 5 5 3 1 2 3 4 3 2 1
Pa da mu ne gri ka mi me ngab di Ba gi mu ne gri ji wa ra ga ka mi

Gambar 5.1 Lagu “Bagimu Negeri”
Ciptaan: Kusbini

b) Bentuk Lagu Dua Bagian

Bentuk lagu dua bagian merupakan bentuk lagu dengan dua kalimat berlainan. Berikut salah satu contoh lagu yang memiliki bentuk lagu dua bagian dengan pola AB dan AA'B.

Satu Nusa Satu Bangsa

L.Manik

A

5 5 6 5 3 1 1 2 1 6 5 1 2 3 1 2 3 2 5 5 6 5 3
Sa tu nu sa sa tu bang sa sa tu ba ha sa ki ta Ta nah A ir

6

B

1 1 2 1 6 5 1 2 3 1 2 7 1 2 3 2 1 7 6 5 4 4 3 3
pas ti ja ya un tuk sla ma la ma nya In do ne sia pu sa ka In do ne sia

12

4 3 2 5 5 6 5 3 1 1 2 1 6 5 1 2 3 1 2 7 1
ter cin ta Nu sa bang sa dan ba ha sa ki ta be la ber sa ma

Gambar 5.2 Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”
Ciptaan: L. Manik

Rayuan Pulau Kelapa

Ismail Marzuki

5 5 5 5 3 4 5 6 5 i i i i i 7 6 7 5 4
 Ta nah A ir ku In do ne sia ne ge ri e lok a mat ku cin ta

5
 4 4 4 4 2 3 4 5 4 4 7 7 7 7 i 7 6 5
 Ta nah tum pah da rah ku yang mu lia yang ku pu ja span jang ma sa

9
 5 5 5 5 3 4 5 6 5 5 i i i i i 7 i 2 6 6
 Ta nah A ir ku a man dan mak mur pu lau ke la pa yang a mat su bur

13
 6 6 6 6 6 7 6 i 3 5 i 7 i 2 7 i i 3 5
 Pu lau me la ti pu ja an Bang sa se jak du lu ka la _____ Me lam

18
 4 5 7 7 4 5 3 5 1 1 3 5 4 5 2 2 2 1
 bai lam bai _____ nyi ur di pan tai _____ Ber bi sik bi sik _____ ra ja kla

24
 3 3 3 5 4 5 7 7 4 5 3 5 i
 na _____ Me mu ja pu lau _____ yang in dah per mai _____

29
 1 3 5 4 5 2 2 2 6 7 i
 _____ Ta nah A ir ku In do ne sia

Gambar 5.3 Lagu “Rayuan Pulau Kelapa”

Ciptaan: Ismail Marzuki

Setelah mengetahui bentuk-bentuk lagu sederhana, peserta didik diajarkan untuk menganalisis struktur umum yang terdapat pada sebuah lagu. Beberapa struktur pada lagu yaitu *intro*, *verse*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, *modulasi*, *ending*, dan *coda*. Pada pembelajaran ini, setidaknya peserta didik dapat membuat lagu yang setidaknya terdiri atas *verse* dan *chorus*. Setelah memahami struktur bagian lagu yang telah dijelaskan, proses selanjutnya adalah membuat lagu. Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan sebagai referensi dalam pembuatan sebuah lagu. Tahap-tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Menentukan Tema

Hal pertama dalam membuat lagu adalah menentukan tema lagu. Tema lagu dapat dijadikan sebagai sumber awal ide atau gagasan dalam penciptaan lagu. Terdapat berbagai macam tema yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi seperti keindahan, lingkungan, keluarga, pendidikan, spiritual, kritik sosial, percintaan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain. Tema dipilih bebas oleh peserta didik sesuai dengan inspirasi yang hendak dituangkan melalui lagu.

Salah satu proses pembuatan lagu dapat dilakukan dengan menggunakan inspirasi sebuah gambar. Guru dapat menampilkan atau menunjukkan sebuah gambar untuk dijadikan sumber inspirasi pembuatan lagu. Berikut contoh gambar yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk membuat lagu.



Gambar 5.4 Sumber Inspirasi Penciptaan Lagu
Sumber: Dani Nur Sapuutra (2019)

2. Menentukan Judul

Apabila peserta didik sudah menentukan tema, langkah selanjutnya adalah menentukan judul lagu. Judul lagu merupakan turunan dari tema yang telah ditentukan pada awal proses penciptaan lagu. Judul lagu biasanya menggambarkan cerita atau makna besar dalam lagu yang hendak disampaikan.

Contoh judul lagu yang dapat dibuat sesuai tema gambar di atas adalah “Alamku Terkenang”. Judul tersebut menceritakan tentang waktu di sore hari yang indah sehingga membuat seseorang yang memandang selalu terkesan dan teringat.

3. Merangkai Kata

Setelah menentukan tema dan menetapkan judul, tugas peserta didik selanjutnya adalah merangkai kata. Merangkai kata memiliki tantangan tersendiri karena proses tersebut menuntut adanya hubungan yang tepat antara kata satu dengan kata yang lainnya agar tidak menghasilkan multi tafsir bagi pendengarnya. Rangkaian kata yang sesuai akan menghasilkan lirik lagu yang menawan. Lirik lagu yang menawan dapat membawa pendengarnya untuk merasakan emosi tertentu sesuai dengan emosi yang hendak disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang lain. Pada tahap merangkai kata, pencipta masih melakukan proses mengganti, menambah, dan mengurangi sampai menemukan lirik yang diinginkan dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

4. Menyusun Lirik

Lirik lagu yang bagus biasanya dapat dibawakan juga dalam bentuk puisi. Beberapa pencipta lagu justru membuat lagu dari puisi yang mereka ciptakan terlebih dahulu. Terdapat lirik lagu yang memperhatikan rima atau bunyi akhir yang sama pada setiap kalimatnya. Namun, materi ini menyarankan agar guru memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa yang dimiliki tanpa terikat pada aturan-aturan tertentu.

Setelah kata-kata dirangkai dari tema dan judul lagu, peserta didik diarahkan untuk menyusun lirik lagu. Berikut contoh lirik yang dapat disusun sesuai judul lagu.

Alamku Terkenang

Mentariku yang berbinar
Kini mulai meredupkan sinarnya
Burung-burung menghiburmu
Untuk menghantar senja parasmu
Kini gelap hampir kurasa
Kian elok bayangan menyapa
Angin membelai buatku tersadar
Pesona senja alamku Indonesia

5. Pemberian Melodi

Setelah lirik sudah selesai disusun, langkah selanjutnya adalah memberikan melodi pada suku kata pada setiap lirik yang terkandung dalam lirik lagu. Lirik lagu yang sudah dibuat sebaiknya bersifat fleksibel sehingga masih bisa diubah dan disesuaikan dengan melodi yang hendak dibuat. Pada tahap pemberian melodi, pencipta lagu sangat mungkin melakukan perubahan pada kata atau kalimat lirik untuk menemukan titik kesesuaian antara lirik dan melodi lagu. Pada sisi lain, biasanya ditemukan perbedaan tahap dalam proses penciptaan lagu. Beberapa pencipta lagu ada yang memulai mencipta lagu dengan menyusun melodi terlebih dahulu dan disusul dengan proses menulis lirik. Tahap tersebut boleh saja dilakukan oleh pencipta lagu secara bebas karena tidak ada urutan yang paten dalam proses kreatif tersebut. Akan tetapi, pada pembelajaran bagi pemusik pemula, dalam hal ini peserta didik, guru disarankan untuk membimbing peserta didik dengan menulis lirik terlebih dahulu.

Rangkaian kata yang telah disusun dapat digunakan langsung sebagai lirik pada sebuah lagu yang hendak dibuat. Setelah kalimat lirik lagu sudah tersusun, peserta didik memberikan melodi untuk lirik lagu tersebut. Pembuatan melodi diberikan pada setiap suku kata. Berikut contoh pemberian melodi pada setiap suku kata yang dapat dijadikan inspirasi guru dalam menuntun peserta didik dalam menciptakan lagu.

Alamku Terkenang

Men - ta - ri - ku yang ber - bi - nar
 5 5 4 3 2 3 4 5

Ki - ni mu - lai me - re - dup - kan si - nar - nya
 4 4 5 6 5 4 3 2 3 4 5

Bu - rung - bu - rung meng - hi - bur - mu
 5 5 4 3 2 3 4 5

Un - tuk meng - han - tar - kan sen - ja pa - ras - mu
 4 4 5 6 5 4 3 2 3 2 1

Ki - ni ge - lap ham - pir ku ra - sa
 2 2 3 4 5 3 4 6 5

Ki - an e - lok ba - yang - an me - nya - pa
 6 6 5 4 5 6 7 7 6 5

A - ngin mem - be - lai bu - at - ku ter - pa - na
 3 2 1 2 5 4 3 2 1 2 2

Pe - so - na a - lam - ku In - do - ne - sia
 1 1 2 3 3 3 2 3 2 1

Pemberian melodi dapat dilakukan peserta didik dengan menggunakan bantuan alat musik seperti pianika. Pembuatan melodi dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, menggunakan pengembangan melodi dasar, misalnya hanya menggunakan melodi do (1) re (2) dan mi (3) lalu dikembangkan dan divariasikan. Setelah melodi tersusun, peserta didik

memadukan nilai ketukan agar tercipta sebuah lagu yang siap dinyanyikan. Berikut contoh hasil dari lagu yang telah dibuat sesuai dengan proses yang telah dilakukan.

Alamku Terkenang

Dani Nur Saputra

5 5 4 3 2 3 4 5 4 4 5 6 5 4 3 2 3 4 5
 5 Men ta ri ku yang ber bi nar Ki ni mu lai me re dup kan si nar nya

5 5 4 3 2 3 4 5 4 4 5 6 5 4 3 2 3 2 1
 9 Bu rung bu rung meng hi bur mu un tuk meng han tar kan sen ja pa ras mu

2 2 3 4 5 3 4 6 5 6 6 5 5 6 7 7 6 5
 13 Ki ni ge lap ham pir ku ra sa Ki an e lok ba yang an me nya pa

3 2 1 2 5 4 3 2 1 2 2 1 1 2 3 3 3 2 3 2 1
 A ngin me lam bai bu at ku ter pa na Pe so na a lam ku In do ne sia

Gambar 5.6 Lagu “Alamku Terkenang”
 Sumber: Dani Nur Saputra (2019)

6. Menyunting Lagu

Tahap berikutnya yaitu menyelesaikan lagu dengan menyunting. Proses penyuntingan dapat dilakukan dengan menyanyikan secara berulang-ulang lagu yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki bagian-bagian tertentu dalam lagu apabila ditemukan baik kata maupun nada yang kurang pas atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pencipta lagu. Pada tahap tersebut, pencipta lagu dapat mengubah melodi, kata, atau kalimat lirik lagu yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya lagu yang berkualitas dan layak diperdengarkan kepada orang lain. Pada tahap tersebut, pencipta lagu juga menentukan akord lagu yang digunakan sebagai pengiring untuk dapat dimainkan menggunakan alat musik seperti gitar, piano, atau keyboard.

7. Meminta Saran

Tahap terakhir dalam proses penciptaan lagu yaitu meminta saran orang lain. Sebelum karya lagu disiarkan secara luas, karya tersebut sebaiknya dimintakan saran atau masukan kepada teman terdekat dan guru. Hal tersebut penting dilakukan agar lagu yang diciptakan memiliki kualitas baik serta dapat diterima oleh pendengar.

Tujuh tahap penciptaan lagu yang telah dipaparkan merupakan tahap dasar yang dapat dijadikan acuan dasar dalam pembelajaran bagi siswa SMP kelas IX. Guru diperkenankan untuk mengembangkan maupun memperdalam ulasan mengenai proses penciptaan karya lagu dengan memperhatikan unsur-unsur musik seperti struktur melodi, bentuk lagu, harmoni, ekspresi, dan sebagainya.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Materi yang telah disampaikan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengajar. Akan tetapi, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi dan kondisi di sekolah masing-masing. Guru diperkenankan menemukan cara sendiri dalam proses pembuatan lagu yang dirasa lebih tepat dengan kondisi serta kompetensi peserta didik. Selain cara-cara yang telah disampaikan pada materi, guru dapat menggunakan media pada tautan laman <https://musiclab.chromeexperiments.com/Experiments> untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan bereksperimen dengan elemen-elemen musik. Peserta didik juga dapat memanfaatkan fitur-fitur dalam situs tersebut sebagai media dalam proses lagu.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada pembelajaran mencipta lagu, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu

- a. laptop,
- b. speaker atau pengeras suara,
- c. LCD,
- d. bahan tayang materi ajar,
- e. alat tulis, dan
- f. alat musik jika diperlukan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan terdiri atas rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar. Rangkaian aktivitas pembelajaran dapat dimodifikasi oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi kelas.

1. Kegiatan Pembuka

- a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Guru menyapa peserta didik.
- c. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan melakukan diskusi ringan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- d. Guru melakukan kegiatan apersepsi.
- e. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan bahan tayang melalui laptop dan LCD.
- b. Guru menjelaskan tata tertib dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
- c. Guru memaparkan garis besar materi tentang teknik sederhana membuat lagu.
- d. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya terkait tata tertib, materi pembelajaran, dan tagihan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran ini.
- e. Guru menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang pernah mencoba membuat lagu.
- f. Guru menjelaskan materi tentang teknik membuat lagu serta unsur-unsur dasar dalam proses pembuatan lagu.
- g. Guru menayangkan gambar atau video pendek sebagai sumber inspirasi dalam membuat lagu. Guru dapat menentukan sendiri video yang hendak ditayangkan, misalnya video tentang keindahan alam, kerusakan lingkungan, sejarah, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

- h. Peserta didik merespons gambar atau video yang ditayangkan oleh guru dengan menjadikannya sumber inspirasi dalam membuat lagu.
- i. Pada akhir kegiatan belajar, peserta didik mempresentasikan lagu yang telah diciptakan. Lagu tersebut setidaknya berjumlah delapan bar dengan birama 4/4. Pada aktivitas ini, peserta didik lainnya diberi kesempatan untuk merespons dan mengapresiasi karya lagu yang dipresentasikan.

Catatan: Unit ini bersifat fakultatif, tentatif, serta diperuntukkan bagi kelas dengan kompetensi peserta didik dan guru yang memungkinkan melaksanakan kegiatan ini.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan dan motivasi peserta didik dalam belajar membuat lagu.
- b. Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yaitu melanjutkan proses pembuatan lagu bagi peserta didik jika belum terselesaikan selama proses pembelajaran di kelas.
- c. Guru memberikan waktu kepada peserta didik pada setiap akhir pertemuan untuk membuat refleksi selama proses pembelajaran. Refleksi tersebut meliputi pengalaman belajar, kesulitan, dampak, dan solusi permasalahan.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menutup dan memberikan salam.

Penilaian

Penilaian dilakukan langsung oleh guru secara sistematis dan terorganisasi. Penilaian dilakukan pada setiap pokok materi yang diajarkan dengan melihat aspek ketercapaian dalam capaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Bobot persentase penilaian bergantung pada kebijakan guru serta meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan dan pemahaman), dan psikomotorik (praktik dan keterampilan). Terdapat kriteria penilaian pada setiap aspeknya. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan kriteria sesuai dengan capaian pembelajaran serta mempertimbangkan kondisi sekolah masing-masing. Berikut adalah kriteria penilaian yang dapat dijadikan acuan.

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap, etika, dan moral selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian sikap dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan aspek sikap yang hendak dinilai dan dicapai. Berikut adalah kriteria penilaian sikap yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 5.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama Siswa	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Keterangan
1		Menghormati guru pada saat proses belajar.			
2		Meminta izin saat hendak pergi ke toilet.			
3		Menghargai teman.			
4		Menjaga ketenangan kelas dan tidak membuat kegaduhan.			
5		Menyimak pelajaran dengan baik dan merespons pertanyaan guru.			
6		Mengikuti tata tertib kelas dan menjaga sopan santun.			
7		Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.			

b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Terdapat beberapa cara bagi guru dalam memberikan penilaian pengetahuan kepada siswa. Beberapa di antaranya dapat dilakukan melalui (1) tes lisan dengan tanya jawab secara langsung, atau (2) tes tertulis melalui tes pilihan ganda, pertanyaan benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berikut adalah kriteria penilaian pengetahuan yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 5.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

No	Nama Siswa	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Cukup Baik (60-74)	Keterangan
1		Memahami materi yang diajarkan.				
2		Dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
3		Dapat menjelaskan langkah-langkah pembuatan lagu.				
4		Mampu menjawab soal tes baik lisan maupun tertulis.				

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan bertujuan agar guru mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan yang diajarkan. Berikut adalah kriteria penilaian keterampilan yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 5.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

No	Nama Siswa	Kriteria	Sangat Baik (85-100)	Baik (75-84)	Cukup Baik (60-74)	Keterangan
1		Dapat menyusun lirik lagu.				
2		Dapat memberikan melodi pada lirik lagu.				
3		Dapat menyanyikan lagu yang dibuat.				
4		Dapat menyanyikan lagu yang dibuat dengan diiringi musik gitar.				

Refleksi Guru

Refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir. Refleksi guru dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui aspek-aspek yang memerlukan perbaikan pada masa mendatang. Aspek yang menjadi evaluasi sepenuhnya diserahkan kepada guru serta dibuat sesuai dengan pengalaman yang dilakukan dan dirasakan. Pembuatan refleksi dapat dimulai dari pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada buku ini, penulis memberikan pedoman sebagai bahan refleksi guru yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh setiap guru di sekolah masing-masing.

Tabel 5.4 Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan Reflektif	Jawaban atau solusi
1	Apakah materi yang saya sampaikan dapat dipahami baik oleh peserta didik?	
2	Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran?	
3	Apakah materi yang diajarkan terlalu sulit?	
4	Apakah alokasi waktu yang diberikan dan beban belajar peserta didik sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat?	
5	Apakah kegiatan pembelajaran memberi ruang bagi peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Guru dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih membuat lagu. Membuat lagu akan terasa mudah jika peserta didik terbiasa bereksplorasi dengan membuat kalimat lirik lagu dan menyusun melodi. Guru juga dapat memberikan saran kepada peserta didik agar sering mendengarkan lagu-lagu yang mereka gemari. Tugas lanjutan yang dapat diberikan adalah membuat lagu bertema pahlawan, budaya, pendidikan, dan alam.

Soal - Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

A. Pilihan Ganda

Petunjuk Pengerjaan:

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang benar!

1. Tahap yang menjelaskan proses pemberian notasi musik pada setiap suku kata disebut
 - a. pembuatan melodi
 - b. pembuatan lirik
 - c. pembuatan judul
 - d. pembuatan tema
2. Setelah memperoleh tema lagu, selanjutnya pencipta lagu membuat
 - a. lirik
 - b. kalimat
 - c. judul
 - d. melodi
3. Salah satu cara yang dilakukan dalam proses menyunting lagu yaitu
 - a. menyimpan lagu
 - b. membagikan lagu
 - c. mengubah judul
 - d. mendengar berulang-ulang
4. Perubahan susunan melodi atau nada pada sebagian atau keseluruhan lagu disebut
 - a. reffrain
 - b. *chorus*
 - c. modulasi
 - d. *interlude*

5. Bagian akhir sebuah lagu yang bertujuan menutup lagu dengan cara mengurangi volume atau menghilangkan bunyi secara perlahan-lahan disebut
- intro*
 - fade out*
 - outro*
 - coda*

B. Benar atau Salah

Petunjuk Pengerjaan:

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau kolom SALAH jika pernyataan salah!

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	<i>Intro</i> merupakan bagian paling awal lagu.		
2	Sebuah lagu dapat terdiri atas beberapa bait.		
3	Setiap lagu yang dibuat harus mempunyai <i>interlude</i> di dalamnya.		

C. Esai

Petunjuk Pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari!

- Jelaskan tahap-tahap penciptaan lagu!
- Jelaskan bagaimana cara memperoleh sumber inspirasi dalam menciptakan lagu!

D. Praktik

Peserta didik membuat satu buah lagu yang setidaknya terdiri atas delapan bar dengan birama 4/4. Peserta didik dapat memilih tema pahlawan, budaya, pendidikan, dan alam atau alam untuk lagu yang diciptakan. Selain itu, lirik lagu diharapkan tidak mengandung unsur suku, agama, dan ras.

Kunci Jawaban

1. a. pembuatan melodi
2. c. judul
3. d. mendengar berulang-ulang
4. c. modulasi
5. b. fade out



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas IX

Penulis: Dani Nur Saputra

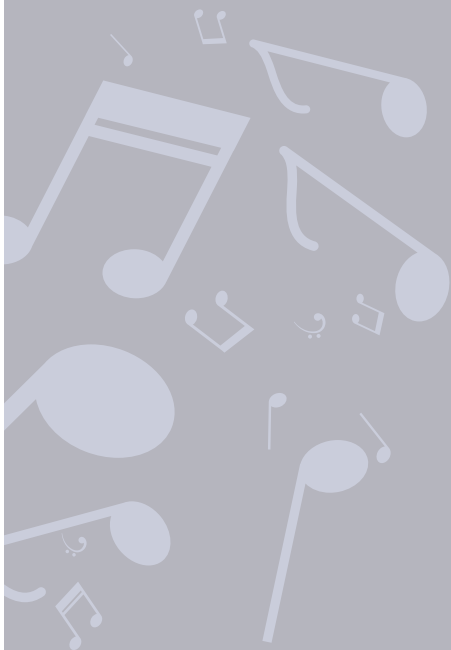
Indra K. Wardani

ISBN: 978-602-244-600-2 (jil.3)



Unit 6

Apresiasi Musik



UNIT 6

APRESIASI MUSIK

Ulasan Musik sebagai Wujud Apresiasi Musik

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam kegiatan bermusik.
2. Peserta didik mendapatkan pengalaman serta kesan baik dan berharga bagi pengembangan diri sendiri dan kelompok.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menyimak sebuah sajian musik.
2. Peserta didik memiliki antusiasme dalam kegiatan bermusik.
3. Peserta didik melakukan apresiasi musik berdasarkan perspektif bidang yang diminati.

Deskripsi Pembelajaran:

Pembelajaran apresiasi musik memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mendengarkan musik dan membuat ulasan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pada unit sebelumnya, peserta didik telah belajar bernyanyi, membuat kreasi musik sederhana, menganalisis musik, bermain musik, menyajikan musik, melakukan dokumentasi musik, dan membuat musik. Seluruh materi pada unit sebelumnya adalah pijakan dan modal peserta didik untuk melakukan apresiasi pada unit ini.

Pada tingkat pendidikan tinggi, salah satu bentuk apresiasi karya musik dalam bentuk tulisan adalah kritik musik dan telaah musik. Kegiatan belajar ini memiliki arah yang sama. Namun, untuk tingkat pendidikan menengah, aktivitas disederhanakan menjadi kegiatan menulis resensi atau ulasan karya.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran 1: Membuat Ulasan Musik

Produk akhir dari kegiatan belajar ini adalah menghasilkan sebuah ulasan musik dalam bentuk yang ditentukan sendiri oleh peserta didik. Topik dan aspek dalam musik yang hendak diulas juga dibebaskan sesuai kehendak peserta didik tetapi dalam bimbingan guru.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami teks ulasan musik dan cara membuat ulasan musik.
2. Peserta didik memahami ragam bentuk penyajian ulasan musik.
3. Peserta didik mampu membuat ulasan atas karya atau tokoh musik yang disukai.

Materi Pokok

1. Mengenal Ulasan Musik

Ulasan musik adalah salah satu bentuk apresiasi musik yang paling umum disajikan secara tertulis. Salah satu tujuan utama penulisan ulasan musik adalah menyampaikan opini dan gagasan penulis terhadap sebuah karya atau pertunjukan musik. Selain itu, ulasan musik dapat membantu pembaca untuk memahami dan meninjau kualitas sebuah karya musik dari perspektif orang lain. Berikut merupakan uraian tentang tujuan dan manfaat ulasan musik.

a. Tujuan Apresiasi

Tujuan utama dari ulasan musik adalah mengapresiasi suatu karya musik secara murni. Ulasan semacam ini bersifat objektif dan benar-benar memandang karya musik sebagai karya itu sendiri. Meski seorang pengulas memiliki pandangan dan selera tertentu, bentuk ulasan apresiasi sebaiknya seimbang dan jujur dalam memandang sisi positif dan negatif sebuah karya.



b. Manfaat Edukatif



**WAGE
RUDDOLF
SUPRATMAN**

Tentang Lagu Indonesia Raya

Lagu "Indonesia Raya" diciptakan oleh W. R. Supratman. Ia lahir di Purworejo tanggal 9 Maret 1903. Meskipun mahir memainkan biola, W. R. Supratman tidak pernah belajar musik secara formal.

Lagu ini pertama kali dimainkan oleh W. R. Supratman secara instrumental di hadapan peserta Kongres Pemuda II. "Indonesia Raya" dimainkan saat penutupan kongres pada tanggal 28 Oktober 1928. Sejak saat itu, lagu "Indonesia Raya" selalu dimainkan pada setiap rapat partai politik sebagai bentuk kecintaan dan harapan terhadap kemerdekaan Republik Indonesia.

Aransemen musik "Indonesia Raya" digubah oleh seorang berkebangsaan Belanda bernama Jozef Cleber. Ia membuat aransemen lagu "Indonesia Raya" atas permintaan Kepala RRI dengan masukan dari Presiden Soekarno.

Sepanjang perjalanan, lagu "Indonesia Raya" mengalami tiga kali perubahan lirik, yaitu lirik asli pada tahun 1928, lirik resmi pada tahun 1958, dan lirik saat ini yang mengikuti kaidah ejaan terbaru. Lirik lagu "Indonesia Raya" terdiri atas tiga stanza tetapi yang lebih sering dinyanyikan adalah versi satu stanza.

Pada tahun 2017 dilakukan perekaman ulang lagu "Indonesia Raya". Perekaman dilakukan dengan menyanyikan seluruh stanza. Proses rekaman dilakukan di Studio Lokananta, Solo. Seluruh bagian lagu yang direkam dimainkan oleh Orkestra Gita Bahana Nusantara.

Gambar 6.1 Contoh ulasan musik dengan manfaat edukatif
Sumber: Indra K. Wardani (2021)

Menulis ulasan musik memerlukan pengetahuan dan daya analisis dari berbagai sisi. Sebagai contoh, seorang pengulas musik perlu mengetahui latar belakang sejarah karya musik untuk dapat membandingkan karya yang diulas dengan karya-karya sezaman. Pengulas musik juga melakukan analisis unsur intrinsik karya untuk dapat menjelaskan karakter musik yang diulas. Beberapa pengulas mempelajari biografi komposer untuk mengetahui latar belakang sosial dan budaya yang memengaruhi karya komposer itu. Terdapat banyak aspek yang perlu dianalisis oleh pengulas karya. Hal-hal tersebut menyebabkan ulasan musik begitu dekat dengan ranah sains yang memiliki objektivitas keilmuan. Membuat ulasan musik adalah bentuk edukasi bagi



pengulas dan pembaca. Pengulas merangkai pengetahuan dan daya analisis yang dimiliki sedangkan pembaca menyerap informasi dan pengetahuan dari ulasan yang dibaca.

c. Manfaat Promotif

Salah satu alasan karya musik dibuat adalah untuk dinikmati oleh sebanyak mungkin pendengar. Setidaknya itulah tujuan dalam industri musik. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan banyak upaya promosi saat sebuah karya mulai didistribusikan. Bentuk promosi ini dapat berupa peluncuran (*launching*), konferensi pers, dan berbagai tayangan iklan. Ulasan musik adalah salah satu bentuk media promosi. Tidak jarang sebuah ulasan sengaja dibuat untuk memancing masyarakat agar tertarik menyaksikan atau mendengarkannya. Ulasan dengan tujuan promosi banyak dimuat di media cetak atau disiarkan pada media elektronik.

2. Membuat Ulasan Musik

Membuat ulasan musik secara langsung tidaklah mudah bagi beberapa peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan menuangkan gagasan. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibantu dalam menemukan kerangka berpikir. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menetapkan kerangka berpikir sebelum menulis sebuah ulasan musik.

a. Apa atau siapa yang diulas?

Objek ulasan adalah hal terpenting, baik berupa karya musik maupun tokoh musisi. Menentukan objek ulasan merupakan pijakan awal dari seluruh tahap mengulas. Setiap pilihan mengenai objek akan memberi dampak tersendiri. Mengulas karya terkenal dan populer memiliki tantangan yang berbeda dengan mengulas karya yang tidak populer. Sebagai contoh, ulasan tentang tokoh musik Indonesia tahun 1980-an seperti Jockie Suryoprayogo mungkin bukan bacaan yang menarik bagi generasi Z. Sebaliknya, ulasan tentang terbitan single terbaru BlackPink bisa jadi memiliki banyak pembaca saat ini. Begitu pula tentang pilihan karya musik. Ulasan tentang musik klasik dan musik tradisional Indonesia memiliki target pembaca yang berbeda. Oleh karena itu, segmen pembaca menjadi salah satu pertimbangan



penting dalam memilih objek ulasan. Meskipun demikian, kebanyakan pengulas lebih mudah untuk membahas objek yang disenangi atau dikuasai. Lantas bagaimana cara membuat ulasan tetap menarik meskipun objek yang diangkat tidak populer?

b. Mengapa mengulas karya atau tokoh tersebut?

Jawaban dari pertanyaan pada poin sebelumnya adalah dengan menemukan keistimewaan objek ulasan. Di sini seorang pengulas dapat bertanya pada diri sendiri, “Mengapa saya memilih objek ini?” Jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah “Karena saya suka topik ini”, pengulas perlu menjawab pertanyaan kedua, yaitu “Kira-kira apa yang membuat orang dapat merasa topik ini menarik?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu pengulas untuk merumuskan kerangka berpikir tentang objek yang dibahas.

Memahami bahwa objek memiliki keistimewaan dan menunjukkan keistimewaan itu kepada pembaca adalah poin penting berikutnya. Keistimewaan objek ulasan dapat bermacam-macam. Objek yang unik, berbeda dari yang lain, kontroversial, berdampak, atau sangat populer bisa dianggap sebagai keistimewaan. Sebagai contoh, lagu “Rehat” yang dinyanyikan oleh Kunto Aji di mimbar digital *YouTube* adalah salah satu lagu yang banyak dibicarakan. Salah satunya karena lagu dan konsep video yang diusung berdampak besar bagi banyak pendengar yang mengalami kelelahan mental. Terlepas dari preferensi pengulas, lagu ini memiliki keistimewaan untuk dijadikan objek ulasan.

Setelah poin mengenai keistimewaan karya terjawab, pengulas memperluas kerangka berpikirnya ke area perbandingan. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk menunjukkan keistimewaan sebuah objek ulasan adalah dengan membandingkannya dengan objek lain. Sebagai contoh, lagu “Rehat” menjadi lebih istimewa dibandingkan karya-karya Kunto Aji yang lain karena latar belakang penulisan lagu yang dekat dengan tujuan terapeutik. Baik dari segi bunyi, lirik, hingga video yang benar-benar dipertimbangkan untuk dapat membantu pendengar merasa lebih baik secara psikis.



Contoh berikutnya adalah tembang dolanan (lagu permainan) “Lir-Ilir” yang banyak dinyanyikan oleh masyarakat Jawa. Sebagai tembang dolanan, “Lir-Ilir” memiliki sebuah keistimewaan. Keistimewaan tersebut berupa latar belakang dan makna lagu yang ternyata begitu dekat dengan dakwah Islam dan nasihat spiritual. Meski tembang ciptaan Sunan Kalijaga itu berisi ajaran dan nasihat serius, tembang “Lir-ilir” ditulis dalam metafora berupa lirik sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Jika ulasan membahas seorang tokoh, pengulas perlu menunjukkan keistimewaan tokoh tersebut. Sebagai contoh, tokoh musisi yang diulas adalah W. R. Supratman. Meskipun pencipta “Indonesia Raya” tersebut mahir bermain biola dan dapat menciptakan lagu, ternyata beliau tidak pernah mendapat pendidikan musik secara formal. Selain itu, sebagai seorang tokoh nasional yang turut memperjuangkan kemerdekaan, W. R. Supratman justru tidak ikut merasakan kemerdekaan karena beliau wafat pada 17 Agustus 1938 sebelum Indonesia merdeka.

c. Aspek apa yang dibahas?

Setiap karya atau tokoh dapat diulas dari banyak sisi. Kita bisa membahas analisis karya dari unsur intrinsiknya saja atau beserta aspek ekstrinsiknya. Kita dapat pula mengulas karya musik dari sudut pandang komposisi lagu atau teknik permainan yang digunakan dalam menyajikan. Selain kedua hal tersebut, kita juga dapat mengulas teknik bernyanyi seorang penyanyi atau membahas penampilan panggungnya yang spektakuler. Artinya, dalam mengulas sebuah karya atau tokoh musik, pengulas dapat menentukan perspektif dan fokus aspek yang ingin dibahas.

Penentuan perspektif dan aspek yang dibahas bergantung pada beberapa hal berikut.

- Di mana ulasan akan dimuat?
- Siapa target pembaca ulasan?
- Mengapa ulasan dibuat?
- Aspek apa yang paling dikuasai pengulas?

d. Bagaimana ulasan akan disajikan?

Sebagai bentuk latihan pribadi, ulasan tidak harus selalu dipublikasikan. Namun, respons dan masukan dari orang lain dapat membantu pengulas



untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pengulas mempublikasikan ulasannya agar dibaca dan direspons oleh orang lain. Oleh karena nantinya akan dibaca oleh orang lain, pengulas perlu mempertimbangkan cara menyajikan ulasan. Apakah ulasan akan disajikan dalam bahasa formal atau akan disajikan dengan bahasa yang lebih santai? Apakah ulasan akan disajikan dalam bentuk tulis atau ada bentuk lain yang lebih menarik? Berikut adalah beberapa bentuk penyajian ulasan yang dapat dijadikan inspirasi bagi peserta didik.

1) Tulisan

Ulasan tidak harus selalu disajikan dengan bahasa yang baku dan formal. Pengulas dapat menyesuaikan gaya menulis dengan calon pembaca dan menyederhanakan pilihan kata agar lebih ringan dan luwes. Bentuk ulasan seperti ini dapat dimuat dalam blog, media cetak, atau majalah-majalah. Berikut adalah contoh ulasan dalam bentuk artikel.

Menghidupkan Kembali Sang Legenda

OLEH INDRRA K. WARDANI

Laleilmanino kembali membuktikan kualitasnya sebagai produser dan komposer lagu populer di ranah industri musik Indonesia. Setelah sukses dengan berbagai *single* kolaborasi seperti "Balada Insan Muda" (Diskoria), "Serenata Jiwa Lara" (Diskoria dan Dian Sastrowardoyo), "Rayu" (Marion Jola), dan "Gemintang Hatiku" (Tiara Andini), kali ini Trio Produser Rekaman menggandeng Eva Celia untuk menyanyikan lagu "C.H.R.I.S.Y.E." Melalui lagu baru ini, terasa upaya keras Laleilmanino untuk menghidupkan kembali Sang Legenda, Chrisye.

*Andai aku bisa
Menjadi seperti yang kau minta
Ku jadi Juwita
Kala cinta menggoda*

Bait di atas adalah penggalan lirik lagu "C.H.R.I.S.Y.E." yang berasal dari judul lagu-lagu Almarhum Chrisye. Sepanjang lagu, pendengar dimanjakan dengan berbagai permainan kata dari Nino yang begitu unik dan menarik. Mendengarkan lirik lagu ini seperti membaca diskografi Sang Legenda.

Keindahan lirik yang ditulis Nino menjadi lebih syahdu dengan musik yang dibuat oleh trio ini. Laleilmanino mengusung genre *city pop* yang identik dengan atmosfer era 80-an, yaitu masa kejayaan Chrisye.



Alk etik merujuk ulang lagu lama

Musik fresh kembali terasa di lanjut

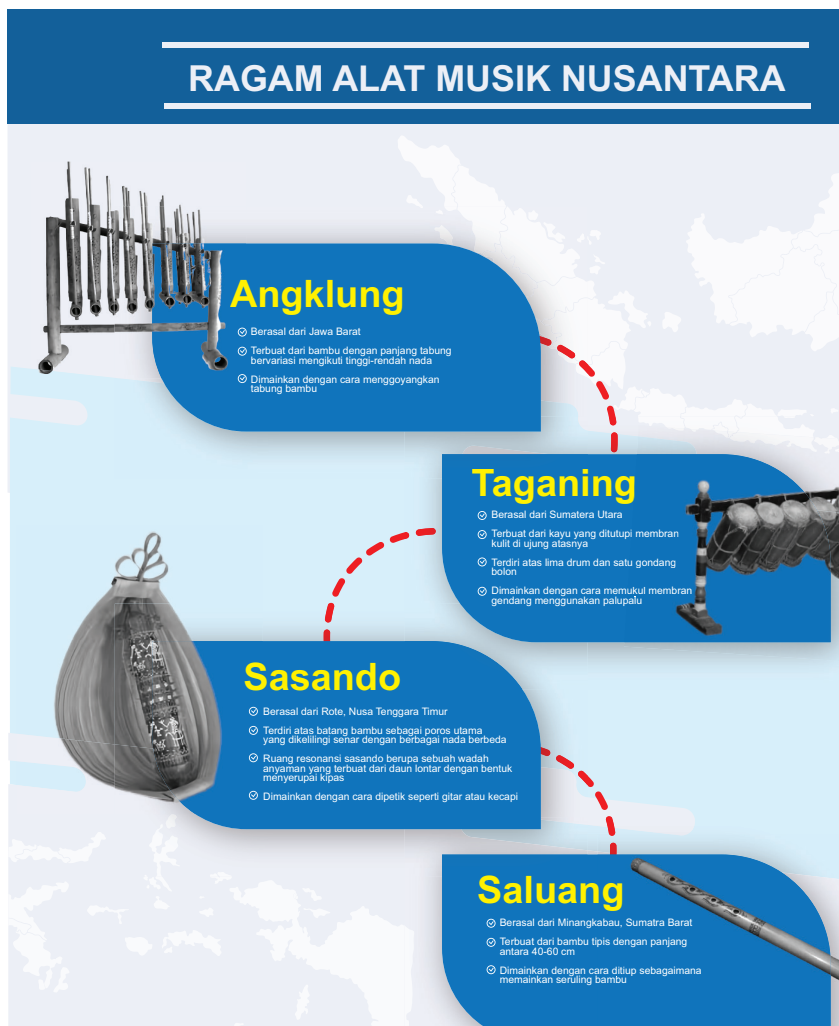
Gambar 6.2 Contoh ulasan berbentuk artikel

Sumber: Indra K. Wardani (2021)



2) Infografik

Bentuk lain ulasan dapat berupa infografik. Berbeda dengan tulisan, infografik menekankan penggunaan gambar sebagai penyampai informasi. Infografik masih memuat tulisan tetapi dalam proporsi yang lebih kecil. Kreativitas visual menjadi penting dalam infografik. Penampilan visual yang menarik dan informatif serta teks singkat yang memuat poin penting ulasan harus disusun secara berimbang. Berikut adalah contoh ulasan dalam bentuk infografik.



Gambar 6.3 Contoh ulasan berbentuk infografik

Sumber: Ririn Despriliani (2021)



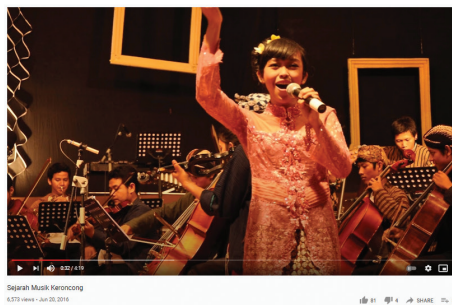
3) Podcast dan Video

Pengemasan ulasan yang lebih kekinian dapat berupa podcast atau video. Dalam membuat podcast diperlukan keterampilan tambahan berupa kemampuan berbicara dan melakukan dokumentasi audio. Podcast bisa menjadi pilihan bagi pengulas yang cenderung lebih terampil menyampaikan gagasan secara verbal daripada secara tulis.

Sementara itu, ulasan dalam bentuk video bisa memiliki beberapa bentuk. Yang pertama adalah vlog. Dalam vlog, pengulas berbicara langsung di depan kamera. Ulasan dalam bentuk vlog lebih menyerupai podcast tetapi dengan tampilan video. Bentuk kedua yaitu videografi. Dalam videografi, pengulas tidak harus muncul dalam video tetapi ulasan disajikan melalui gambar bergerak, slide show, atau dokumentasi video.

Untuk bentuk podcast dan video, guru dapat melakukan beberapa penelusuran terhadap contoh-contoh berikut pada mimbar digital *YouTube*.

a) “Sejarah Musik Kerocong” – nte emma



Gambar 6.4 Contoh ulasan berbentuk video

Sumber: Kanal Youtube nte emma (<https://www.youtube.com/watch?v=20IXGiVNHv0>)

b) “Sejarah Musik Gospel” – David Josade



Gambar 6.5 Contoh ulasan berbentuk video

Sumber: Kanal Youtube David Josade (<https://www.youtube.com/watch?v=oFd3VPtb80U>)



c) “Fakta tentang W. R. Supratman” – Ruang Audio



Gambar 6.6 Contoh ulasan berbentuk video
Sumber: Kanal Youtube Ruang Audio (https://www.youtube.com/watch?v=_dNXbSWEV8)

d) “Why ‘Bohemian Rhapsody’ Is The Best Song Ever Written” – Insider



Gambar 6.7 Contoh ulasan berbentuk video
Sumber: Kanal Youtube Insider (<https://www.youtube.com/watch?v=-yE8SYzZ6Eo>)

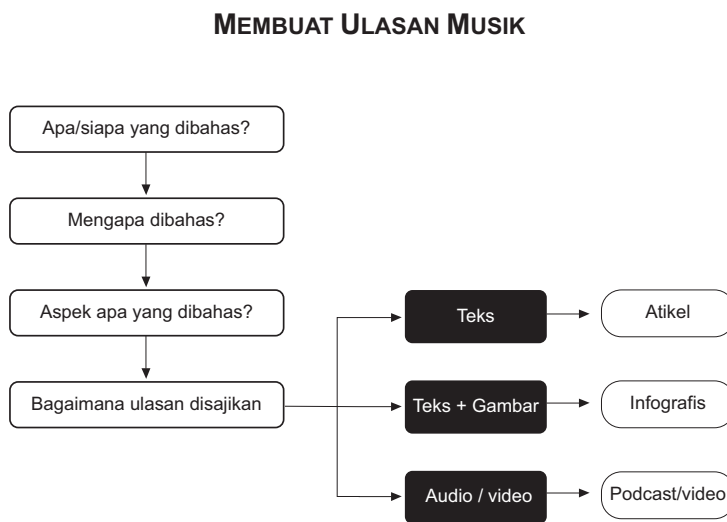
e) “Why Did Freddie Mercury Write Bohemian Rhapsody?” – The HollyHobs



Gambar 6.8 Contoh ulasan berbentuk video
Sumber: Kanal Youtube The Hollyhobs (<https://www.youtube.com/watch?v=TJJWF8Oi7Pk>)



Secara ringkas, alur pembuatan ulasan musik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6.9 Diagram alur pembuatan ulasan musik
Sumber: Indra K. Wardani (2021)

3. Penyesuaian Keterampilan Siswa dan Materi Ulasan

Produk akhir dari pembelajaran pada unit ini adalah ulasan terhadap karya musik atau tokoh musisi. Peserta didik diharapkan dapat membuat ulasan musik baik secara individu maupun berkelompok. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus memastikan bahwa peserta membuat ulasan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari unit-unit sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu mengingatkan peserta didik tentang beberapa materi pada unit sebelumnya dan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan alat untuk melakukan ulasan musik. Berikut merupakan revidu singkat mengenai materi-materi yang pernah dipelajari sebelumnya yang dapat dijadikan dasar mengulas karya musik, yaitu (a) bernyanyi dan membuat kreasi sederhana, (b) analisis musik, (c) penyajian musik, (d) dokumentasi musik, dan (e) membuat musik.

a. Bernyanyi dan Membuat Kreasi Sederhana

Peserta didik dapat membuat ulasan musik dengan menitikberatkan pada teknik bernyanyi yang ditampilkan dalam sebuah karya. Peserta didik juga dapat mengulas teknik bernyanyi yang khas dimiliki oleh seorang penyanyi. Selain itu, bentuk musik dan kreasi-kreasi di dalamnya juga dapat menjadi topik ulasan yang menarik.



b. Analisis Musik

Ulasan dalam bentuk analisis musik adalah latihan yang sangat baik bagi peserta. Melakukan analisis berarti melakukan langkah awal dalam mengulas musik. Dengan demikian, analisis dapat menjadi pijakan dan dasar yang baik bagi peserta didik untuk membuat sebuah ulasan musik. Untuk memudahkan analisis, peserta didik dapat memfokuskan diri pada beberapa poin berikut.

- Identitas lagu meliputi judul dan nama pencipta.
- Unsur musik meliputi nada dasar, tanda sukat, dan tanda tempo.
- Lirik lagu dapat dimaknai berdasarkan pemahaman peserta didik.

Selanjutnya peserta didik dapat membuat deskripsi hasil analisis berdasarkan poin-poin tersebut.

c. Penyajian Musik

Peserta didik telah belajar beberapa cara memainkan dan menyajikan musik. Untuk itu, peserta didik dapat belajar mengulas permainan dan penyajian musik yang dilakukan oleh orang lain. Ulasan dengan topik tersebut dapat difokuskan pada teknik permainan secara khusus atau konsep penyajian secara umum.

d. Dokumentasi Musik

Peserta didik dapat membuat ulasan dari sebuah dokumentasi musik yang ditonton sebelumnya. Beberapa hal yang dapat diulas meliputi kualitas rekaman musik yang didengar, metode perekaman yang digunakan, bahkan konsep pengemasan dalam bentuk video (jika tersedia).

e. Membuat Musik

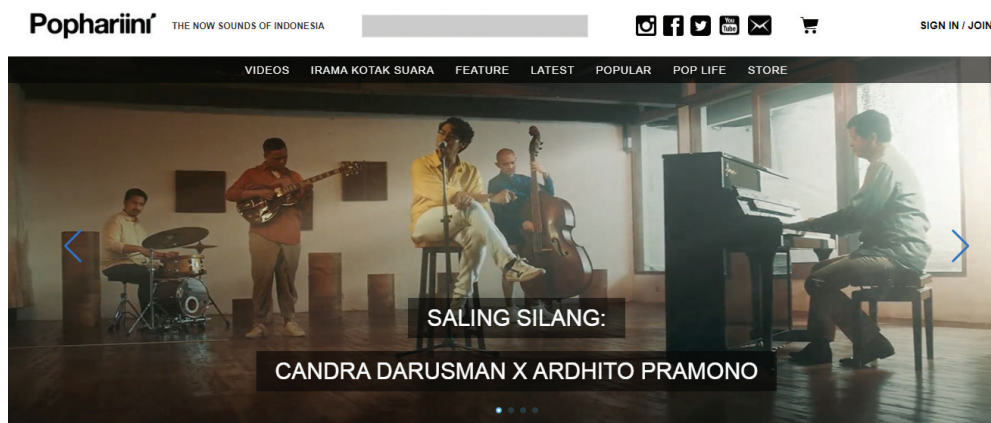
Peserta didik dapat mengulas sebuah karya dengan fokus terhadap karya itu sebagai sebuah komposisi. Peserta didik dapat mengulas bentuk lagu secara umum, membahas tema, judul, dan lirik yang digunakan dalam lagu, serta melodi yang digunakan dalam lagu tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan mengapa ia menyukai atau tidak menyukai karya yang diulas berdasarkan poin-poin tersebut.



Peserta didik dapat mengulas sebuah karya atau seorang tokoh berdasarkan seluruh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal penting yang perlu digarisbawahi adalah peserta didik perlu memiliki keterampilan untuk menyampaikan pendapatnya atas sebuah karya. Peserta didik dapat menunjukkan kelebihan maupun kekurangan sebuah karya dengan argumentasi yang rasional.

Bahan Pengayaan untuk Guru:

1. Guru dapat melihat beberapa ulasan tulisan di situs seperti www.pophariini.com



Gambar 6.10 Laman Pophariini, sebuah situs berisi artikel-artikel musik pop.
Sumber: Laman Pophariini (pophariini.com)

2. Guru dapat mencari inspirasi tentang kreativitas dalam pembuatan infografik dengan melakukan penelusuran di mimbar digital seperti Instagram dengan tagar #infografik. Peserta didik diperbolehkan membuat infografik dengan menggambar secara manual. Jika peserta didik ingin membuat infografik digital tetapi terkendala pengoperasian aplikasi desain profesional, peserta didik dapat diarahkan untuk memakai aplikasi desain sederhana seperti Canva.
3. Guru dapat menyaksikan bentuk video informatif seperti pada kanal *YouTube* “Kok Bisa?”



Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan belajar ini dirancang untuk dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Berikut adalah perincian aktivitas belajar untuk setiap pertemuan.

- 1) Pertemuan pertama membahas tentang ulasan musik dan bentuk-bentuk penyajian ulasan musik.
- 2) Pertemuan kedua membahas keterampilan dan pengetahuan peserta didik di unit sebelumnya yang dapat dijadikan bekal dalam mengulas musik.
- 3) Pertemuan ketiga melaksanakan presentasi hasil ulasan musik peserta didik.

1. Persiapan Pengajaran

Untuk pembelajaran ini, guru menyiapkan beberapa bahan ajar berikut.

- a. Contoh ulasan dalam bentuk tulis
- b. Contoh ulasan dalam bentuk infografik
- c. Contoh ulasan dalam bentuk podcast atau video

Adapun beberapa media yang perlu disiapkan yaitu:

- a. laptop dan pengeras suara, serta
- b. LCD dan screen (layar).

2. Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pembuka
 - 1) Guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
 - 2) Guru mempersilakan peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan melontarkan pertanyaan seperti, “Lagu apa yang paling kalian suka?” dan “Siapa penyanyi/musisi/komposer favorit kalian?”
 - 2) Guru merespons jawaban peserta didik dengan meminta mereka memberi alasan atas jawaban yang diberikan.
 - 3) Guru menjelaskan tentang apresiasi musik.



- 4) Guru menjelaskan tentang ulasan musik dan bentuk-bentuk ulasan musik.
- 5) Guru menjelaskan tentang aspek musik yang dapat diulas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik pada unit-unit sebelumnya.
- 6) Guru meminta peserta didik membuat ulasan musik secara individu atau berkelompok.
- 7) Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil ulasan musik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengapresiasi ulasan musik yang dibuat oleh peserta didik.

Pembelajaran Alternatif

Bentuk ulasan seperti infografik, podcast, atau video tidak perlu dipaksakan untuk dibuat oleh peserta didik jika situasi tidak memungkinkan. Setidaknya, peserta didik dapat membuat ulasan dalam bentuk tulisan atau menyampaikan ulasan secara verbal di depan kelas.

Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 6.1 Pedoman Penilaian Sikap (Afektif) Unit 6 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84
1	Bersikap hormat kepada guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.		
2	Memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan.		
3	Bersikap kooperatif dan menghargai peserta didik lain yang menyampaikan pendapat atau memimpin doa.		



2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 6.2 Pedoman penilaian pengetahuan (Kognitif) Unit 6 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74
1	Memahami berbagai tujuan dan manfaat ulasan.			
2	Memahami cara membuat kerangka ulasan.			
3	Dapat menjelaskan bentuk-bentuk penyajian ulasan.			
4	Mengerti cara mengulas sebuah karya berdasarkan keterampilan dan pengetahuan di unit sebelumnya.			

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Tabel 6.3 Pedoman Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Unit 6 KB 1

No	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74
1	Dapat membuat ulasan dengan topik yang disukai.			
2	Dapat menjelaskan alasan pemilihan topik.			
3	Dapat menyajikan ulasan dalam bentuk yang menarik.			

Refleksi Guru

Bagian ini ditujukan untuk memandu guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini, guru diharapkan dapat memetakan kesesuaian dan keberhasilan kegiatan pembelajara dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat merefleksikan kekurangan dan tantangan yang dilalui serta mengatasinya untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kegiatan berikutnya.



Tabel 6.4 Pedoman Refleksi Guru Unit 6 KB 1

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah media belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran?	
Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan?	
Apakah kegiatan pembelajaran membuka ruang bagi peserta didik untuk mampu menyampaikan pendapatnya tentang musik?	

Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Soal-Soal

Contoh Soal (Guru dapat menyesuaikan bentuk dan isi soal sesuai materi pembelajaran)

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut adalah tujuan dan manfaat ulasan musik, kecuali
 - a. bentuk apresiasi terhadap karya musik
 - b. media edukasi bagi pengulas dan pembaca
 - c. media promosi karya
 - d. provokasi agar karya tertentu tidak disukai masyarakat
2. Bentuk penyajian ulasan musik yang lebih mudah dipahami secara visual adalah
 - a. infografik dan video
 - b. tulisan dan podcast
 - c. podcast
 - d. tulisan



3. Judul ulasan yang lebih mengedepankan aspek analisis karya adalah
 - a. Teknik Seriosa pada Lagu “Untuk Hati yang Terluka” karya Isyana Saraswati
 - b. Makna Lirik pada Lagu Satu Nusa Satu Bangsa
 - c. Memiliki Whistle Voice seperti Lyodra Ginting
 - d. Konser Virtual di Masa Pandemi
4. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh pengulas, kecuali
 - a. memiliki ketertarikan terhadap musik
 - b. dapat menemukan topik yang menarik
 - c. menguasai seluruh instrumen musik
 - d. kreatif dalam menyajikan informasi tentang musik

B. Benar atau Salah

Berikan tanda centang pada kolom BENAR jika pernyataan benar atau pada kolom SALAH jika pertanyaan salah!

No	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Seorang pengulas musik harus ahli dalam memainkan instrumen musik.		
2.	Seorang pengulas musik perlu mengikuti perkembangan musik dari berbagai zaman.		
3.	Menyajikan ulasan musik dalam bentuk infografik dapat memudahkan pembaca memahami secara visual.		
4.	Ulasan musik yang baik adalah yang tidak mendapat kritik dari pembacanya.		



C. Esai

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan!

1. Menurut kalian, apa kriteria sebuah ulasan musik yang baik?
2. Berdasarkan pengalaman membuat ulasan musik, hal apa yang menyenangkan selama mengulas musik?

D. Praktik

1. Buatlah sebuah ulasan musik tentang tokoh yang kalian sukai!
2. Buatlah sebuah ulasan tentang karya musik yang kalian sukai!

Kunci Jawaban

1. d. provokasi agar karya tertentu tidak disukai masyarakat
2. a. infografik dan video
3. b. Makna Lirik pada Lagu Satu Nusa Satu Bangsa
4. c. menguasai seluruh instrumen musik



Glosarium

intro:

bagian lagu yang terdapat pada awal permulaan lagu; Bagian intro pada sebuah lagu biasanya di isi oleh suara melodi dari alat musik.

verse:

Bait lagu; Pengantar dari lagu yang hendak dinyanyikan.

bridge:

bagian lagu yang digunakan sebagai jembatan pada beberapa bagian lagu seperti antara chorus dan verse atau sebaliknya, atau dapat juga sebagai penghubung antar chorus dengan chorus yang memiliki modulasi.

chorus:

inti pesan/inti cerita dari lagu.

refrain:

Pengulangan.

modulasi:

Perubahan nada pada lagu

interlude:

rangkaian melodi yang umumnya dimainkan oleh alat musik tertentu sebagai penanda atau pemisah pada setiap bagian lagu

ending:

Bagian terakhir pada sebuah lagu adalah.

coda:

ekor lagu ; Bagian akhir lagu yang berisi nada dan syair untuk menutup lagu

fade out:

Bunyi atau suara hendak hilang secara perlahan.

outro:

merupakan bagian akhir pada sebuah lagu yang berisi melodi dari alat musik untuk menutup berakhirnya sebuah lagu.

audio editor/ penyunting suara:

orang yang bertugas menyunting audio melalui proses mixing dan mastering.

DAW (*Digital Audio Workstation*):

sebutan untuk perangkat lunak pengolah audio seperti Audacity, Studio One, Logic Pro, dan Cool Edit.

hiss:

bunyi kotor (noise) pada data audio yang terdengar seperti desisan.

live recording:

proses perekaman di mana seluruh instrumen direkam secara bersamaan. Contoh yang sering menggunakan metode rekam ini adalah orkestra dan musik kamar.

long play:

bentuk alat penyimpan data audio berupa piringan hitam berbahan vinyl yang dapat diputar dengan gramofon.

mastering;

proses penyuntingan audio setelah mixing. Mastering adalah tahap akhir penyuntingan sebelum hasil rekaman diedarkan dan didengarkan.

MIDI (Musical Instrument Digital Interface):

bentuk audio digital yang bukan berupa suara aktual sesungguhnya. perangkat MIDI menangkap perubahan sinyal bunyi untuk dikodifikasi secara digital.

mixing:

proses penyuntingan audio tahap awal meliputi manipulasi waktu tunda (time delay), penyesuaian pitch, penambahan dan pengurangan bunyi, serta pengelompokan jalur data untuk kemudian diolah dalam proses mastering.

mono:

singkatan dari monophonic sound yang merujuk pada bunyi bersumber tunggal dengan satu posisi.

MP3:

format pengkodean data audio melalui sistem kompresi sehingga memiliki ukuran yang relatif lebih kecil.

multitrack recording:

Metode perekaman di mana setiap instrumen yang terlibat direkam satu per satu secara terpisah.

noise:

bunyi kotor atau suara bising yang tidak diharapkan dalam sebuah data audio. *Noise* dapat berupa suara lain yang ikut terekam maupun gangguan sinyal elektrik.

panning:

proses peletakan arah suara dalam penyuntingan. Audio dengan kanal lebih dari satu suara perlu diatur peletakannya. Hasil akhir panning membuat pendengar merasakan sumber bunyi berasal dari dua arah (*stereo*) atau berbagai arah (*surround*).

rendering:
proses penggabungan.

sound engineer/ teknisi suara;
Orang yang bertanggung jawab terhadap teknis bunyi dalam proses dokumentasi audio meliputi perekaman dan penyuntingan (mixing dan mastering).

stereo:
singkatan dari *stereophonic sound*, sebutan untuk data audio yang terdiri atas dua kanal. Data audio yang bersifat *stereo* akan terdengar berasal dari arah kanan dan kiri pendengar.

wav file:
singkatan dari *waveform*, merupakan format standar untuk menyimpan data audio berupa gelombang suara.

torso:
bagian tubuh atas dari bahu hingga pinggang.

resonansi:
getaran bunyi, peristiwa ikut bergetarnya suatu benda akibat getaran yang dihasilkan oleh sumber bunyi.

crescendo:
perubahan dinamika dari suara lembut, kemudian semakin keras

decrescendo:
perubahan dinamika dari suara keras, kemudian semakin lembut.

diminuendo:
artinya semakin lembut, fungsinya sama dengan *decrescendo*, tetapi bukanlah lawan *crescendo*, melainkan tanda dinamika yang berdiri sendiri. di dalam dinamik forte yang tidak diawali *crescendo*, maka istilah semakin lambat yang dipakai adalah *diminuendo*.

ritardando:
perubahan tempo yang semakin lambat.

accelerando:
perubahan tempo yang semakin cepat

vokalisi:
teknik latihan dalam bernyanyi.

volume:
tingkat kekeran/kekuatan suara yang dihasilkan.

staccato:

merupakan teknik memainkan nada atau menyanyikan suatu nada dengan cara terputus-putus atau nada pendek.

legato:

teknik bermain musik dengan menghubungkan not yang satu dengan yang lain, tanpa terputus.

humming:

bersenandung.

interval:

jarak nada.

arpeggio:

susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan.

tempo:

cepat lambatnya sebuah musik atau lagu.

improvisasi:

proses pengubahan lagu, sajak atau nyanyian, seni peran dan sebagainya tanpa persiapan atau dengan serta-merta.

belting:

salah satu teknik vokal untuk menyanyikan nada tinggi dengan suara yang lantang, bulat, dan merdu.

riff and runs:

teknik ini biasa juga disebut bernyanyi dengan improvisasi atau orang awam menyebutnya bernyanyi dengan meliuk-liuk keriting.

trill:

perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya.

mordent:

nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok.

gruppetto:

sekelompok not yang dimainkan bersama yang ditambahkan ke melodi, juga dikenal sebagai "turn".

appoggiatura:

satu ornamen dalam notasi musik, yang bila bertemu dengan melodi akan menghasilkan harmoni yang unik.

glissando:

meluncur dari satu pitch ke yang lain.

ornamen:

tanda-tanda hias dalam musik.

tonalitas:

aspek musik yang meliputi nada, tanda birama, tanda diam, serta ornamen lainnya yang dikelilingi sebuah nada tonik atau nada dasar yang menjadi nada tumpunya.

strumming:

teknik menggenjreng pada permainan gitar

plektrum:

benda kecil datar yang digunakan untuk memetik atau membunyikan alat musik berdawai.

Daftar Pustaka

- Aminudin. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru A legindo CAPS. (2013).
- Azimah, N. A., and Utomo, U. U. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), (2018). 25-33.
- Badrun, Ahmad. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: Usaha Nasional. (1983).
- Baker, D. N. (1980). Improvisation: A Tool for Music Learning. *Music Educators Journal*, 66(5), 42–51. doi:10.2307/3395775
- Chandler MD. Improvisation in Elementary General Music: A Review of the Literature. Update: Applications of Research in Music Education. 2018;37(1):42-48. doi:10.1177/8755123318763002
- Clauhs, Matthew; Franco, Brian; Cremata, Radio;. (2019, September). Mixing It Up: Sound Recording and Music Peoduction in School Music Programs. *Music Educators Journal*, 55-63. doi:DOI: 10.1177/0027432119856085
- Cleveland, Thomas F. (1998). A Comparison of Breath Management Strategies in Classical and Nonclassical Singers: Part 1. *Voice Pedagogy for the 21st Century*. 47-49
- Cleveland, Thomas F. (1998). A Comparison of Breath Management Strategies in Classical and Nonclassical Singers: Part 2. *Voice Pedagogy for the 21st Century*. 45-46
- Edmund, David C. and Elliott C. Keller (2019). A Way of Being in Music: Guiding Principles for Improvisation in the General Music Classroom *General Music Today*
- Febrian, R. R. Dominasi Instrumen Djembe Pada Musik Tradisional Minangkabau. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2). (2017).

- Fretisari, I., & Munir, A. Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Melalui Metode Tutor Sebaya di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). (2017).
- Gronow, P. (2019). Recording the History of Recording: A Retrospective of the Field. *International Journal for History, Culture, and Modernity*, 443-457.
- Hartaya, S. K. *Organologi Alat Musik Diatonis*. Deepublish. (2020).
- Hartini, H., and Yuniyanto, T. H. E. Peran Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri” Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). (2017).
- Herdiati, Dian. *Teori Musik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. (2015).
- Hund, J. (2014). What Is the Discipline of Music Appreciation? Reconsidering the Concert Report. *Journal of Music History Pedagogy*, 4(2), 255-272.
- Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Depdikbud. (1988).
- Jorgensen, E. R. (1987, July). Percy Scholes on Music Appreciation: Another View. *British Journal of Music Education*, 4(02), 139-156. doi:DOI: 10.1017/S0265051700005908
- Karl Edmun Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Jogjakarta: Pusat Musik Liturgi. (2004).
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2004).
- Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. Keterampilan Memainkan Recorder Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 7(1), (2019). 1-10.

- Mark, Dieter. Ilmu Melodi. Jogjakarta: Pusat Musik Liturgi. (1994).
- McCord, K. (2009). Improvisation as communication: Students with communication disabilities and autism using call and response on instruments. *Australian Journal of Music Education*, 2, 17–26. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ912419.pdf>
- Narselina, P. M. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 6(1), (2018). 31-40.
- Nugroho, J. P. W. Instrumen Gitar Klasik Karya Idut Suatu Kajian Organologi (Doctoral disertation, Fakultas Seni Pertunjukan). (2018).
- Price, H. E. (1988). The Effect of a Music Appreciation Course on Students' Verbally Expressed Preferences for Composers. *Journal of Research in Music Education*, 36(1), 35-46.
- Purnomo, Wahyu. Terampil Bermusik. Surakarta: CV. Putra Nugraha. (2009).
- Rangkuti. Kumpulan Lagu-Lagu daerah. Jakarta: C.V. Titik terang. (1981).
- Rustyani, N. (2009). Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). (2009).
- Salomoni S, van den Hoorn W, Hodges P (2016) Breathing and Singing: Objective Characterization of Breathing Patterns in Classical Singers. *PLoS ONE* 11(5): e0155084. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155084>
- Saputra, D. N. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Dalam Komposisi Musik Melalui Penggunaan Software Sibelius. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2), (2020). 142-162.
- Saputra, M. I. Pemimpin Ideal dalam Perspektif Syair Gundul-Gundul Pacul. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 299-312. (2016).
- Siagian, M. Pardosi. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia. (1975).
- Siagian, M. Pardosi. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia. (1976).

- Siagian, M. Pardosi. *Indonesia Yang Kucinta*. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia. (1981).
- Silitonga, P. H. Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadata Umat Kristen Etnis Batak Toba di Medan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2), (2017). 70-77.
- Sinaga, S. A. A., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. (2017). Analisis Dan Simulasi Pencarian Reff Dan Verse Lagu Pada Musik Digital Dengan Metode Linear Predictive Coding (LPC). *E-Proceedings of Engineering*, 4(2).
- Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Musik, New Jersey. (1979).
- Sumino, S., and Romadhon, A. G. *Filosofi Lagu Dolanan Gundul Pacul Sebagai Ide Perancangan Elemen Hias Ruang Tidur*. (2018).
- Tyasinestu, F. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(2), (2014). 163-168.
- Wibowo, Joko. *Lagu Wajib Nasional dan Daerah*. Redaksi Tiara Pustaka, Yogyakarta. (2013).

Indeks

A

Accelerando 20
Appoggiatura 34
Arpeggio 21
Audio editor 165

B

Belting 22
Bridge, 194

C

Coda 198
Crescendo 20

D

Decrescendo 20
Digital Audio Workstation 165
Diminuendo 20

E

Ending 194

F

Fade out 211

G

Glissando 34
Gruppetto 34

H

Hiss 159
Humming 21

I

Improvisasi 20
Interlude 198
Interval 20
Intro 194

L

Legato 14
Live recording 166
Long play 158

M

Mastering 164
Mixing 165
Modulasi 198
Mordent 23
MP3 163
Multitrack 164

N

Noise 159

O

Ornament 34

P

Panning 166
Plectrum 213

R

Refrain 194
Riff And Runs 22
Rendering 166
Resonansi 92
Ritardando 20

T

Tempo 20
Tonalitas 35
Torso 12
Trill 34

S

Sound engineer 164
Staccato 15
Stereo 166
Strumming 213

V

Verse 194
Vokalisi 14
Volume 20

W

Wav file 163

PROFIL PENULIS

Nama lengkap : Dani Nur Saputra, S.Pd.,M.Sn.
Email : daninursaputra6@gmail.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl.Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan

2019 - sekarang Dosen Prodi Pendidikan Musik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi

2010 - 2014 Sarjana Pendidikan Musik Universitas Negeri Semarang
2015 - 2018 Magister Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Digital Platform's: Investigations In The Application Of Music Practice Learning International Conference of Inovation, Science, Technology, Education, Children, and Health. (ISBN: 978-623-6089-32-3) Tahun terbit 2021.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

ID Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=atLWCzUAAAAJ&hl=en&oi=ao>

Mapping Constraints of Art Extracurricular in Indonesia as An Effort of Policy Design (2021)

PROFIL PENULIS

Nama lengkap : Indra Kusuma Wardani, M. Sn.
Email : indrakwardani@gmail.com
Instansi : Sanggar Musik Laraswara
Alamat Instansi : Jl. Arjuna No. 38 Wirobrajan
Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan

2018-saat ini Penanggungjawab Kurikulum Piano
di Serenade Music Course, Depok, Jawa Barat
2019-2020 Instruktur Piano Sanggar Musik Laraswara

Riwayat Pendidikan Tinggi

2016 Memperoleh gelar Sarjana Seni
dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2019 Memperoleh gelar Magister Seni
dari Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Modul Teori Musik Dasar untuk Paduan Suara (2018)
Teori Musik dan Primavista untuk Paduan Suara (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Wardani, I.K., Djohan, Tyasrinestu, F. and Sittiprapaporn, P. Brain Micro-state Characteristics of Karawitan Musicians' Brain. Bulletin of Electrical Engineering and Informatics, 2021 [Submitted] [Scopus-SCImago Q3]

PROFIL PENELAAH

Nama lengkap : Jelia Megawati H, M.Mus.Edu.
Email : jelia.edu@gmail.com
Instansi : Jelia's Piano Studio, Sunter,
Jakarta Utara, Jakarta, Indonesia
Alamat Instansi : Agung Utara 24 blok A No. 17 STS
Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik



Riwayat Pekerjaan

2020 Konsultan dan advisor Musik Klasik Indonesia di Jakarta, Bandung, dan kota lainnya. Aktif sebagai penulis majalah dan blogger di www.jeliaedu.blogspot.com
2019 - 2020 Rockschool (RSL) Keynote Speaker for RSL Piano & Keys Workshops

Riwayat Pendidikan Tinggi

2002 - 2005 Memperoleh gelar Master of Music Education dari Fachhochschule Osnabrück Conservatory, Germany.

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Pengetahuan Dasar Musik Teori (exclusive) <https://jeliaedu.blogspot.com/2016/04/resensi-buku-pengetahuan-dasar-musik.html>. Tahun Terbit 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Tidak ada

PROFIL PENELAAH

Nama lengkap : Dr. Dian Herdiati, M.Pd.
Email : dherdiati@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl.Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan

2013 - 2021 Wakil Dekan 2 Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi

1986 S1 Pendidikan Musik IKIP Jakarta
2013 S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
2016 S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Teori Musik, LPP Universitas Negeri Jakarta, ISBN: 978-602-0835-53-2.
Tahun terbit 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

IDScholar:<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=tn6ptB8AAAAJ>
Pengembangan Instrument Penilaian Kompetensi Mengelola dan Memonitor
Interaksi Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di Sekolah
Menengah Tingkat Pertama (SMP) (2020)

PROFIL ILUSTRATOR DAN DESAINER

Nama lengkap : Ririn Despriliani, S.Pd., M.Si.
Email : ririndespriliani1988@gmail.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl.Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa



Riwayat Pekerjaan

2018-Sekarang Dosen Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi

2007 S1 Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta
2013 S2 Magister Psikologi Universitas Padjadjaran

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

ID Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=mQVgltQAAAA-J&hl=en>

Kekayaan Varian Warna Kulit Jagung Dengan Berbagai Proses. 2020

PROFIL EDITOR

Nama lengkap : Etsa Purbarani, S.Pd., M.Pd.
Email : epurbarani@gmail.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl.Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia



Riwayat Pekerjaan

2019-sekarang Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi

2010-2014 Sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Negeri Malang
2014-2018 Magister pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Judul Buku Dan Tahun Terbit

Bahan Ajar BIPA Tingkat Lanjut: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 5. Tahun terbit 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

ID google scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=HZo3YzoAAA&hl=id>

Pengembangan Model Materi Ajar Tata Bahasa Indonesia untuk Siswa Asing Tingkat A2 Berbasis Common European Framework of Reference for Languages. Tahun terbit 2020